

# SUNDAY COURIER

BATJALAH:  
CIA-RDP82-00457R007600400002-6

Menghadapi Krisis Kabinet (Hal. 3)

\*  
Adakah Kepentingan Spesifik  
Tionghoa? (Hal. 4)

\*  
Tentara dan Pemogokan (Hal. 9)

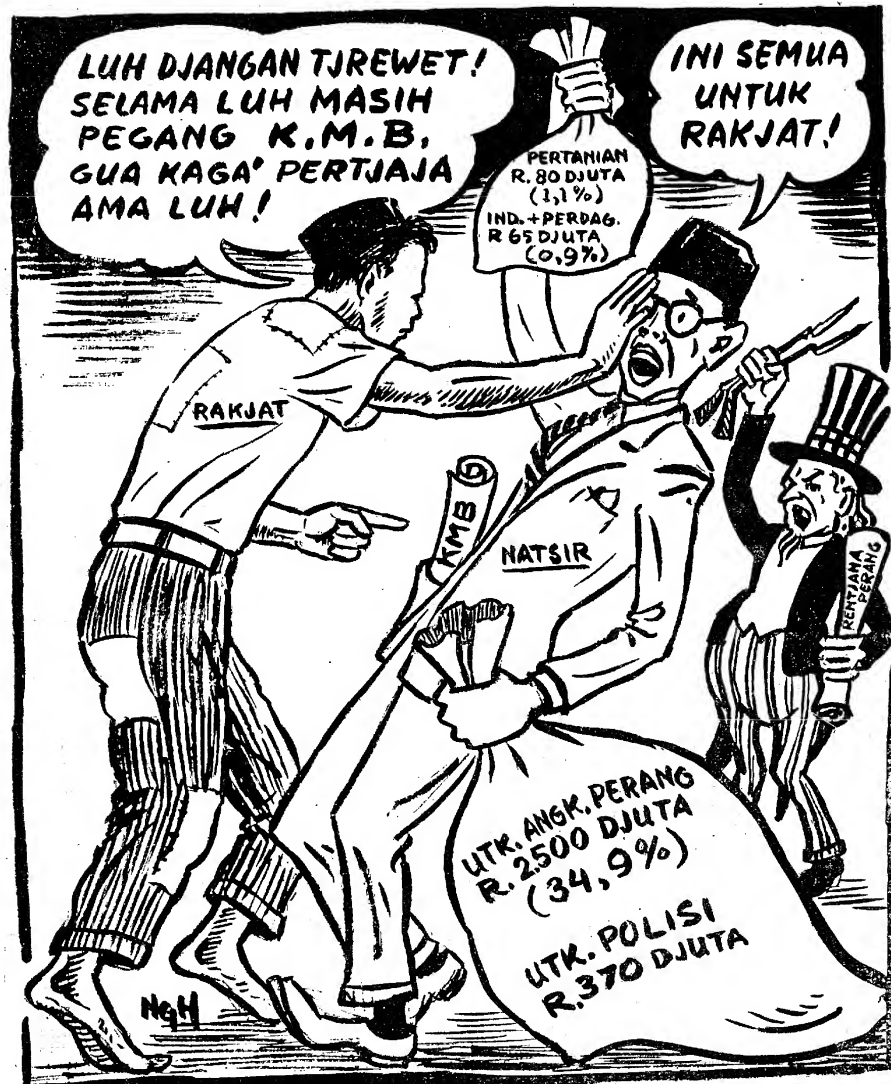
\*  
Negro Menuntut Hak<sup>2</sup>nja (Hal. 11)



## ISINJA :

- ★ Pendapat & Pemandangan Mingguan.
- ★ Menghadapi Krisis Kabinet.
- ★ Adakah Kepentingan Spesifik Tionghoa?
- ★ Pemboman U.S.A. di Korea.
- ★ Kapital U.S.A. menjerbu Indonesia.
- ★ Hardi — Komponis Rakjat.
- ★ Quo Vadis Pendidikan Nasional?
- ★ Tentara dan Pemogokan.
- ★ Nasib Bekas Pradjurit harus diperhatikan.
- ★ Negro menuntut hak-haknja.
- ★ Tambah-sia Tergila-gila pada pesinden.
- ★ Bagaimana XI India Menang?
- ★ Gerakan Wanita di Timur Tengah.
- ★ Tjerita Pendek.
- ★ Feuilleton, Flash Gordon, Film d.l.l.

## Rakjat butuh beras murah, bukan meriam



MINGGU 1 APRIL

No.

13

TAHUN KE III

# Pendapat & Pemandangan Mingguan

## Menghadapi Kabinet Baru

KRISIS sudah berusia 1 minggu tetapi kabinet baru belum ada tanda2 akan dapat dibentuk dan orang pun belum mengetahui bagaimana program dan susunannya nanti. PNI sedang melakukan pembijaksanaan dengan Masjumi dan belum ada berita, yang mewartakan, bahwa formateur sudah mulai melakukan perundingan2 dengan partai2 politik lainnya. Hasil pembijaksanaan pertama antara PNI-Masjumi pun masih belum dapat diketahui.

Sementara ini PNI pun turut serta dalam panitia pekerjaan partai2 politik untuk menyusun program bersama, sebagai dasar kerja sama antara partai2 politik. Pada umumnya semua partai politik di Indonesia turut serta, kecuali Masjumi yang menolak untuk turut serta, sedang PSI tidak menandatangani pendirian.

Pada umumnya orang berpendapat, bahwa kabinet baru itu perlu segera dibentuk, karena kabinet yang lama itu telah mengadakan tindakan2 yang menimbulkan rupa2 ketegangan dalam masyarakat. Dalam hal ini perlu diperhatikan adanya peraturan larangan mogok, yang menggunakan SOB sebagai dasar, dan ternyata menimbulkan sikap angkuh dari kaum madjikan, serta menimbulkan rasa gelisah dan penasar antara kalangan kaum buruh. Rupa2 hal yang aneh telah terjadi, yang tidak menguntungkan usaha buat memperhebat keamanan dan ketenteraman hidup umum.

Disamping ini perlu juga diperhatikan, bahwa tingkat upah dan gaji pegawai negeri pun tidak seimbang lagi dengan keadaan tingkat ongkos hidup yang telah naik. Hal ini telah menimbulkan rupa2 keanehan dan hal orang2 yang kuat batinnya saja, yang dapat menghindarkan diri dari tjengkereaman setan korupsi. Keluh-kesah banjak didengarkan oleh mereka yang duduk dan disamping itu diatas kepala mereka ada menggantung juga "antjaman" rasionalisasi, yang menjatakan separoh jumlah pegawai negeri bakal dihenakan dengan tidak ada ketentuan bakal mendapat pekerjaan lain. Rasionalisasi adalah satu atjara dalam program kabinet yang lalu dan belum diketahui, apakah dioper dalam program kabinet baru nanti. Mengingat praktek rasionalisasi antara kalangan tentara, yang dapat dikatakan berakibat orang2 yang dirasionalisasi itu menjadi "penganggur", maka timbul juga kekuatan antara kalangan pegawai negeri, bahwa rasionalisasi antara kalangan pegawai negeri itu nanti prakteknya pun serupa. Kegelisahan antara kalangan pegawai negeri ini pun telah menimbulkan penjangkalan ini belum dapat melenjapkan kegelisahan seluruhnya, apalagi rasionalisasi itu memang tertantam dalam program kabinet Natsir j.l. Kegelisahan itu pun ada menimbulkan semangat, "mumpung masih ada kesempatan" buat menjtjari penghasilan "extra". Sekalipun keadaan ini tidak umum, tetapi keadaan demikian itu tidak memperbaiki keadaan alat pemerintah.

Selanjutnya diandjurkan akan adanya pembangunan,

memperhebat produksi, tetapi tidak ada usaha untuk menimbulkan kegembiraan bekerja, kegembiraan berproduksi dengan ditjukupi sjarat2nya dan dipermudahnya untuk mendapatkan sjarat2 itu. Banjak perusahaan terpaksa bekerja dengan separoh tenaga, karena kekurangan atau sulitnya mendapatkan bahan. Malahan banjak sekali perusahaan kerajinan kecil dan tanggung sudah mulai gulung tikar. Apabila di djamjan Republik di Djokja orang masih melihat adanya semangat membikin kertas sendiri untuk mengatasi kesulitan kertas, dalam djamjan melaksanakan KMB ini, kita melihat tidak ada semangat berproduksi serupa. Sekarang mestinya lebih mudah mendapatkan alat2 dan bahan2 untuk menjempurnakan produksi kertas daripada dalam djamjan Republik di Djokja. Tetapi sekarang demikian, tidak ternampak adanya semangat untuk menangani sendiri produksi kertas didalam negeri.

Kadaan2 seperti dilukiskan diatas tadi tidak dapat diantapi lebih lama lagi, jadi perlu ada perbaikan atau pemulihan semangat bekerja, kegembiraan bekerja dan membangun untuk menjelamatkan negara dan Rakjat. Program dan susunan kabinet harus merupakan permulaan untuk dapat memulihkan kegembiraan bekerja dan menimbulkan kemauan baru untuk membasmi korupsi, yang sekarang ini mulai dianggap sebagai hal yang lumrah dan sebagai pembawaan djamjan.

Program kabinet baru ini harus tegas ditunjukkan untuk menimbulkan keamanan bekerja dan keamanan hidup bagi Rakjat-banjak Indonesia karena ada tindakan2 yang dapat mempermudah orang mendapatkan sjarat2 untuk bekerja, berproduksi. Susunan kabinetnya harus menjamin pelaksanaan program yang baik itu, program yang dapat membangkitkan keradja-sama dan kesatuan aksi semua tenaga nasional yang konstruktif untuk mengatasi segala masalah kesulitan yang dihadapi sekarang ini dan untuk membasmi korupsi sampai pada akar2nya.

## Menu Djawa

Apabila orang berkata, bahwa pulau Djawa adalah satu pulau yang subur dan kaya rupa2 barang makanan dan menghasilkan banjak matjam barang yang dibutuhkan oleh banjak negeri lain, tentunya tidak ada orang yang menjangkalnya.

Indonesia terkenal sebagai negeri yang mengexport banjak matjam barang, yang dibutuhkan di luar negeri dan Indonesia memang mempunyai export-surplus, lebih banjak mengexport dari pada mengimpor.

Biasanya negeri yang lebih banjak mengexport daripada mengimpor itu adalah negeri yang makmur, negeri yang kaya. Tetapi tidak demikian dengan Indonesia. Yang kaya dan makmur ternyata bukan Rakjat-banjak Indonesia, tetapi orang2 modal raksasa Barat, bangsa bekas penjajah, yang menguasai sumber2 kekayaan Indonesia.

Apakah akibatnya ini? Rakjat melarat, miskin dan menderita lapar.....

Menurut berita "Antara" Residen Mustafa dari Tjeron menerangkan, apabila keadaan begini terus-menerus, maka sangat dikuatirkan, umpamanya penduduk daerah Indramaju

hanja akan dapat mendedjapkan matanja dan mengubahkan anggotanya sadja", karena kekurangan calorie untuk keradja berat disawah.

Menurut keterangan dr. Patah, kepala djawatan kesehatan Djawa Barat, menu makanan penduduk Indonesia sangat labist, seolah-olah berada pada pinggir djurang, jaitu tiba tjukup untuk tidak mati kelaparan.

Penjelidikan mengundjukan, bahwa makanan penduduk di Djawa hanja terdiri atas: 450 gram koolhydraat, 12 gram lemak

42 gram putih telur, yang semuanya mengandung 2050 calorie.

Penjelidikan itu mengundjukan, bahwa penduduk Indonesia, supaya dapat bekerja berat membutuhkan 2600 calorie.

Demikianlah ada keterangan2 yang mengedjatkan. Dikata mengedjatkan, sebab keadaan demikian itu dapat timbul dalam satu negeri, yang mempunyai kelebihan export jumlah besar dan laporan2 perusahaan2 raksasa pada umumnya menjatakan telah mendapat keuntungan lebih besar daripada tahun2 yang sudah.

Lebih mengetjelaskan lagi ialah, bahwa keadaan yang sangat menjedihkan itu rupanya tidak diketahui terlebih dahulu oleh kabinet Natsir, yang telah madjukan anggaran belandja hanja 0,9% untuk keperluan dagang dan industri dan 1,1% untuk keperluan pertanian, sedang untuk keperluan tentara dan pembelian alat perang disediakan jumlah 34,5% dari anggaran belandja.

Dengan sendjaja dikata rupanya tidak diketahui terlebih dahulu oleh kabinet Natsir yang telah bubar itu, karena apabila hal itu sudah diketahui dan dari anggaran belandja tidak terlihat tegas akan diambilnya tindakan2 buat memperbaiki keadaan, maka sangat besarlah dosa orang2 yang duduk dalam kabinet itu.

Keadaan yang dituturkan oleh residen Tjeron dan oleh kepala Djawatan kesehatan itu pun menuntut disediakan lebih banjak uang untuk keperluan memperbaiki industri dan menjempurnakan usaha2 mempernjingi hasil pertanian Rakjat. Keamanan hidup Rakjat banjak Indonesia ternyata lebih terdjamin dengan adanya perbaikan2 waduk2 saluran2 air, pembagian rabuk, dihindarkannya rupa2 industri daripada..... membeli meriam, kapal terbang dan kapal perang.

Pembentuk kabinet pun perlu memperhatikan pengalaman kabinet Natsir itu, apabila hendak membentuk kabinet yang stabil dan tahan udji Rakjat-banjak. Kabinet yang kurang memperhatikan kebutuhan dan keamanan hidup Rakjat-banjak sukar dapat tahan-udji.

## Rol Exim Bank

Seperti pembataj seumunya sudah mengetahui Exim Bank (U.S. Export-Import Bank) telah didirikan di Amerika Serikat untuk dapat memperbaiki dan mendjamin pasaran untuk barang2 industri Amerika dan mendjamin mendapat barang-barang bahan murah untuk keperluan industri Amerika. Exim Bank itu didirikan pada waktu krisis ekonomi mengamuk di dunia, jaitu Exim Bank didirikan dalam tahun 1934.

Tetapi dalam waktu belakangan ini Exim Bank ternyata

menjadi alat untuk melaksanakan politik perang Amerika Serikat. Hal ini dapat dinjatakan pada keterangan USIS, tg. 23 Maret j.l. Dalam bulletin USIS itu antara lain dikemukakan, bahwa Exim Bank, sedang ditidjukan kearah menambah besar pembiajan untuk luar negeri guna bahan2 strategis dan barang2 penting lainnya, yang dialami kekurangan dalam persediaan buat usaha pembangunan pertahanan, negara2 merdeka.

Pengumuman itu rasanya tjukup tegas, bahwa Amerika hanja suka memerintahkan Exim Bank memberi pinjaman pada "negara2 merdeka", yang telah berdjandi buat tunduk pada politik umum Amerika Serikat. Menurut laporan bank2 itu selanjutnya semua negeri Atlantic Pact mendapat tambahan pinjaman dari Exim Bank.

Indonesia pun mendapat pinjaman sebesar \$ 52.245.000, jaitu sebagian dari pinjaman \$ 100.000.000, yang telah digunakan selama bulan Djuli 1950 sedjumlah \$ 22,1 djuta. Djumlah ini sebagian besar digunakan untuk membeli trucks buat lalu lintas di Djawa dan Sumatera.

Menurut laporan bank tersebut pada Indonesia diberi tambahan pinjaman sebesar \$ 260.000 untuk keperluan alat2 perhubungan djauh (telecommunication). Pada bulan Oktober j.l. telah diberikan lagi \$ 6.700.000 untuk keperluan beli dua mesin keruk untuk memperbaiki keadaan pelabuhan2 di Indonesia. Kemudian telah disediakan uang sedjumlah \$ 17,1 djuta untuk keperluan membeli lokomotif diesel-electric, alat2 perhubungan kereta api lainnya. Dalam bulan Nopember 1950 telah disediakan \$ 6.086.500 untuk keperluan 8 pesawat terbang transport Convair, yang digunakan oleh Garuda Indonesian Airways, yang dimiliki bersama oleh KLM dan orang Indonesia.

Apabila orang memperhatikan keterangan Exim Bank yang sokarang digunakan untuk keperluan membeal setjara lebih tjepat usaha pertahanan negara, maka tjukup djelaslah sudah, bahwa diperkenankannya Indonesia membeli trucks, alat2 kereta api, dan pesawat terbang Convair itu sesungguhnya tidak ditidjukan buat kepentingan pembangunan Indonesia, tetapi terutama ditidjukan untuk kepentingan persiapan perang, sesuai dengan rentjana persiapan perang Amerika di Timur Djauh.

Ini pun menjadi sebab, kenapa kabinet Natsir tidak dapat memperbaiki saluran2 air, sehingga dapat menimbulkan banjir2 besar, yang memperbesar penderitaan Rakjat-banjak. Pun sudah tjukup tegas, kenapa kabinet Natsir tidak dapat mendjediakan uang untuk keperluan mendirikan pabrik2 kertas sendiri atau pabrik2 lainnya, yang dapat membikin lebih tinggi nilai dan harga hasil usaha Rakjat Indonesia.

Pinjaman Exim Bank itu jadi tidak membawa berkah apa-apa pada Rakjat-banjak Indonesia, sebab ditidjukan untuk kepentingan usaha persiapan perang Indonesia. Turut terseretnya Indonesia dalam usaha persiapan perang, yang memaksa Indonesia menjedjikan lebih banjak uang untuk keperluan beli meriam, kapal perang dllnya, telah berakibat mendjadi lebih beratnya beban Rakjat-banjak. Hal ini telah berakir dengan jatuhnya kabinet Natsir.

Kabinet baru jadi perlu memperhatikan, bahwa Rakjat

## "SUNDAY COURIER"

Indonesia membutuhkan beras murah, pakaian murah, tidak begitu membutuhkan meriam, kapal perang atau bedil! Keamanan hidup Rakjat Indonesia lebih terdjamin apabila ada tjukup lapangan bekerja bagi Rakjat-banjak, yang mendjamin penghasilan lajak buat menuntun penghidupan lajak sebagai manusia.

## Kurang Kertas

Menurut pengumuman "Antara", menteri penerangan demisionair telah menjatakan, bahwa pembagian kertas untuk "harian" dan madjallah mulai 1 April 1951 akan diparoh.

Tindakan ini diambil, karena persediaan kertas koran ada sangat sulit. Dengan adanya tindakan tsb. maka mungkin sekali harian2 hanja diperbolehkan terbit dengan paling banjak dua halaman dengan paling banjak 6 kali dalam satu minggu, sedangkan madjallah akan diparoh djuga dengan mendaukalikan waktu penerbitannya atau mengurangi jumlah halaman sampai separoh dari jumlah yang telah diberikan kepadanya lebih dahulu menurut Surat Izin Pembagian Kertas masing2.

Tindakan pemerintah ini ada sangat mengerhankan karena menteri Penerangan dulunya selalu mengatakan, bahwa persediaan kertas tjukup, yang sulit hanja pengirimannya. Sekarang mendadak sontak diambil tindakan untuk memaroh harian dan madjallah.

Lebih djauh dari peristiwa ini pun ternyata, bahwa Indonesia perlu mengusahakan berdirinya pabrik kertas sendiri. Bahan tjukup di Indonesia. Tetapi apakah sebabnya, rentjana mendirikan pabrik kertas di Indonesia selalu ditunda sadja? Siapakah yang berdosad dalam hal ini?

Kekurangan kertas ini terang membawa akibat yang merugikan bagi perkembangan demokrasi di Indonesia dan juga tidak menguntungkan usaha pemberantasan buta huruf, yang mempunyai arti penting sekali bagi pembangunan negara.

Paling aneh ialah, pada saat Indonesia menghadapi rupa2 provokasi, yang ditidjukan untuk menjeter Indonesia dalam lingkungan pengaruh Amerika Serikat, mendadak sontak Indonesia mengalami kesulitan beras dan kertas koran untuk mem-buktikan, bahwa Indonesia sangat tergantung daripada "ban-tuan" Amerika Serikat. Kekurangan beras telah menimbulkan kegelisahan dan rupa2 "kekawangan" dan untuk menjegah Rakjat Indonesia terdjebos dalam perangak provokasi diper-lukan..... kertas koran. Djadi kekurangan kertas koran ini ternyata dapat menguntungkan Amerika Serikat mendjalkan siasat menjeter Indonesia masuk dalam lingkungan pengaruhnya. Semua ini telah terdjadi, karena kurang waspadanya alat pemerintah dan kabinet-Natsir.

## "Sunday-Courier"

N.V. Uitgevers & Handel Mij.  
"PERSATUAN"

PINTU BESAR 93, DJAKARTA  
Redactie Telf: 855 Djak.  
Advertentie Telf: 854  
Abonnementen

1 Djilid R. 1.50

Typ. Drukk. "PERSATUAN"

No. 780/11/B/42

1028/1/B/42

Oplaa 12.000 ex.

"SUNDAY COURIER"

## TINDJAUNAN PARLEMEN

## Menghadapi Krisis Kabinet

Jakarta, 28-5.

SEPERTI telah diterangkan duluan, bubarnya kabinet Natsir dengan sendirinya membawa akibat bagi pekerjaan DPR. Kabinet Natsir sekarang ini demisionair, jadi berarti tidak dapat mengambil tindakan baru yang bersifat prinsip. Kewajiban kabinet demisionair ialah menyelesaikan sadja pekerjaan yang sedang berjalannya. Hal ini membawa akibat, bahwa kabinet demisionair itu tidak dapat diminta pertanggungan jawab oleh DPR. Karena kewajiban DPR ialah minta pertanggungan jawab pemerintah dan bersama dengan pemerintah mengadakan undang-undang baru, maka dengan menjadi demisionairnya suatu kabinet, DPR lalu tidak dapat melangsungkan pekerjaan yang membutuhkan pertanggungan jawab pemerintah dan turut serta pemerintah.

Tetapi selain pekerjaan itu masih ada banyak pekerjaan lain, yang dapat dilakukan oleh DPR sendiri, jadi dengan tidak perlu turut serta pemerintah. Pekerjaan ini dapat berlangsung terus. Tetapi pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh sekretaris, jadi menjadi alat DPR, yaitu untuk mengumpulkan bahan, keterangan teknis-informatif, yang dapat mempermudah peninjauan rancangan undang-undang dalam bahagian atau dalam rapat pleno.

Mengingat semua hal ini, dan mengingat pula, bahwa selama kabinet demisionair DPR harus siap sedia untuk menghadapi rupa2 keadaan baru, maka diambil putusan buat tidak mengadakan reces, tetapi tiap seksi menurut kebijaksanaan sendiri dapat mengadakan rapat2 untuk mengumpulkan bahan2 yang dianggap penting buat pekerjaan seksi2. Dalam hal ini diperhatikan juga kemungkinan DPR akan membicarakan undang-undang anggaran belanda kabinet baru. Apabila seksi2 sekarang ini dapat terus bekerja mengumpulkan bahan rupa2 bahan tentang organisasi dan lapangan pekerjaan dari masing2 kementerian, maka hal itu tentu saja dapat banyak mempermudah pembicaraan persiapan anggaran belanda yang akan datang itu.

Seperti pernah dikemukakan disini, pada umumnya, orang berpendapat, bahwa kabinet baru nanti mestinya akan diadakan anggaran belanda baru sebagian atau sama sekali. Kabinet Natsir telah dituntut juga karena akibat anggaran belanda yang dimajukan, sekalin hal ini tidak nyata dan terlihat setjara tegas. Lain hal pula yang perlu diperhatikan ialah, tahun 1951 sekarang ini sudah dilalui 4 bulan, jadi apabila menjusun anggaran belanda baru tentu memerlukan tempo sedikitnya beberapa bulan lamanya. Pembicaraan anggaran belanda akan makan tempo sedikitnya 3 bulan, sehingga tahun 1951 akan dekat berakhir. Oleh karenanya, besar sekali kemungkinan, bahwa anggaran belanda tahun 1951 ini tidak dapat di selesaikan sebelum tahun 1951 berakhir, jadi ada lebih praktis, apabila kabinet baru itu segera memulai dengan menjusun anggaran belanda tahun 1952 dengan menggunakan pengalaman sebagian tahun 1951 sebagai

DPR TIDAK BER-RECES, TETAPI TIDAK MENGADAKAN RAPAT JANG MEMPERLUKAN TURUT SERTANJA PEMERINTAH.  
KETUA DPR DIANGKAT MENJADI FORMATEUR.  
PNI WASPADA DAN MENERIMA PENGANGKATAN SARTONO SEBAGAI FORMATEUR DENGAN SJARAT.  
SEKSI TERUS BERRAPAT.

bahan, untuk mentjegah djanjang sampai DPR itu terus mesti menghadapi facts accompli seperti djanjang yang baru lalu ini.

## Ketua DPR minta verloff.

Apabila selama mengadakan "hearing" dengan partai2 politik, presiden Sukarno tidak minta nasihat ketua DPR, seperti terdjad di negeri2 lain, apabila menghadapi krisis kabinet, mendadak kalangan DPR perhatiannya tertarik pada berita bahwa mr. Sartono diminta Presiden untuk menjadi formateur. Berita ini ada sangat menarik perhatian, karena beberapa hal.

Pertama orang banyak mengira, bahwa pengangkatan mr. Sartono sebagai formateur ada mengandung maksud lebih djauh daripada pengangkatan sebagai "formateur" sadja. Orang tjuriga bahwa pengangkatan itu adalah akibat dari satu siasat, yaitu seperti berikut:

Seperti diketahui ketika diadakan pemilihan ketua DPR, fihak Masjumi ada madjukan juga djanjinya, yaitu Prawoto Mangkusasmito. Dalam pemilihan itu mr. Sartono mendapat kemenangan. Lalu timbulah satu kepintjangan, ketika PNI tidak turut serta dalam kabinet Natsir, yaitu DPR dipimpin oleh seorang dari partai oposisi.

Memang selama babak pemerintah Natsir ada usaha dari beberapa kalangan tertentu untuk mengganti mr. Sartono sebagai ketua, tetapi usaha itu kandas, sebab sukar bisa goal, karena orang merasa aneh, apabila ketua DPR itu dapat diganti se mudahnya seperti orang mengganti badju.

Sekarang mr. Sartono diangkat menjadi formateur, sekalin PNI tadinja ada mengemukakan wali kota Djakarta-Raya, Suwirjo sebagai formateur. Ini ada sedikit aneh, sebab pada umumnya orang mengetahui, bahwa PNI tidak mempunyai tjalon lain sebagai ketua DPR, pengganti mr. Sartono, yang rasanya "acceptable" buat sebagian besar DPR. Apabila mr. Sartono menjadi menteri, besar sekali kemungkinan Prawoto Mangkusasmito, Masjumi, menjadi ketua DPR. Keadaan akan menjadi gandel, apabila nanti terbentuk kabinet zonder Masjumi.

Tetapi PNI ternyata tjukup waspada buat menghadapi segala matjam kemungkinan seperti dituturkan diatas tadi. PNI hanya dapat mengidjinkan mr. Sartono untuk menjadi formateur dengan syarat, bahwa ia sendiri tidak akan ikut-serta dalam kabinet. Mr. Sartono jadi tetap menjadi ketua DPR.

Apabila pengangkatan mr. Sartono itu ada mengandung "siasat" tertentu dari fihak tertentu, maka siasat itu sementara waktu ini ternyata dapat digagalakan.

Menurut pengumuman mr. Sartono sendiri, ia telah menerima pengangkatan presiden sebagai formateur dengan syarat, bahwa ia tidak akan turut du-

duk dalam kabinet itu. Kabinet yang ia akan bentuk adalah satu kabinet nasional-koalisi dengan dasar sangat luas.

Perkataan sangat luas ini disebutkan setjara menjolok dan menurut pengertian orang banyak mungkin merupakan hint, kisikan bagi Masjumi, bahwa pintu tidak tertutup bagi Masjumi. Tetapi ada juga yang mengertikan, bahwa kabinet itu akan meliputi wakil2 dari sebarang mungkin partai yang diwakili dalam parlemen.

Untuk dapat melaksanakan tugas ini, maka mr. Sartono madjukan permintaan "verloff" selama 2 minggu. Djadi ia kelihatan mengharap dalam tempo 2 minggu sudah rampung dengan pekerjaan. Selama ia dalam "verloff" DPR dipimpin oleh mr. Tambunan, sebagai wakil ketua pertama.

## Tidak ada keberatan Staatsrechtelijk.

Sebelum pergi verloff, mr. Sartono mengadakan rapat dengan Panitia Permusjawaratan untuk mempertimbangkan, apakah keangkatannya sebagai formateur itu ada terdapat keberatan Staatsrechtelijk. Panitia Permusjawaratan ternyata berpendapat, bahwa keangkatannya tidak menimbulkkan keberatan ketata-negeraan.

Ia sebagai ketua ada menjadi anggota DPR biasa juga, yang dipilih oleh anggota lainnya untuk menjadi ketua. Anggota DPR dapat menerima penugastannya sebagai formateur. Malahan menurut peraturan yang berlaku sekarang ini, anggota DPR apabila menjadi menteri, ia tidak otomatis berhenti sebagai anggota DPR, tetapi keangkatannya dalam DPR hanya dibeku. Ini berarti, apabila ia sudah berhenti menjadi menteri, ia kembali lagi sebagai anggota DPR. Tjuma tjara kembalinya sebagai anggota ini belum diatur, yaitu apakah otomatis dan geruisloos (setjara tak bersuara), ataupun menurut satu tjara tertentu. Hal ini memang belum diatur.

Di Inggris menteri itu harus anggota juga dari House of Commons, jadi anggota DPR, dan selama ia menjadi menteri, keangkatannya tidak dibeku. Tetapi di Indonesia menteri tidak perlu seorang anggota DPR.

Peraturan yang berlaku sekarang berlainan sedikit dengan peraturan yang berlaku diaman Republik di Djokja. Pada ketika itu tiap anggota Badan Pekerja yang menjadi menteri harus berhenti dan kursinya dalam Badan Pekerja dapat segera diisi dengan orang lain atas pengundjukan partai bersangkutan. Tetapi sekarang anggota DPR yang menjadi menteri "kursi"-nya dalam DPR dibeku, diadi tetap lowong, disediakan untuk diduduki oleh anggota yang menjadi menteri itu lagi, apabila ia tidak menjadi menteri lagi.

Adanya "kursi" dibeku ini dalam DPR ada menjadi akibat

daripada sifat sementara dari DPR.

## Bagaimanakah program kabinet?

Soal yang menjadi perhatian dalam kalangan DPR tentu sadja program kabinet baru nanti. Fihak PNI selalu menjatakan sudah menjapkan programnya, tetapi sebegitu djauh yang diketahui dengan tegas, ialah 4 pasal, yaitu:

1. Hapusnja larangan mogok.
2. Hapusnja padjak peredaran, yang dianggap bertentangan dengan segala perasaan keadilan sosial.
3. Pelaksanaan mosi Kusnan, yang ditolak oleh DPR, tetapi terang isi-nja disetujui oleh tiap anggota DPR, sesudah kabinet Natsir djatu. Mosi Kusnan ditolak, karena bukannya orang tidak menyetujui, tetapi untuk menjelamatkan kabinet Natsir. Mosi Kusnan itu mengenai pembatalan statut Uni dan pembatalan KMB.
4. Penglaksanaan mosi Hadikusumo, yang berarti dibekalkan Dewan2 Perwakil Daerah, yang telah dibentuk sesuai dengan peraturan pemerintah No. 39.

Bukan sadja dalam kalangan parlemen, soal program kabinet ini menarik perhatian, tetapi juga di luar parlemen, berhubung dengan adanya inisiatif PSII untuk mengadakan permusjawaratan dengan semua partai politik untuk menjapai adanya kerja-sama antara semua partai politik.

Inisiatif PSII itu ternyata disokong oleh 6 partai politik lain. Antara mana adalah PKI. Dalam rapat kedua yang diadakan pada hari Selasa malam j.l. di Gedung Pertemuan Umum-Djakarta, telah diambil putusan untuk membentuk satu panitia pekerjaan, yang terdiri dari wakil2nya semua partai politik, yaitu PNI, PKI, PRN, PSII, Partai Murba, Partai Rakjat Indonesia, PERMAI, Parindra, Partai Tani, I.N.P., Perti, Partai Buruh, sedang PIR telah menjajnggi untuk turut serta aktif dalam usaha menjari dasar kerja sama ini. Lebih djauh Parkindo, PKRI dan PDTI, yang turut menghadiri pertemuan ini menjajnggi untuk memajukan putusan rapat itu pada pimpinan partainya, supaya ditentukan wakil2 mereka dalam panitia pekerjaan itu.

Lebih djauh diputuskan juga, bahwa semua putusan yang diterima dengan suara bulat akan mengikat semua partai yang ikut serta dalam panitia itu. Tetapi mereka yang tidak dapat menyetujui masih dapat mengundurkan diri.

Masjumi menjatakan tidak suka ikut serta dengan menggunakan sebagai alasan, bahwa usaha menjusun program bersama diluar DPR itu dalam menghadapi krisis kabinet sekarang ini bertentangan dengan UUD pasal 51. UUD pasal 51

menentukan, bahwa Presiden mengangkat seorang formateur dan formateur ini merundingkan program dengan partai2 politik yang diadjak membentuk kabinet.

PSI yang juga tidak pernah hadir, ternyata tidak pernah memberi tahanan alasan2 dan pendiriannya terhadap usaha menjusun program bersama itu.

## Pendapat kalangan politik.

Berhubung dengan adanya usaha menjusun program bersama ini, yang disokong oleh praktisi semua partai politik, ketjuali Masjumi/PSI, maka kalangan politik di Djakarta berpendapat, bahwa usaha ini memperkuat kedudukan PNI dalam perundingan dengan Masjumi mengenai pembentukan kabinet. Lebih djauh apabila panitia pekerjaan yang disusun itu berhasil membentuk satu program bersama yang disetujui dengan bulat, jadi mengikat semua partai dalam perdujangan didalam dan luar DPR, maka Masjumi dan juga PSI akan tertentij.

Lebih djauh berhasil usaha menjusun program bersama ini, yang mengikat partai2 yang ikut serta itu akan melenjakkan pikiran, bahwa di Indonesia hanya dapat dibentuk kabinet stabil dengan PNI-Masjumi sebagai inti. Dengan adanya program bersama yang menjijatkan kesatuan aksi dari semua partai bersangkutan dengan terbij, maka dapat dibentuk kabinet yang dapat mengatasi oposisi yang dijdalakan oleh Masjumi/PSI.

Tetapi ada juga yang agak skeptis, katanja berdasarkan pengalaman djanjang lampau. Tetapi umumnya orang lupaakan adanya perbedaan keadaan dahulu dan sekarang. Dahulu pertentangan2 tajam dan perbedaan2 kepentingan antara berbagai golongan masyarakat ada berlainan, sebab dijdaman Djokja orang tidak merasakan hebatnya tekanan ekonomis politik kolonial seperti sekarang ini. Malahan sebagai akibat KMB, yang praktis meneruskan pendjajjahan, timbulah keadaan2 sulit yang beribat2. Peraturan2 kolonial, yang dahulu ditentang keras dan Rakjat Indonesia diadjak menentangnya dengan segala kekuatan dan rela berkorban segala2nya sekarang dihidupkan kembali. Sistem padjak kolonial berdjalan terus dan malahan diperhebat dengan rupa2 padjak baru, yang memberatkan beban Rakjat-banjak. Politik dagang & industrie membawa akibat gulung tikarnya banjak keradjinan, yang dalam djanjang dijdikan dan dipelihara terus dalam djanjang Republik di Djokja. Indonesia sekarang di bandijiri rupa2 barang import, tetapi harganya terus membubung dan sering kehabisan. Tingkat upah dan gaji tidak sesuai lagi dengan kenaikan ongkos hidup. Akibatnya, ialah hanya orang2 yang korup sadja yang hidup mewah dan bahagia. Tetapi buruh, tani, pedagang dan pengusaha ketjil dan sedang semuanya menderita kesulitan dan mempunyai kepentingan sama untuk memperdjajjkan perbaikan keadaan yang serba sulit ini. Hanya tukang2 tjatut dan korruptor merasa rugi dengan diperbaiknja keadaan.

## Marhaen turunan Tionghoa besar djumlahnja

Kawanku Suripno, Pemuda sedjati.



"SUNDAY COURIER"

# Pemboman USA di Korea

## Pembunuh ketjil dikutuk, tapi pembunuh besar dipudja-pudja.

AL CAPONE, itu pendjahat bangsa Amerika yang "termashur", oleh seluruh umat manusia dikutuk karena kebusanan dan kekedjamannya. Bank orang memberi julukan kepadanya Manusia Serigala, sebab sekalipun romannya berupa manusia tetapi hatinya melebihi binatang buas yang tidak berpragrasa. Baginya didunia ini tidak ada kebenaran dan keadilan. Kedua faham ini letaknya hanya diujung pistolnya. Soal membunuh jiwa manusia ia anggap dijamak sekali, sebab ia yakin, bahwa makhluk hidup itu memang sudah bertempur dan bunuh-membunuh; apa yang bagi seorang berarti kehidupan bagi yang lain nistaja berarti kematian. Maka menurut filsafatnya, membunuh itu sama saja dengan mempertahankan diri. To kill or to be killed! Filsafat model Al Capone yang sangat berbahaya ini, sekarang sedang dipompa kedalam sanubari tiap2 serdadu Amerika Serikat yang bertempur di Korea. Mereka setjara membabi-buta harus membunuh, sebab kalau tidak bakal dibunuh, katanya. Pengerdijur2 perang USA rupanya tidak bisa mentjari alasan lain untuk mengobar2kan semangat pemuda2 Amerika yang sebenarnya tidak tahu, mengapa mereka harus bertempur di Korea. Ja, bertempur untuk tujuannya apa? Melalui untuk membunuh sesama makhluk hidup, karena takut bakal dibunuh?

Al Capone dikutuk dan dihentih oleh seluruh umat manusia. Acc. 100%! Ia harus dikutuk dan dibentih, karena ia memang buas, kedjam dan tidak mengenal perkemanausiaan. Orang serupa ini harus digantung, untuk membersihkan dunia! Tetapi mengapa orang2, yang harus bertangung-djawab atas pembunuhan besar2an dan yang dilakukannya setjara systematis terhadap rakyat Korea yang tidak berdosa, daptakan dan tidak dikutuk, tetapi sebaliknya malah dipudja sebagai djenderal2 wahid? Apakah pemboman2 setjara membabi-buta dan pembunuhan2 di Korea itu kalah djahatnya dengan pembunuhan2 yang dilakukan oleh Al Capone dan kambrat2nya?

Bagaimana kedjlnja pemboman2 USA yang dilakukan "oleh dikata setiap hari terhadap rakyat Korea, orang bisa dapatkan gambaran yang njata dengan mengikuti suara2 yang diperdengarkan oleh pers2 Perantjls dan negeri2 lain yang

masih mendjundjung tinggi perkemanausiaan. Antara sekian banyak suara2 protes tadi yang terhebat adalah yang diperdengarkan oleh seorang correspondent dari surat-kabar "Le Monde" di Perantjls.

Correspondent tersebut telah menjaksikan dgn sendiri kebusanan2 yang diperlihatkan oleh tentaranya MacArthur. Ia melukiskan, bagaimana atas perintahnya Truman dan MacArthur rakyat Korea yang tidak berdjaja dimusnakan setjara systematis.

Antara lain correspondent tadi mentjericatkan sebagai berikut:

"Sedjumbilah besar sekali bom2 dan alat2 pembakar atau pelacak lain telah didjatuhkan setjara tidak mengenal kasian atas rumah2 dan tempat2 tinggal rakyat Korea, hingga mereka ini dari makhluk hidup dalam sekejap mata saja, 'disunglap' menjadi benda2 mati yang angus seluruhnya. Tjara2 ini telah memberi hasil2 yang 'menagumkan' sekali, ialah yang berupa protes2 keras dari pihak korban2 sendiri maupun dari para penidjau yang djustru menjaksikan peristiwa2 yang bikin bulu roma bergidik itu. Protes2 itu terutama mengandjung permintaan, agar dikemukakan Far East Air Force djangan lagi membom2kan rakyat yang tidak berdjaja dan tidak berdosa sama-sekali....."

Tetapi serdadu2 Amerika Serikat sama-sekali tidak mau gubris permintaan2 yang pantas itu, hingga dengan perasaan djemu correspondent "Le Monde" tersebut menetapkan:

"Tjara2 yang dipergunakan dalam perang modern ini telah mentjiptakan suatu polemiek, yang tjukup berharga untuk diperdebatkan: soalnja ialah, apakah dalam sesuatu peperangan, rakyat djelata itu merupakan sasaran militair atau tidak."

Masalah diatas ini sekarang ternyata telah dipetjahkan, karena wartawan "Le Monde" tadi kemudian mengabarkan:

"Di Korea masalah, apakah rakyat djelata merupakan sasaran militair atau tidak, telah dipetjahkan misalnja, bahwa rakyat djelata adalah ..... sasaran militair!"

Demikianlah, "kesopanan Ba-

rat" didalam praktik! Apabila Truman membitjarkan soal "pembebasan", itulah berarti: pembebasan sukma dari raganya.....

Pertumpahan2 darah di Korea demikian besar dan hebatnja, hingga para penerbang2 Amerika merasa perlu untuk mentjari alasan2 guna membenarkan tindakan2 mereka yang kedjam itu. Disamping itu MacArthur pun tidak mau tinggal diam. Begitulah communique2 yang dikeluarkan olehnja selalu memuat "hasil2 dan kemenangan2" yang gilang-gemilang, supaya dengan demikian perhatian orang dapat ditarik kejdurusan lain. Tetapi ternyata, bahwa akal-muslihat MacArthur ini tidak berhasil sebagaimana diharapkan, karena dengan halnja disodori "hasil2 dan kemenangan2" tadi orang masih belum merasa puas sebelumnya oleh fihak Sekutu diterangkan, betapa besar dan hebat kerusakkan2 yang diderita oleh rakyat Korea karena pemboman2 yang membabi-buta itu. Rakyat2 diseluruh dunia ternyata tidak begitu gampang dikelabui mantjaja.

Lebih djauh wartawan tadi memperingatkan, bahwa kaum agressor Amerika sekarang pasti sudah siap-sedia untuk mengulangi perbuatannja yang terkutuk itu di Eropa Barat, apabila disini nanti timbul perang. Ia setjara tandas menegaskan, bahwa perbuatan2 tersebut sekarang telah dihindarkan terhadap suatu rakyat negeri yang oleh Amerika sendiri dipandang sebagai "sahabat". Sautu lukisan yang mengerikan sekali bagi nasib rakyat2 Eropa Barat dikemukakan hari.....!

Kemudian ia meneruskan penuturanja:

"Dari apa yang dulunja merupakan suatu desa yang ramai, sekarang hanya tinggal sebidang tanah yang kosong hingga memberi kesan yang sangat menjedihkan; seolah2 tanah liar yang tidak pernah dihidjki manusia."

Dimana2 orang nampak bekas rumah2 yang sekarang hanya ketinggalan temboknja saja, dimana nampak sebuah papan yg masih utuh dengan tulisan: "Thanks to U.N. forces" (Berkat angkatan perang PBB). Inilah gambarnya apa yang semula merupakan sebuah kota yang ramai..... Kumchon, Kongdong, Taejon, Konju, Syonan, Suwon, Seoul, tidak ada sebuah daripada kota2 ini telah terhindari dari kerusakan2 yang diberikan oleh "pahlawan2" Amerika.

Selanjutnja wartawan tersebut mentjericatkan riwayatnja seorang penerbang Amerika, yg merasa sangat girang sekali apabila ia dapat menemukan seorang perempuan tua sebagai sasaran pembomannya. Penerbang ini akan berdjingkrak bahwa kegirangannya jika ia dapat melihat kaki atau tangan orang perempuan tadi bertangan. Kian kemari. Banjak orang pasti tidak mau pertjaja akan tjerta ini, tetapi marilah kita dengarkan apa yang telah dikatakan oleh penerbang, "de-

mokrasi" Amerika itu sendiri kepada wartawan "Le Monde": "Saja berpendapat, bahwa kita diperbolehkan membunuh sepuluh orang penduduk preman, asal diantara mereka itu terdapat seorang serdadu musuh, yang kemudian mungkin menembak mati kita".

Suatu logika yang logisnja tidak kalah dengan logika Nazi-Djerman dulu.

Umat manusia seluruh dunia sekarang mendjerit setinggi langit minta damai. Dimana2 nampak gerakan2 untuk menjapai perdamaian dunia yang kekal. Tetapi apakah perdamaian bakal bisa tertjapai. djika perbuatan2 buas itu se-

hingga sekarang masih tetap di praktikkan? Dibekalng perbuatan2 ini berdiri kaum modal besar Amerika yang akan ketawa besar apabila terbit perang. Maka untuk menjapai perdamaian terutama orang harus berani menentang niatan dan tipu muslihat mereka, yang selalu menghasut agar perang dunia berko- bar lagi, karena perang bagi mereka berarti keuntungan-keuntungan besar! Mereka ini harus ditentang sekeras-kerasnja, karena untuk mendapatkan keuntungan, mereka tidak segan2 untuk mengadu-domba satu bangsa dengan bangsa yang lain. Perang berarti djaman emas bagi perusahaan2 sendjata mereka. Rakyat2 diseluruh dunia seberapa bisa ingin diloloh dengan segala matjam sendjata dengan tidak lupa diberit amjatan2 superlunja. Terhadap mereka ini orang kudu waspada!

## Amerika dan Emas

Emas, yang dulunja tertimbun di Amerika, sekarang beredar lagi, karena sedari tahun 1949 negeri ini mulai memborong bahan-bahan strategis untuk persiapan ..... perangnya!

UMUM telah mengetahui, bahwa Amerika Serikat, sekalipun katanja emas pada dewasa ini sudah tidak mempunyai arti monetair lagi, di Fort Knox telah meimbun emas seharga 22 à 23 milliard dollar untuk keperluan perang. Harta ini merupakan suatu tenaga membeli besar, yang membikin Amerika Serikat mampu membeli barang2 dari luar, meskipun umpamanya dunia luar tidak mau menerima dollar kertas sebagai pembajaan.

Kekajaan besar itu telah di-tjptakan selama dan sehabisnja perang, karena Amerika telah mengirim banjak barang2 ke Eropa dan meminta emas sebagai pembajarannya. Dengan demikian emas hanya mengalir ke satu djurusan saja, misalnja ke Amerika. Hal ini terutama disebabkan karena Amerika mempunyai persediaan barang2 dalam djumlah2 yang sangat besar, yang negeri2 lain sangat membutuhkanja. Akibat daripada ini mudah ditebak, misalnja disatu fihak emas bertimbun-timbun dinegeri dollar tersebut dan dilain fihak dalam perhubungan antara negeri2 lain diluar Amerika emas tidak lagi memegang peranan sebagai sedialkala.

Tetapi sedjak pertengahan tahun 1949 telah tampak perubahan. USA mulai membeli bahan2 strategis dalam djumlah2 besar, hingga dengan begitu dengan sendirinja import negeri itu mendjadi naik. Kelebihan export atas import (export-surplus) karena itu dengan tjepat mendjadi berkurang, demikianpun djuga mengalirnja emas ke Amerika Serikat.

Dalam periode antara Juli dan September 1950, Amerika mengexport barang2 dll. untuk djumlah \$ 3.474 djuta. Terhadap export ini import pada masa itu sudah meningkat sehingga \$ 3.403 djuta. Demikianlah angka export dan import sudah tampak perimbangan. Tetapi di-

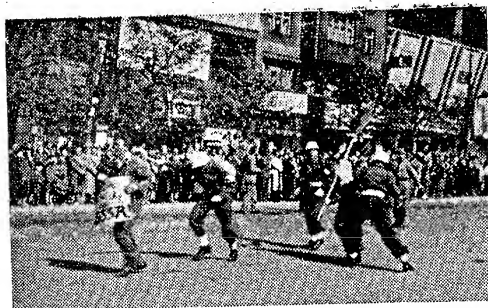
samping itu Amerika masih mengeluarkan 892 djuta dollar untuk apa yang disebut "grants", 43 djuta untuk pinjaman kepada pemerintah2 luar negeri, 95 djuta untuk pinjaman particular di luar negeri dan selainnja itu masih ada 645 djuta dollar untuk penanaman2 modal.

Dengan begitu maka dunia luar dapat menguasai pula sedjumbilah besar emas dan menurut tanda2 yang tampak sekarang, rasanja perkembangan ini akan terus berlangsung. Permintaan barang2 di Amerika misalnja sangat besar dan sebagai akibatnja daripada itu, harga barang2 mendjadi meningkat.

Djuga membubungnja harga barang2 di Indonesia sebagian besar disebabkan karena pembelian bahan2 Amerika itu untuk persiapan perangnya!

Dalam keadaan serupa itu maka emas, yang dulu tertimbun di Amerika Serikat, sekarang mulai beredar pula dipasar dunia. Sedari permulaan petjahnja perang di Korea sampai tanggal 20 Desember j.l. Amerika telah mengodol tidak kurang daripada 1.400 djuta dollar emas. Djumlah ini apabila dibandingkan dengan persediaan emas di Amerika sendiri boleh dikatakan begitu berarti, misalnja hanya 6% saja, tetapi sekalipun demikian dapat diduga lebih dulu, bahwa sekarang emas mengalirnja tidak hanya kesatu djurusan saja. Lagi pula berbagai negeri sekarang lebih suka menerima emas daripada dollar sebagai pembajarannya.

Hal diatas dapat diangap sebagai suatu kemunduran bagi posisie Amerika Serikat dilapangan ekonomi. Disamping ini ada suatu kenyataan yang tidak dapat disangkal, bahwa Amerika Serikat telah mempersiapkan diri untuk menghadapi perang, hingga gambar-gembornja negeri itu akan mempertahankan perdamaian dunia ternyata bohong belaka!



Serdadu Amerika meng-klabui mata Rakyat Korea dan "berdansa" atas hatsi2 "pembunuhannya" terhadap Rakyat Djelata.

# Kapital U S A menjerbu Indonesia

KETIKA kita berdiri tegak dengan menjaji Lagu Kebangsaan "Indonesia Raya", dan menggambarkan: bagaimanakah kemakmuran dan kaya-rajanja itu-pertiwi kita itu. Kita merasa bahagia dan mulia sebagai anak yang didukung olehnya. Berbareng dengan itu, apabila kita membaca surat kabar sehari-hari, tak nampak bukti kesedjahteraan itu; sebaliknya dalam masyarakat Indonesia dari Rakjat biasa sampai tuan kementerian bersama sibuk dengan ramal untuk antri membeli beras atau mengumumkannya, bahwa kas negara selalu botjor! Kita hidup gelisah bertjampur ketjewa diatas tanah-air yang indah permai ini.

Kenapa kita tak dapat hidup subur ditahan-air yang makmur ini? Bukankah kita ini sudah merdeka, yang bebas dari tekanan imperialisme? Tetapi kita malahan menderita kekurangan. Pokok-pangkal ke-kelutan itu ialah Indonesia kita telah menderita pemerasan dan tekanan kolonial dari negara2 imperialis yang maha hebat. Karenanya, getah, timah, ben-zine, kintene, tembako, gula, minyak kelapa dan lain2 bahan mentah dan bahan2 makanan yang penting dari Indonesia yang kaya-raja itu adalah sasaran perebutan yang hebat diantara negara2 imperialis.

Dalam pasar dunia, timah Malaja dan Indonesia ada lebih 50% dari produksi seluruh dunia; getah Malaja dan Indonesia juga berproduksi 75% dari produksi seluruh dunia. Sebelum perang, Indonesia tiap tahun berproduksi benzine 8.000.000 ton, 75% produksi dari seluruh negara2 Asia Tenggara. Sebelum perang, kapital Belanda yang ditanam di Indonesia telah mendapat keuntungan 14% dari pemasukan seluruh Rakjat Belanda. 1940, Belanda dapat keuntungan dari barang2 export Indonesia 320.000.000 rupiah Belanda. Tetapi mengapa setelah merdeka, Rakjat Indonesia tak dapat menjual buah hasil Revolusi dengan keuntungan tersebut, bahkan dibebani membayar hutang dari luar negeri yang tidak sedikit jumlahnya.

Karena kapital Amerika, Inggris dan Belanda melalui bank2 mereka telah menguasai ekonomi Indonesia.

Karena penguasaan kapital asing itu yang menjadikan pin-tiangnya kemajuan perekonomian Indonesia yang mendorong Indonesia mau tak mau harus menjajandarkan dirinya kepada negara2 imperialis asing, selanjutnya negara2 imperialisme itulah yang memperbudak Indonesia, sebagai pasar menjual barang2 perindustriannya.

Karena selanjutnya peperangan dunia ke-2, kekuatan negara telah selanjutnya peperangan ke-2, walaupun Inggris sudah mendekati keruntuhanja, selanjutnya selanjutnya peperangan ke-2, walaupun Inggris sudah menduduki kembali tanah-dijadjaan mereka, tetapi setelah desakan kuat dari politik ekspansi imperialis Amerika, Amerika telah mendapat segala keaktifan dalam politik ekspansi mereka seperti dimasa perang, merombes kegaris tanah-dijadjaan yang termasuk dalam lingkungan kapital Inggris di waktu sebelum perang". (Zhadanov: Tentang Situasi Internasional). Maka setelah selanjutnya peperangan dunia ke-2, politik ekspansi Amerika di Asia Tenggara menyatakan bahwa: Amerika bergiat melumpuhkan

kedudukan Inggris, Belanda dan Perantjis di Asia Tenggara dan berkeras untuk menaklukkan politik monopoli atas bahan mentah, getah dan timah Inggris, selanjutnya sebab Amerika sangat membutuhkan bahan2 mentah ini, produksi getah dan timah hampir separo adalah konsumsi Amerika.

Setelah selanjutnya perang dunia ke-2, politik dan ekonomi ekspansi Amerika di Asia Tenggara langsung menanamkan kapital mereka dalam lapangan perekonomian, dan selanjutnya mempergunakan dollarnya menjerbu negara2 tersebut untuk memperbudak mereka, agar ia dapat mengelabui mata dunia, supaya Amerika diam2 memainkan intervensinya didalam negara2 tersebut; selain dari itu, ialah mendirikan kekuasaan kapital Amerika terhadap export dari negara2 itu.

Setelah selanjutnya perang dunia ke-2, Amerika melakukan ekspansi perekonomian dan politik di Asia Tenggara, yang terutama langsung menanamkan kapital besar disegala lapangan ekonomi yang penting dinegara2 tersebut; dalam pada itu ia memberi pinjaman yang bersifat lintah-darat.

Setelah negara2-kuat Eropa yang mempunyai banyak tanah-dijadjaan diperkuda oleh Amerika, monopoli finans-kapital Amerika lalu dengan terang-terangan bergiat akan merampas tanah-dijadjaan itu kedalam tangan mereka.

Kini, krisis ekonomi USA yang makin lama makin hebat, akibat dari sistim perekonomian perang, mendorong Amerika mau tak mau mencari pasar baru dan tempat2 sumber bahan vital, setelah tipu-muslihat mereka kandas di Tiongkok, ia mulai mengintjer matanja kebenua Asia Tenggara. Tjara kapital Amerika menjerbu Asia Tenggara itu yang konkrit yang sudah menjolok mata ialah akan bertindak dengan dikamufase oleh "rentjana pembantuan teknik kepada negara2 yang terbelakang", rentjana ini telah diumumkan oleh Truman pada bulan Djanuari 1949. Dalam rentjana tersebut dibagikan penting adalah "mendjamin kepada penanaman kapital" untuk mempergiatkan dan memperkembangkan kepada kapital yang akan ditanam didaerah yang masih dianggap terbelakang.

Maka komis2 ekonomi, kebudayaan, sardjana, penerangan dan lain2nya itu yang mende-ngung2kan "proaganda Amerika Minded" itu, ialah untuk membudjig halus belaka, agar mereka leluasa mendjalankan penjelidikan tambang parit dan spionagenja.

Maka setelah perang dunia ke-2 selesai, Amerika mengiler dan memperhatikan terhadap kejayaan Indonesia. Amerika dapat kemajuan pesat menanam modal dalam perusahaan tambang minyak, timah dan bauxite, getah dan bahan2 vital buat keperluan perang. Di Indonesia sekarang banyak kapitalis Amerika sedang munda-mandir sibuk membeli surat2 aandeel dari Belanda dan Inggris untuk memonopoli bahan2 vital Indonesia. Tambang minyak yang baru diketemukan di Irian, kini sedang diusahakan dengan modal Amerika 60% dari seluruh modal itu. Lagipula Pacific Petroleum Co. yang baru diusahakan oleh Belanda, mendapat hak untuk membuka tambang minyak dipulau Riau yang seluas 381.000 hektar, dan kapital pe-

rusahaan itu seluruhnya djatuh didalam tangan kapitalis monopoli Texas Co dan Standard Oil Co Amerika. Kapital perusahaan getah di Sumatera pun sudah djatuh ditangan Concern2: United States Rubber Co., Firestone Tire and Rubber Co dan Goodrich Tire and Rubber Co. Tentang pembukaan tambang bauxite di Sulawesi, modal Amerika pun sedang aktif mengusahakannya.

Indonesia adalah suatu negara yang mendapat bantuan Marshall-plan, selain Eropa. Pada permulaan tahun 1949, Indonesia mendapat barang2 seharga 5.950.000 dollar dari Marshall-plan. Selain dari itu, Indonesia pun dapat pinjaman 100.000.000 dollar Amerika dari barang2 kelebihan perang, juga mendapat pinjaman credit 100.000.000 dollar, selanjutnya juga mendapat barang2 perlengkapan tentera seharga 4.000.000 dollar. Ini bermaksud untuk membantu dan sebagai djembatan bagi kapital Amerika menjerbu ke Indonesia. Pada bulan Mei 1949, Cochran dapat berhasil menanda-tangani perjanjian dengan Indonesia, bahwa dalam 5 tahun ini, perusahaan tambang minyak dan getah Indonesia yang berkapital 1.000.000 dollar, diantara jumlah itu ada 70% ialah kapital dari Standard Oil, Shell Union Oil, Goodrich Tire and Rubber Co, dan United States Rubber Co. (Journal of Commerce Weekly).

Pada musim panas 1948, Mathew Fox telah berhasil mewakili 30 buah perusahaan kapitalis monopoli Amerika membuat perdjandjian dengan Indonesia, yang berhak akan membuka tambang kejayaan dan berhak memonopoli export Indonesia dalam 15 tahun lamanya.

Tentang ini, mari kita tinjau dari statistik dari Foreign Commerce Weekly, 13-VI-1949, export dan import Amerika dengan Indonesia sebagai berikut:

| Amerika export ke Indonesia: |                | Amerika import dari Indonesia: |                      |
|------------------------------|----------------|--------------------------------|----------------------|
| 1936 s/p 1938                | 1947 1948 1949 | 1936 s/p 1938 & 1947 1948 1949 | Djuta dollar Amerika |
| 221                          | 1036           | 923                            | Djuta dollar Amerika |
| 846                          | 366            | 866                            | 1204                 |

Dari angka2 diatas kita mengetahui bahwa sedjak tahun 1947, export Amerika ke Indonesia sangat aktif, yang mendapat kedudukan sebagai negeri No. 1 daripada import Indonesia.

Pada tahun 1948, Amerika masih berkedudukan baik dalam perdagangan dengan Indonesia, dalam pada itu, ia mempergunakan pula ekonomi Djepang yang dibawah kekuasaan Amerika supaya memenangkan sajanya ke Indonesia. Pada tahun 1948, barang export Djepang ke Indonesia sudah dapat kemajuan berlipat lebih dari 2 kali, yang sedjumlah 70.600.000 dollar Amerika. Barang tekstil di Djepang yang diusahakan oleh orang2 Amerika diekspor ke Indonesia, misalnya pada tahun 1948 jumlah import Indonesia ada 1/3 ialah barang2 tekstil, diantara itu ada 60% dari produksi perusahaan Amerika yang ada di Djepang. (India Trade Journal 17-VI-1949).

Menurut "Record and statistics" pada tanggal 20-4-1949, dan Economist pada tanggal 4-6-1949, mengatakan, bahwa 1948 produksi getah sedunia 1.500.000 ton, diantara itu Malaja berproduksi 700.000 ton, Ceylon dan Borneo-Utara 150.000 ton dan Indonesia 432.000 ton. Hasrat Amerika akan menguasai Indonesia yang berproduksi getah 1/3 dan timah 1/5 dari produksi seluruh dunia, ialah langsung akan menghancurkan hak monopoli Inggris atas bahan2 itu. Tetapi Amerika mengimpor getah itu bukan dibuat untuk konsumsi. Ini sudah djajatakan oleh Truman sendiri, bahwa "karena kegentingan suasana dalam perang, Amerika pasti mempertebal simpanan bahan vital itu untuk perang". Berbareng dengan itu, Amerika kini sedang membeli getah asli dengan besaran untuk disimpan, tetapi pemerintah Amerika juga membatasi pemakaian getah asli untuk konsumsi, sebaliknya untuk konsumsi itu diganti oleh getah synthetis.

Rentjana kapitalis monopoli Amerika menjerbu Indonesia, ialah akan menghancurkan musuh mereka - Inggris di Asia Tenggara. Langkah pertama ialah mengadakan agresi ekonomi di Indonesia sebagai batu lontjan Amerika. Setelah kapitalis Amerika dapat menanam kejayaannya dalam ekonomi Indonesia, ia lalu mengadakan perampasan bahan2 mentah di Indonesia, selanjutnya ia dapat menggunakan bahan2 mentah ini untuk menghancurkan monopoli Inggris atas perusahaan getah dan timah. Baru2 ini djajatakan bahwa getah dan timah Indonesia telah terus-menerus mengalir ke Amerika, pada hakikatnya ialah kedudukan pasar ekonomi Inggris.

Untuk menghancurkan perusahaan timah Inggris, Amerika memperhebat import timah dari Indonesia dan Siam. Sedjak 1946 sampai 1-7-1949, Amerika telah mengangkut timah murni dari Indonesia 28.362 ton untuk Texas City. (Foreign Commerce Weekly 23-1-1950), kini masih ada 40% timah Indonesia akan diangkut lagi ke Amerika. Pada permulaan tahun 1950, Indonesia telah menanda tangani sebuah perdjandjian dengan Amerika tentang pendjualan timah 50 ton dalam 2 tahun ini. Perdijandjian mana berarti memperkuat kedudukan pasar timah Amerika. Dan perdjandjian ini diluar tahunja Inggris, inipun menerangkan bahwa perdjandjian ini bermaksud suatu pukulan hebat terhadap kapitalis monopoli timah Inggris. Maka Amerika perisih mempergunakan Belanda untuk menindas revolusi Rakjat Indonesia, agar Belanda dapat bantuan dollar dari Amerika dengan djaminan, bahwa Belanda akan memberi timah-murni kepada Amerika.

Maka sekarang kapital asing yang ditanam di Indonesia sedjumlah 25 milyar dollar Amerika, diantara jumlah tersebut ada 10 milyar dollar dalam tangan kapitalis Amerika.

Menurut laporan yang didapat dari Konferensi getah yang diadakan di London baru2 ini, Amerika main gertak lagi, supaya harga2 getah diturunkan, apabila tidak begitu ia akan memperhebat produksi getah synthetisnya. Inipun satu tekanan bagi negara2 yang bergudang getah akan merugikan kapitalnya, sebaliknya Amerika-lah yang akan menaikan dollarnya untuk membeli getah dengan harga murah.

Diplomasi dollar yang kini sedang mendalam di Indonesia ini, selaras dengan "Open Door policy"nya, yang termata dilakuknja di Tiongkok pada hari silam itu. Djika politik kolonial lama menekan tanah-dijadjaan mereka dengan kekerasan, sebaliknya politik kolonial zaman modern ini ialah dilakukan dengan meloloh dollarnya dengan berlagak selaku penolong, supaya negara2 yang masnia hidjau dalam gelanggang politik internasional itu mudah dipikat!

Sekarang di Indonesia bandjir kapital dan barang Amerika, yang mengali ke-kedua Indonesia. Akhirnya tentu satu tak Gadei perulua gendut dan Rakas hanja kulit membalut tulang!

Belelah kita mengambil tjerm-in dari Tiongkok: kamplokan imperialisme untuk akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, ia telah memupuk kaum militerisme supaya membikin ketjau dalam negeri, agar agar2 perang made in USA terus menerus membantjiri Tiongkok; mereka menanamkan kapital besar untuk menguasai perekonomian dan keuangan Tiongkok dibawah perintah mereka; mereka mengintjersi politik dalam negeri dsb. Tjerm-in ini terbahja yang pula dihadapan mata kita: seperti harian pagi "Rakjat" di Medan pada tanggal 20-2-1951, dalam tadjuk rentjanja telah menguraikan, bahwa tjampur tangan duta besar Amerika itu, Cochran, menjatakan pada perdana menteri Natsir: bahwa Mr. Assaat, menteri dalam negeri, yang turut memberikan tunda tangannya pada Lembaga Perlembaan Dunia diusulkan kepada Natsir agar mengontslag sadja menteri Assaat yang progresif itu. Apakah ini bukan yang dinamai intervensi politik dalam negeri? Perbeberontakan Westerling dan lun2nya itu, siapakah dibelakang lajarnya? Inilah akibat kapital asing yang masuk ke Indonesia yang sonev terhetas, dan kaum perangkanya dengan "Open Door policy"nya Pak Sam. Maka soal ini sangat dikuatirkan oleh Rakjat-tanjak, yang seperti ditulis dalam tadjuk rentjana "Rakjat", "Bahwa tjampur tangan duta besar tersebut, pasti politik negara kesatuan ini lama-lama akan di-diktekan dari Washington. Selanjutnya, dikite inilah yang tak dapat diterima oleh siapapun, yang masih mempunyai rasa merdeka-bebas dalam hati sanubarinja".

Lidi.



# HARD

**TJAP DJAGO**  
Anggur Beranak R. 15.



# Quo Vadis Pendidikan Nasional?

Oleh: Pembantu S.C.

SALAH satu fasal U.U.D. Republik Indonesia menyebutkan bahwa "Pendidikan Rakjat didasarkan kepada azas kebangsaan yang seluas-luasnya. Penjenggaraan pendidikan kebangsaan diatur menurut Undang-undang". Apa yang dimaksud dengan kebangsaan yang seluas-luasnya belum njata benar bagi rakjat. Barangkali yang dimaksud itu ialah, kebangsaan yang tidak chauvinistik, kebangsaan yang didasarkan kepada kemanusiaan.

Demikianlah kesimpulan kita menurut beberapa sumber yang dekat kepada Kementerian PPK. Selanjutnya sistem yang hendak dipakai sekarang ini ialah mirip dengan apa yang disebut "Tri-Pusat Systeem", yaitu: Rumah — Sekolah — Alam Kepe-mudaan.

Hal ini njata benar dari pernyataan Kementerian PPK (pada waktu itu masih R.I. Jogja) betapa pentingnya hubungan antara pemerintah dan Pandu-Rakjat, karena kepanduan dianggap oleh pemerintah meng-sahkan pendidikan pemuda laki2 dan perempuan, disamping pendidikan disekolah2.

1. Segala urusan yang mengenai perhubungan antara Pemerintah dan Pandu-Rakjat Indonesia akan diselenggarakan oleh Kementerian PPK.
2. Pandu Rakjat Indonesia ialah satu-satunya perkumpulan, yang diserahi penjelenggaraan Kepanduan di Republik Indonesia.
3. Pandu Rakjat Indonesia dalam menjelenggarakan Kepanduan harus memegang teguh dan tidak akan menjimpang dari sifat2 pendidikan yang ditijatkan oleh Negara Republik Indonesia, yang berdasar atas Ketuhanan yang Maha-Esa, demokrasi, kemanusiaan, persatuan dan keadilan sosial.
4. Dalam dasar-dasarnya, sekarang djuga harus ditetapkan, bahwa Pandu Rakjat Indonesia kelak akan menggabungkan diri dengan Kepanduan Internasional.
5. Kementerian PPK akan memberi segala bantuan, supaya Pandu Rakjat Indonesia dapat menjelenggarakan usahanya sebaik-baiknya dan sebaliknya Pandu Rakjat Indonesia akan memelihara hubungan yang erat dan kerdja bersama dengan kementerian tersebut.

Demikianlah antara lain fasal2 yang menijatakan hubungan antara Pemerintah dengan Kepanduan di Indonesia.

Adakah fasal-persetujuan itu kini dioper oleh R.I. Djakarta, soalnya belum terang. Tetapi menurut apa yang dapat kita lihat, seperti halnya ketentuan2 yang lain, hal yang diatas itupun dalam diwanjaka akan dilanjut-kan oleh Republik kita sekarang.

Betapakah gambaran yang dapat kita buat dari hal yang tersebut diatas?

Pertama,

Dalam menjelenggarakan pendidikan rakjat, pemerintah In-

donesia sangat tjondong kepada golongan menengah. Rakjat djelata hanya mendapat perhatian dalam teori belaka.

Dalam hubungan pendidikan pemuda pemerintah berkejakian, bahwa kepanduan adalah system yang utama, dan menurut tjata2nya supaya bergabung pada Kepanduan Internasional yang ada sekarang, maka njata bahwa djwa kepanduan, yang menurut kejakinannya sangat baik bagi pemuda Indonesia itu, sudah tentu berpusat pada ide-nya Lady dan Lord Baden Powell.

Hal ini njata pada peringatan yang diadakan oleh pandu2 puteri baru2 ini terhadap Lady Baden Powell.

Bahwa tuan Baden Powell dengan system kepanduannya itu, dengan sadar atau tidak, pernah menjajikan pemuda2 Inggris untuk Perang-Boer di Afrika, barangkali agak dilupakan oleh pemerintah.

Dan bahwa kepanduan dengan bentuknya sekarang ini, hani-lah merupakan perkumpulan pemuda golongan menak dan menengah, yang banjak terluang waktunya, karena tidak perlu membantu orang tua, mung-kin pula tidak diperiksai oleh pemerintah.

Benar dalam kepanduan itu diadarkan sjarat2 hidup yang etis, diantaranya: Pandu itu dapat dipertjaja, Pandu itu setia, Pandu itu sopan dan per-wira, Pandu itu siap menolong dan wadjib berdjasa, Pandu itu sutji dalam pikiran dsb....., namun pendidikan itu terlepas dari pengertian tentang keadaan masyarakat yang sebenarnya, sehingga system pendidikan dalam kepanduan bersifat liberal-filantropis semata-mata. Orang menjjadi pandu hanya disiapkan setjara individuuel untuk selalu siap menghadapi eventualiteiten sehari-hari, tetapi tidak disiapkan setjara konkrit untuk melakukan fungsi2 sosial untuk rakjat banjak.

Sebagai lajaknya golongan menengah yang dalam hidupnya suka melepaskan diri dari rakjat-murba, maka manfaat kepanduan itu hanya terbatas kepada golongan yang kedudukannya telah terjamin dalam masyarakat.

„De bergen op, Kano varen, Streken, verkennen, Bruggen bouwen" adalah tjara-tjara yang tipis burgielijk dalam dunia-kepanduan sekarang.

Tetapi soal bagaimana memberikan pengertian2 yang benar tentang sebab2 rakjat banjak selalu menderita, bagaimana dengan nasib anak2 desa yang ter-lantar tidak berpendidikan karena pressi ekonomi, bagaimana dapat meneberkan segala pen-didikannya itu kepada pemuda2 dan anak2 desa, yang kemung-kinan2nya untuk maju sangat ketjil, adalah sangat tabu bagi dunia pendidikan kepanduan yang sangat burgielijk sekarang ini.

Sekali peristiwa pernah ter-djadi dalam daerah federal al-marhum, Pandu Rakjat dimin-tai bantuan oleh komite rakjat untuk membantu gerakan uni-taris, dengan mengerahkan pan-du2nya untuk menjeberkan pamflet dan bendera merah-

putih dan mendjaga tata-tertib dalam rapat (rakjat) itu, maka dari fihak pandu-Rakjat datang keberatan, karena menurut pen-dapatnya, pakerdjaa2 itu ber-bau politik, sedangkan kepan-duan harus bebas dari segala yang berbau politik.

Melihat hal2 yang diatas, maka beleid pemerintah dengan system pendidikan pemuda melalui saluran kepanduan (di-samping sekolah) adalah djauh daripada memadai kepada ke-butuhan rakjat untuk menjapai kesedjahteraan hidup.

Kedua,

Dalam lapang pendidikan dan pengadjaran, pemerintah ternja-ta hanya sanggup bertindak de-ngan tjara yang sangat reformis-tis.

Pendidikan dan pengadjaran disekolah-sekolah baru menun-djukan perubahan dalam orga-nienkja, sehingga kurang sekali berisi kemungkinan bagi rakjat banjak untuk ikut serta menge-njam kebebasan untuk merasa-kan pendidikan yang akan mem-berikan sjarat2-kehidupan yang menjtukupi.

U.U. Pokok Pengadjaran yang pada dasarnya hendak mengha-ruskan bersekolah anak2 sampai berumur 12 tahun, hani-lah me-rupakan lapwerk belaka, sebab pelaksanaannya tidak didasarkan bagaimana mengatasi kesulitan2 yang ditimbulkan pada rakjat desa oleh karenanya. Sebagai-mana kita ketahui, maka anak2 desa, sampai yang dibawah umur sekalipun, sedjak awal sudah harus membantu pakerdjaaan orang tua, sampai2 pakerdjaaan yang tidak ringan sekalipun. Ke-adaan serupa ini telah berdjalan berabad-abad hingga pada saat sekarang, sebagai tradisi yang belum berubah, sehingga physik, psichis dan morael sangat buruk akibatnya bagi anak2 didesa.

Kalau pemerintah dalam penje-lenggaraan U.U. Pokok Penga-djaran nanti tidak sanggup me-njelaskan soalnya dari sudut ekonomi, maka U.U. itu akan berupa hiasan diatas kertas sa-dja.

Disamping itu, kalau guru2 Sekolah menengah sekarang ini bertanja kepada murid2nya ke-mana peladjarannya hendak di-teruskannya, maka djawabnja: *Coute que coute* ke S.M.A. Ket-juali oleh karena pemerintah memang belum menjediakan se-kolah2 yang tjukup untuk ka-der2 pertanian, hal itu disebab-kan djuga karena dunia perta-nian tidak merupakan kehidu-pan yang ideal, *berhubung pak-tani itu selalu menjadi bualan2-an exploitasi modal asing*.

Benar, disamping sekolah2, pemerintah sekarang telah meng-adakan apa yang disebut Pen-didikan Masyarakat, tetapi da-lam hal ini tindakan pemerintah sangat subjektif, semata-mata berpedoman pada pan-tja-Sila, kurang melihat dan mendasar-kan soalnya kepada kenyataan yang objektif.

Objektif segala usaha ter-hadap rakjat desa itu akan ber-sifat philantropis belaka.

Disamping itu, usaha dikala-ngan rakjat desa itu akan di-usahakan dengan meninggal-kan organisasi2 buruh dan tani, se-bagai tenaga-pokok, djadi usa-

ha dari atas. Biasanja usaha setjara itu tidak akan dapat men-tjatat kemadjuan2 yang sela-jaknja.

Hal2 yang diatas itu semua menjeberkan, bahwa pemerin-tah R.I. kita setelah merdeka ini belum sanggup membukukan hasil2 yang agak konkrit. Mung-kin pernyataan kita itu akan mendapat djawab, bahwa segala soal itu tidak akan dapat disele-saikan oleh pemerintah dalam bilangan tahun.

Kitapun tahu akan hal itu, te-tapi marilah soal itu kita ban-dingkan dengan negeri tetangga yang keadaannya tidak banjak bedanja dengan kita.

Dalam tinjauan kulturilnja, Kuo-Mojo, menteri Kebudayaan-an RRT, memberikan gambaran sebagai berikut:

„Para pakerdja, petani dan penduduk-umumnja telah dior-ganisasikan guna mengikuti pendidikan dan pengadjaran Pergerakan Pendidikan diada-kan pada serikat2 sekerdja, serta berbagai djawatan partikelir di seluruh daerah yang telah dibe-baskan.

Menurut angka2 yang belum ditetapkan, maka kini telah le-bih dari 500.000 pakerdja me-masuki sekolah2 sematjam itu.

Salah satu pokok yang terpen-ting dalam bentuk2 pendidikan pada para petani ialah gerakan pendidikan desa pada musim dingin.

Selama musim dingin yang lalu dan musim semi ini, maka lebih dari 10 djuta petani telah mengikuti peladjaran waktu musim dingin.

Untuk penduduk biasa dikota-kota maka diadakan sekolah-sekolah diwaktu istirahat (wak-tu terluang). Angka2 bulan De-seMBER telah menjtat dijumlah 14.000 sekolah sematjam ini di seluruh negeri dengan dijumlah peladjar tidak kurang dari 70.000 orang.

Selanjutnja Kuo Mojo men-djelaskan kemadjuan dilapang Pendidikan/Pengadjaran seperti berikut:

Tiongkok kini mempunjai 227 Sekolah Atas, dengan dijumlah murid sebesar 134.000 orang; 3690 sekolah menengah dengan murid 1090.000 orang. Selanjut-nja: 212.890 Sekolah Rakjat de-ngan murid 16 djuta.

Dimana reform agraria telah dilakukan dan dijdjalankan pembangunan ekonomi dengan pesatnja, pendidikan dengan pe-sat melalui dijumlah dan ting-katan dari waktu yang lalu. Pada tahun 1949 Mansjuria telah menjtat kemadjuan dengan tambahnja sekolah2 dengan le-bih 60% dari waktu sebelum dibe-baskan.

Selanjutnja dari segala itu yang terpenting dijdjelaskan oleh Menteri Kebudayaan sbb:

Di Timur Laut dan Tiengkok Utara, anak2 pakerdja, paker-dja2 petani-petani miskin dan pakan dijumlah yang pokok dari penduduk miskin dikota2 meru-pakan dijumlah yang pokok dari pada anak2 yang mengikuti pen-didikan disekolah-sekolah.

Demikianlah antara lain pen-djelasan Menteri Kuo Mojo mengenai kemadjuan Tiengkok dilapang kebudayaan dan pen-didikan.

„SUNDAY COURIER”

Tjontoh yang diatas itu baru sebagian ketjil saja, sebab di-lapang lain seperti penjaran, persurat-kabaran, film dan ke-sehatan rakjat, maka terdapat djuga kemadjuan yang pesat se-kali.

Dan segala itu dilakukan da-lam waktu yang tidak lama se-telah Tiengkok dibe-baskan, dan dalam keadaan ekonomi rakjat yang senba sulit sebelumnya.

Agak kita kesukuran2 yang harus diderita rakjat dan pemer-intah Tiengkok tidak lebih ket-jil daripada rakjat dan pemer-intah Indonesia. Djadi kalau dalam waktu yang sama pan-djang atau sama singkat pemer-intah kita belum sanggup men-tjapai hasil2 yang setjara, maka soalnya terletak pada sebab-pokok yang lain.

Beda dengan Tiengkok, maka pemerintah kita belum sanggup mengadakan revolusi dalam tjara2 pakerdja dalam dunia pe-ngadjaran dan pendidikan. Beda dengan Tiengkok, yang system pendidikannya itu disertai pe-rubahan essentiele dalam lapang ekonomi rakjat-miskin, maka system pendidikan Indonesia menurut yang tampak sampai sekarang, dititik-beratkan ke-pada lepasnja intelek dap etika semata-mata.

Beda dengan Tiengkok di-mana rakjat miskin dan anaknja merupakan dijumlah pokok dari pada segala peladjar, maka pe-merintah kita baru dapat mem-buka kesempatan bagi golongan berada dan borjuis ketjil.

Beda dengan Tiengkok, maka di Indonesia seakan-akan terasa tali-ikatan yang halus, yang meng-urangi kebebasan bertindak daripada pemerintah kita dilapang pendidikan.

Mungkinkah dalam hal ini Uni-Verband yang menjjadi se-babnja?

Betapapun djua, sifat dan arahudjuran pendidikan nasio-nal kita masih sangat remeng2. Agaknja wakil2 rakjat dalam parlemen perlu sekali menga-djukan pertanjaan diatas ke-pada pemerintah.

~~~~~

Sudah terbit!

TEORI PRAKTEK PANDU

oleh EMIL YAHYA/M.Y.NUR

Penting dipunja oleh pandu2 darat, laut dan udara. Bergambar-gambar. Harga ..... R. 7.—

Ongkos kirim 10%. Penerbit : Pustaka REMADJA. Kotak-pos 124 MEDAN.

~~~~~

**"BAN SENG & CO"**  
PANTJORAN 32 E. DJAKARTA.





"SUNDAY COURIER"

# Tentara dan Pemogokan

Umum telah mengetahui bahwa dengan terbentuknya R.I. ala K.M.B. sekarang ini menurut kenyataan tidak dapat memenuhi apa yang menjadi idam-idaman Rakjat semendjak memproklamasikan Kemerdekaan tahun 1945.

Pemerintah Natsir jg sekarang praktis hanya terdiri satu golongan setelah beberapa golongan mengundurkan diri dari Kabinet, jang konsekwen mendjalankan roda pemerintahan dalam lingkaran K.M.B. sekarang menghadapi beberapa matjam soal jang sulit baik dalam lapangan Politik. Militer terutama dalam lapangan Sosial/ekonomi jang sangat dirasai oleh Masyarakat.

Kesulitan2 jang sungguh mendalam ini telah dinjatakan oleh Pemerintah sendiri bahwa pada saat ini untuk mengatasi segala sesuatu h a m p i r t a t a tertahan lagi.

Semendjak pemerintah Natsir terbentuk sudah dapat diduga lebih dulu bahwa tidak mungkin k u a t dan dapat mengatasi keadaan, sebab segala sesuatu jang didjalankan tidak dapat bebas tetapi mesti berdjalan atas dasar r i l jang telah ditentukan oleh kaum Imperialis jang tidak menguntungkan — sebaliknya membawa Rakjat kelemah p e n d j a d i a n k e m b a l i.

Meskipun demikian, pemerintah jang boleh dikata hanya berkaki dan bermata sebelah dengan ngotot menjtjaba untuk mengatasi keadaan2 jang amat sulit itu dengan mengeluarkan beberapa peraturan2 seperti peraturan devlezen, — pajak peredaran, pajak tanah, dan sekarang ada desas desus akan diadakannya pajak extra winstbelasting (pajak untung besar), terutama jang paling kedjam dan terlalu menjolok mata ialah adanya peraturan kekuasaan Militer (batja: Pelarangan Pemogokan) jang dikeluarkan pada tgl. 13-2-51.

Akibat dari peraturan devlezen — menguntungkan pedagang2 Export/Import Asing, sebaliknya menutup usaha2 Nasional. Pajak peredaran mengakibatkan — banjak tertutupnja Industri Nasional dan membubungnja harga barang2 keperluan sehari-hari sehingga Rakjat terbanyak terutama kaum Buruh tidak t j u k u p untuk membeli barang2 keperluan hidupnja atas dasar gadji jang diterima, akhirnya menimbulkan lebih banjak lagi pemogokan2 dikalangan kaum Buruh.

Dengan tindakan sematjam itu toeh pemerintah pada waktu ini tidak dapat menutupi tekornja sebanyak 1736 djuta dalam tahun 1950. Dan menurut rentjana pada tahun 1951 djuga — mesti teokort 987 djuta rupiah dalam tahun 1951.

Dengan keluarnya peraturan Pelarangan Pemogokan, reaksi timbul dimana-mana bukan saja dari satu golongan sebagai protes minta ditjabutnja kem-

gai Tentara Rakjat kearah Tentara Imperialis dengan kata2 jang biasa digunakan ialah bahwa Tentara adalah alat Negara tetapi tidak mau menerangkan apa N E G A R A itu, sehingga dengan tindakan-tindakan Tentara sendiri tidak disukai oleh Rakjat terbanjak.

Mungkinkah Tentara kita mengambil tindakan kepada Kaum Buruh jang sedang M O G O K ?

Soal kemungkinan itu memang selalu ada terutama setelah Tentara kita sekarang sudah ditjampur2 dengan tentara kolonial (Imperialis) seperti bekas K.N.I.L. dll. Tetapi tidak semua Tentara kita mesti mau menjadi alat mati jang ta' berfikir, meskipun ada sebagian jang dengan begitu saja mengambil tindakan dengan kedjam. Untuk ini baiklah kita meneliti kedjadian2 (teristimewa) antara kaum Pemogok dengan Tentara kita. Salah satu bukti waktu perhokong Delanggu Tahun '48, bukannya Tentara kita banjak jg. disuruh memaksa kepada kaum Pemogok (Buruh, Tani) untuk bekerja kembali sehingga timbul pembunuhan dan perkelainan antara Rakjat dan Tentara?

Tetapi disamping itu ada djuga satu Bataljon Tentara kita jang dipimpin oleh Major Ruk-

man (sekarang Brigade Komandan disalah satu tempat di Djawa Barat) atas desakan anak buahnja menolak diadu dengan kaum Buruh (Rakjat jang sedang menuntut perbaikan nasibnja, lebih baik bertempur melawan Belanda. Kemudian meskipun pada waktu itu ada batas garis demarkasi (Renville) dilanggarnya membawa semua anak buahnja menjusup kededarah Pendudukan; djadi dua bulan sebelum Perang kolonial (Djokja diduduki) Bataljon Rukman dengan anak buahnja telah bergerilja dengan Tentara Belanda disalah satu tempat di Djawa Barat.

Karena itu untuk menjtjegah djangan sampai Tentara kita digunakan oleh golongan jang sedang berkuasa untuk menindas gerakan Rakjat (Buruh Tani) jang sedang menuntut perbaikan sehingga menjebel pokok kewadjaiban Tentara dalam revolusi ialah membela Rakjat, Tentara kita mesti mengetahui bahwa:

1. Pemogokan adalah hak dari Kaum Buruh jang dilindungi oleh Undang2 Dasar kita, djuga Undang2 Dasar R.I. K.M.B.
2. Timbulnja Pemogokan semata-mata karena tuntutan kaum Buruh supaya diadakan

sjarat2 bekerja jang lajak mengenai soal2 Upah dan lamanya waktu bekerja, akibat kesalahan politik Pemerintah.

3. Larangan m o g o k sama dengan memberi kesempatan kepada kaum Madjikan Modal besar untuk mengeruk kekajaan Rakjat Indonesia sebanyak-banyaknja, sebaliknya menumpes penghidupan kaum Buruh jang sangat menderita.

4. Berkelahi dengan kaum Buruh sama dengan membunuh Orang tua jang diperdjungkan.

5. Ketegangan antara Tentara dan Buruh (Rakjat terbanyak) tidak mungkin membawa hasil perdjungan Rakjat, karena Tentara zunder disokong Rakjat akan l u m p u h. Lihat tentara Chiang Kai Shek sebanyak 560 divisi dengan senjata lengkap, karena tiada bantuan Rakjat dapat dihantjarkan 4 divisi Tentara Rakat (R.R.T.) jang penuh mendapat bantuan Rakjat (Buruh Tani). Begitu djuga Tentara Djerman dan Djepang pada waktu perang dunia kedua sekedap mata gulung tikar karena ta' ada bantuan dari Rakjat.

Asmudji.

## = Suara Pembatja S.C. =

Pembatja S.C. dari Palembang menulis:

Berhubung dengan pada waktu sekarang banjak masalah2 jang dihadapai rakjat Indonesia, ada patutnja saja sebagai pembatja dari madjallah S.C. mengupas beberapa soal jang saja anggap pada waktu ini sangat penting untuk diketahui, jaitu masalah perang atau damai. Pada waktu ini banjak kedengaran pendapat2 tentang masalah ini. Jang satu mengatakan, bahwa kita harus mempertahankan perdamaian menentang serangan Rusia, jang lain mengatakan bahwa kita sekarang sudah hidup dalam damai dan sentosa, didalam suasana negara jang merdeka dan berdaulat. Tak perlu kita mempersoalkan keinginan orang lain untuk perang atau damai.

Kita menjalankan politik "bebas".

Pada pemandangan saja pikiran2 jang seperti ini, adalah pikiran jang pjtek, pikiran jang hanya memikirkan diri sendiri, tidak mengindahkan ratap dan tangis rakjat banjak. Dikatakannja kita harus mempertahankan perdamaian menentang serangan Rusia. Dimanakah serangan Rusia itu? Jang kita lihat kenyataan ialah jang bergerak sekarang bukan Rusia. Rusia sedang membangun negeranja dan Rusia menghendaki damai agar negeranja bisa dibangun dalam keadaan damai. Di Indonesia umpamnja tak ada terasa, bahwa ada serangan dari pihak Rusia, bukan itu saja, penerangan tentang Rusia pun tak ada kita terima, melainkan propaganda2 Amerika, jang dipungut oleh pers kita dengan tidak berpikir betul atau tidaknja propaganda itu, jang mengatakan Rusia itu hendak berperang. Tetapi kenyataan2 jang dilihat ialah bahwa Amerika serta komplotannya Inggris, Perantjis, Belanda menempatkan angkatan laut, udara dan daratnja dinegara2 jang menge-

lilingi Rusia, umpamnja di Korea, Formosa, Viet-Nam, Malaya, Indonesia, Burma, India, negara2 Arab, Turki, Yunani, Djerman Barat dsb.

Djadi disini kelihatan, bahwa serangan itu ialah datangnja dari pihak Amerika dan kawan2nja. Kita bangsa Indonesia dalam persiapan Amerika cs ini untuk serangan itu harus mengetahui tempat kita, bahwa kita tidak boleh tertarik dalam peperangan jang dipersiapkan Amerika ini. Kita sendiri harus memperdjungkan kemerdekaan kita jang kita tidak ada, disebabkan persetudjuan K.M.B. Kita pada waktu ini tidak hidup dalam damai dan sentosa dan kita tidak merdeka dan berdaulat. Kita diklat oleh perdjandjian K.M.B. Oleh sebab itu:

Dengan adanya Komite Pembela Perdamaian untuk Indonesia, jang berpusat di Djakarta dan mempunjai tjabang2 diseluruh Indonesia, kita rakjat Indonesia harus menempatkan diri kita pada front Perdamaian ini, jang merupakan front internasional. Djika Komite ini tidak ada, sudah tentu Truman cs sudah menjtjatuhkan bom atom di Korea. Djika Komite ini tidak ada, sudah tentu rakjat banjak tidak akan ada peggangan untuk perdjuangannja. Pada waktu ini, pergerakan perdamaian ini, ialah satu2nja pergerakan jang konkret menjndjukkan djalan untuk perdjungan kita. Oleh sebab itu kita rakjat Indonesia harus memihak front perdamaian ini dan membantu segala usahanja dalam menjtjapkan itu. Perdamaian tidak ada, djika masih ada penindasan, perdamaian tidak ada djika kepentingan modal asing masih dipertahankan dengan mempertahankan K.M.B.

A. K.

Pembatja dari Djakarta menulis: Saja ini masuk bagian ten-



Inilah gambar pemain2 olah-raga Indonesia jang baru pulang dari New Delhi, ketika sampai dilapangan terbang Kemajoran.

# Nasib bekas peradjudit harus diperhatikan

Di Republik Rakjat Tiongluk orang2 bekas anggota tentera, lebih2 keluarga bekas tentera yang tewas dimedan perang, didahulukan dalam mengadakan pekerjaan dipabrik2, dalam memberikan pelajaran.

Kadaan di Amerika Serikat agak berlainan seperti diuraikan dalam karangan berikut.

**D**INEGARA yang tidak memaklajara fasis, segala pengeluaran uang oleh pemerintah harus diizinkan oleh Dewan Perwakilan Rakjat (D.P.R.). Tidak boleh menteri, lebih2 presiden dinegeri itu, memberi atau mendjandjikan pengeluaran uang negara, bila tidak ada undang2 D.P.R. yang memberikan hak kepadanya. Walaupun tjara2 pemerintahan di Amerika Serikat sudah memperlihatkan sifat2 fasis, masih djuga terasa tekanan rakjat yang kuat untuk mentjegah pemerintahan berbuat sewenang2 dalam segala2nya.

Pengeluaran uang negara (djadi diambil daripada pajak yang dipungut daripada rakjat) untuk keperluan pemeliharaan orang2 tentera Amerika yang pernah ikut berperang, didasarkan atas sebuah undang2 D.P.R. (di Amerika namanya D.P.R. ini, Congress), ttg. 3 Djuli 1930. Maksudnya untuk memenuhi sedikit banjak tuntutan2 kaum tentera veteran (tentera yang ikut perang) dari peperangan dunia pertama (1914-1918). Undang2 ini sekarang masih dipakai sebagai dasar usaha mengatur keperluan bekas tentera veteran itu berikut keluarga mereka. Pada waktu sekarang, banjaknja orang yang menerima uang daripada fonds ini, ialah sepertiga sekalian penduduk Amerika Serikat (menurut statistik akhir tahun 1947). Banjaknja sekalian penduduk Amerika Serikat th. 1946 ialah 150 djuta. Djadi, berhak tekanan kaum bekas tentera itu, lima puluh djuta bekas tentera beserta keluarganya menerima uang daripada fonds itu.

Fonds itu dinamakan „Veterans Administration“, „Beheer urusan2 bekas tentera“. Menurut undang2 yang mengurus fonds Administrasi kaum veteran ini ialah mereka sendiri. Badan ini badan resmi daripada pemerintah, akan tetapi mempunyai keuangan sendiri, dan berdiri bebas daripada kementerian.

Dengan perkataan lain, orang2 bekas tentera itu tidak dikenakan peraturan disiplin tuht tentera, tetapi adalah orang2 yang tidak terikat. Mereka adalah orang preman. Ini bedanja dengan „tjadianja“ yang diadakan diberbagai negeri lain yang belum bebas daripada tjara2 kolonial.

Banjaknja orang2 bekas tentera (veteran) sendiri pada tahun 1947 adalah 18½ djuta orang (belum termasuk keluarganya) yang pernah ambil bagian dalam peperangan. Dari djumlah ini ada 14½ djuta bekas tentera dari zaman perang dunia kedua yang baru lalu. Dari sini tampak pula bahwa Amerika Serikat dahulu menjedjikan banjak sekali tentera se-

## Undang-undang tentang „Badan Administrasi Bekas Tentera“ di Amerika Serikat

perti djuga pada waktu ini.

Badan Administrasi Veteran yang diurus oleh kaum veteran sendiri itu, kantor pusatnja di Washington, pusat pemerintahan. Kantor pusat ini mempunyai 13 kantor tjabang (termasuk dikepuluan Hawaii, Alaska, negara „merdeka“ Filipina yang menurut undang2 dasarnya katanja sudah bebas dari Amerika, dan Alaska), tersebar diseluruh tanah darat Amerika Serikat. Dengan desentralisasi ini, dapatlah dengan lebih mudah diawasi usahanja Administrasi Veteran itu, yakni mengawasi kantor2, rumah2 sakit, rumah2 pendiaman bersama2 yang didirikan dan diurus oleh Administrasi Veteran itu.

\*\*

**D**JADI uang untuk fonds dan badan ini, harus diizinkan oleh D.P.R. dalam anggaran belanda negara Amerika Serikat, supaya tidak tergantung atas sewenang2 dan „kemurahan hati“ seorang menteri atau presiden. Dengan demikian pula, karena didasarkan atas pengeluaran uang dari anggaran belandja, dapatlah kaum veteran (yang berdjumlah 14½ djuta orang itu) menekan kepada anggota2 D.P.R. supaya menjetudjui pengeluaran uang ini. Dinegeri2 kapitalis lain atjap kali diberitakan tentang demonstrasi atau aksi2 lain daripada kaum bekas tentera kalau dalam anggaran belandja tidak disediakan uang atau tjukup uang untuk keperluan bekas tentera, kaum veteran itu, yang sudah bersedia mengalami risiko mati dimedan perang dan kemudian tidak setuju kalau mereka dilempar sebagai sampah sadja. Dengan membubungnja inflasi uang di Amerika Serikat, dengan meringkatinja krisis (kesukaran2) ekonomi umum dinegeri itu, pula dan terutama dengan pengeluaran uang terutama untuk keperluan persiapan perang dunia baru oleh golongan yang berkuasa dinegeri itu, dapat dibayangkan bahwa kemungkinan besar sekali pengeluaran uang untuk kaum veteran itu akan merosot, baikpun dalam djumlah totalnja maupun nilainja.

Setelah perang dunia berakhir, dibentuklah dalam tahun 1946 undang2 D.P.R., untuk memperluas pertolongan kedokteran kepada bekas tentera berikut keluarganya, dan supaya pertolongan dokter itu tidak kalah kwaliteitnja dengan yang diberikan di rumah sakit negara atau partikelir. Menurut undang2 D.P.R. ini, badan Administrasi Veteran itu diizinkan menetapkan sendiri banjaknja gadji untuk membajar dokter2 umum, dokter2 gigi, djuru2 rawat dan lain2 orang yang dikeridjkan oleh badan itu di rumah2 sakit dan klinik2 kepunjaan Administrasi Veteran itu, diurus oleh Bagian Obat2-an dan Chirurgie (dokter potong).

Achir tahun 1947 djumlah dokter yang bekerdja penuh ialah 3.500 (tiga ribu lima ratus dokter) yang dibayar penuh, 2.300 dokter lain untuk konsultasi dan dokter2 yang dibayar tiap kali kalau seorang bekas tentera perlu dibehandel. Diantara dokter2 yang bekerdja dalam tentera darat dan armada ada 1.350

yang berdasarkan undang2 tadi, boleh digunakan oleh badan Administrasi Veteran. Tambahan lagi ada 2.000 dokter preman yang memelihara terus menerus bekas2 tentera yang sakit; dokter2 ini membantu dokter2 yang dikeridjkan penuh itu.

Banjaknja rumah sakit kepunjaan Administrasi Veteran 123 buah, dengan mempunyai 101 ribu tempat tidur, artinya dapat memelihara sekian banjak bekas tentera yang sakit. Selainnja ini, di rumah2 sakit yang bukan kepunjaan Administrasi Veteran, tetapi kepunjaan negara dan partikelir disediakan 13.500 tempat tidur.

Orang2 bekas tentera yang sakit menurut pengalaman menderita sakit seperti berikut: pikiran terganggu, tuberculose (sakit paru), atau harus dibedah atau dipotong, sakit penjakit umum, sakit gigi. Ada laboratorium2 yang didirikan. Ada bagjan2 istimewa untuk memasak kaki palsu, tangan palsu, dsb. kepada bekas tentera yang dipotong badannja. Ada pula, rumah2 pendiaman bersama2 untuk beristirahat.

✱

**Assuransi djiwa untuk tentera.**

**B**ERDASARKAN undang2 D.P.R. lain pula disediakan uang negara untuk membajar uang asuransi djiwa kepada keluarga tiap anggota tentera yang pernah diperintah untuk turut kefront untuk sekurang2nya 30 hari lamajnja. Uang asuransi djiwa ini dibayar kepada keluarga anggota tentera yang tewas atau luka berat itu, sekurangnja seribu dollar dan sebagai banjaknja sepuluh ribu dollar. Sebagai akibat perang dunia kedua, telah dibayar uang asuransi demikian kepada kira-kira 400 ribu orang tentera dan keluarganya, karena tewas atau luka agak berat (tidak mampu bekerdja lagi sepenuhnya, karena kehilangan tangan, mata, dsb., atau mati).

**Pindjaman uang kepada bekas tentera.**

Undang2 D.P.R. lain pula memerintahkan, bahwa bekas tentera harus diberikan persiapan supaya mendapat kepandaian vak untuk melamar pekerjaan.

Peladjaran ini dibagi atas peladjaran kepada bekas tentera invalide (yang kehilangan kaki, tangan, mata, dsb.) dan bekas tentera yang badannja tidak kena tjatjat dalam perang.

Orang2 yang invalide ini menerima 65 dollar sebulan selama ia beladjar, selainnja uang asuransi yang harus dibayar kepadanya. Djadi menerima dua majjam bajaran uang.

Orang2 yang tidak invalide berhak menerima peladjaran tjuma2. Tetapi orang bekas tentera yang dinas dahulu dalam tentera lebih lama berhak menerima peladjaran lebih lama pula. Biaya peladjaran, buku2, dan lain2 keperluan peladjaran dibayar oleh Administrasi Veteran, maximum (paling banjak) 500 dollar setahun. Kalau ia memilih peladjaran penuh (artinya tidak mungkin ia bekerdja untuk menjtjari penghasilan) kepadanya diberi 65 dollar sebulan (kalau tidak mempunyai

anak isteri), atau 90 dollar sebulan kalau sudah beristeri. Sudah tentu di Amerika Serikat, djumlah ini tidak tjukup untuk hidup lajak, karena segala sesuatu disana mahal.

Akan tetapi, bilamana seorang veteran yang tidak bertjatjat itu, beladjar sembari bekerdja (mentjari penghasilan dengan bekerdja), biaya yang disediakan untuk peladjaran itu dikurangi. Menurut undang2 D.P.R. itu, banjaknja upah (dari pekerjaan) ditambah uang sekolah tidak boleh melebihi upah dari pada seorang buruh yang mengerti vaknja tetapi baru bekerdja (djadi tidak boleh melebihi upah minimum). Kalau melebihi, uang biaya peladjaran itu dipotong.

Achir tahun 1947, banjaknja bekas tentera yang invalide yang masuk peladjaran Administrasi Veteran itu, 93 ribu orang. Banjaknja bekas tentera yang tidak invalide yang ikut peladjaran itu, satu djuta orang, dari mana kira-kira 600 ribu beladjar sembari menjtjari penghasilan di tempat pekerjaan dimana mereka menerima training (latihan) peladjaran itu.

**Peladjaran untuk mendapat pekerjaan.**

Ada undang2 D.P.R. lain lagi yang menentukan bahwa kaum veteran dapat menerima pindjaman uangnya itu untuk membeli rumah, membeli ladang atau yang hendak berdagang atau membuat barang kerajinan sendiri. Pindjaman ini diberikan oleh bank2 biasa, atas surat Administrasi Veteran itu.

Untuk menerima pindjaman ini, orang veteran itu harus menjedjikan djaminan (borg) yang tidak boleh lebih tinggi daripada separoh djumlah pindjaman. Pindjaman untuk membeli tanah atau rumah, paling banjak 4 ribu dollar, untuk keperluan lain (berdagang dan bertukang) paling banjak 2 ribu dollar setiap orang.

Achir tahun 1947, ada kira-kira satu djuta veteran yang menerima pindjaman uang. Djumlah uang pindjaman itu sama sekali 5.500 djuta dollar.

Pindjaman untuk tanah ladang harus dibayar kembali dalam waktu 40 tahun; Pindjaman untuk rumah dalam waktu 25 tahun. Pindjaman untuk berda-

gang atau bertukang sendiri dalam 10 tahun. Jang memberikan borg adalah Administrasi Veteran kepada bank yang memindjamkan itu.

**Pensioen dan sokongan lain.**

Administrasi Veteran itu mengurus djuga pembayaran uang pensioen dan uang sokongan lain kepada keluarga bekas tentera yang tewas atau invalide.

Banjaknja uang ini, setiap bulan antara 14 dollar sampai 360 dollar. Sudah tentu 14 dollar setiap bulan sedikit amat dinegeri mahal seperti Amerika Serikat.

**Tidak ada djaminan untuk mendapat pekerjaan.**

Keterangan diatas didapat daripada undang2 D.P.R. Amerika Serikat.

Peraturan Administrasi Veteran itu sama sekali tidak mendjamin bahwa bekas tentera harus diberi pekerjaan. Apa lagi pekerjaan dengan upah yang lajak bagi manusia.

Undang2 sekalian itu, tidak mewadjabkan pemerintah Amerika untuk mengeridjkan bekas tentera, yang sehat dan yang invalide pula, diperusahaan2 negara atau perusahaan2 partikelir. Karena sekalipun sudah mendapat peladjaran yang disediakan, belum ada kepastian bahwa orang bekas tentera mendapat pekerjaan. Permulaan tahun 1950 djumlah penganggur banjaknja 4 djuta orang dinegeri yang disohankan mempunyai industri paling besar diantara negeri2 kapitalis.

Dengan pendek, pengeluaran uang sokongan itu sifatnja sokongan bagi fakir miskin, dan sekali-kali tidak bersifat pengeluaran untuk warga negara yang berhak mendapat pekerjaan dengan upah yang lajak. Dengan demikian orang2 bekas tentera itu, lebih2 yang invalide, nasibnja baikpun sekarang lebih2 di kemudian hari, terombang-ambing, sekalipun undang2 yang diterangkan tadi ada yang memberi sedikit keuntungan bagi bekas tentera. Akan tetapi setiap orang dalam hatinja lebih suka, lebih puas menerima uang sebagai upah pekerjaan daripada sebagai sokongan yang bersifat sokongan fakir miskin.

Dengan gambar ini tampak pula bahwa sistim ekonomi dan politik di negeri Amerika Serikat gagal dalam mendjamin nasib bekas tentera dan keluarganya.

S.K.

**Geneesmiddel tegen:**

**RHEUMATISME en OVERMAAT URINEZUUR**

Rheumatisch (calfjes)  
Constipatie (verstopping)  
Slechte leverwerking (dijarbong tidak baik)  
Ruipijm (sakit pinggang)  
Overmaat maagzuur (sakit dalam kantong nasi)  
Ongezonde huid (kaki tidak sehat)

**Distributeurs PROBITAS**

PANTJORAN 26 - PJ. BAROE 106 - BAT.

"SUNDAY COURIER"

# Negro menuntut hak<sup>2</sup>nja

**MASJARAKAT** bangsa Negro di Mississippi gempar, karena didjatuhkannya hukuman mati terhadap seorang Negro — Willie McGee — bersama lain<sup>2</sup> kawannya yang tak ber-dosa. Putusan itupun telah diprotes oleh banjak orang, a.l. oleh Pemuda dan Peladjar R.R.T. yang menuntut dibatal-kanja hukuman mati itu, akan tetapi protes<sup>2</sup> itu dianggap se-pi saja.

Untuk lengkapnja tulisan ini, maka marilah kita mengikuti rentetan kejadian<sup>2</sup> yang menimpa dirinja Willie McGee itu, sehingga pembatja pun dapat mengikuti bagaimana dijalan pemeriksaan dan sewenang-wenangnja putusan pengadilan Mississippi terhadap Willie McGee itu.

## Slapakah Willie McGee itu?

Ia seorang buruh Negro, seperti djuga kaum buruh lainnya yang djumlahnja berdjuta-djuta di Amerika.

Ia adalah ajah dari empat orang anak dan pernah ikut dalam peperangan melawan kaum fascis. Lima tahun lamanya ia meringkuk dalam penjara, lantaran dimadjukannya sebuah pengadilan, "palu" yang tak dapat dipertanggung djawabkan, dan mendakwa Willie McGee memperkosa seorang wanita kulit putih, dan lantaran ia djustru seorang Negro — kulit berwarna — maka tidak terluar mengherankan, telah empat kali akan didjatuhkan hukuman mati, tetapi pendapat umum yang menentang perlakuan sewenang-wenang, selalu dapat menolong menunda hukuman kedjam itu.

Pada tgl. 3 Djuni 1949 putusan hukuman mati itu telah ditunda, 3 djam sebelum hukuman itu dijatuhkan, dan pada tgl. 27 Djuni tahun itu, 12 djam sebelum waktunj, kembali putusan itu ditunda pula. Kejadian di Mississippi ini, menggambarkan betapa tidak adil dan kedjam keputusan yang didjatuhkan kepada seorang Negro yang belum tentu bersalah, dan sebagaimana diketahui, memang Amerika selalu memperlakukan orang<sup>2</sup> Negro itu dengan perbuatan<sup>2</sup> yang sewenang-wenang.

Dalam kejadian ini, sebagaimana dituturkan diatas, Willie McGee dipersalahkan melanggar kehormatannya seorang wanita kulit putih bernama ni. Hawkins, yang sebenarnya tidak dapat dipertanggung djawabkan tuduhannya, dan penangkapan atas dirinja Willie itu amat sewenang-wenang, karena gerintih penangkapan atas dirinja hanya merupakan "perintah" menangkap seorang Negro, dengan tidak memperdulikan siapa, djadi dalam hal ini orang<sup>2</sup> kulit putih yang katanja sudah sopan itu, membunuh orang yang tidak berdosa, sekedar untuk "membela" sesama orang kulit putihnja yang mengadju-kan tuntutan<sup>2</sup> yang tiada buktijnja sama sekali.

Akan tetapi, meskipun buktij tidak ada, tetapi umumnja orang<sup>2</sup> kulit putih, yang diwanjja diliputi kesombongjan yang menganggu hanya mereklakan "manusia" sedjati, maka sampai-pun seorang dominee tidak segan<sup>2</sup> ikut "jata" menyalahkan Willie McGee yang tidak bersalah itu. Dominee Tucker, demikianlah nama dominee tsb., adalah seorang yang beragama yang

## Menentang perlakuan sewenang-wenang

seharusnja djudjur, tapi karena hampir sebagian besar dari lamb-tenaar<sup>2</sup> tinggi di kota Laurel, Mississippi, dimana terdjadinja peristiwa itu, adalah penganut<sup>2</sup> geredja Dr. Grayson L. Tucker, yang dengan bangga sering mengatakan, bahwa ia ada sahabat karibnja gubernur Wright dan djustru, lantaran peristiwa itu mengenai dirinja seorang kulit putih, maka dominee itu tak segan<sup>2</sup> tinggal diam memeluk tangan sadja. Nj. Hawkins yang "mendjerik" tentang perkosaan terhadap dirinja itu, djuga salah seorang yang setia pada geredja Tucker itu.

Ketika pada dominee Tucker itu dinjatakan oleh salah seorang pembelanja Willie McGee, Jalah Will Hayet, anggauta Badan Kongres Hak<sup>2</sup> Warga-negara, bahwa ia mengharap dominee itu berbitjara dengan nj. Hawkins untuk mentjari penjelasan, yang memberi kemungkinan, njonja itu berbitjara sebenarnya, dominee itu telah memberikan djawabannya yang rupanja telah direntjatakan terlebih dahulu. Suatu djawaban yang mengherankan.

"Aku mengetahui, bahwa disekitar kota Laurel ini banjak ditjeritakan tentang penjakit sexualiteit njonja Hawkins dan bahwa ia telah lama sekali bersobat baik dengan McGee," demikian kata dominee itu, "tetapi aku telah berbitjara sendiri dengan njonja Hawkins yang menjatakan, bahwa hal mana tidak benar."

Berhubung dengan keterangannya itu, maka dominee itu dimintai pertolongan untuk membitjarkan soal itu dengan gubernur Wright di Mississippi, dan memohonkan kemerdekaan bagi dirinja orang Negro yang malang nasibnja itu, tapi dominee tsb. berdiri dari kursijnja sambil mengatakan, bahwa ia tidak mau mendengar lagi tentang peristiwa itu.

Dalam pada itu, kepada anggauta Badan Kongres Hak<sup>2</sup> Warga Negara itu, dominee tsb. selanjutnja mengatakan: "Aku menghargai perdjogaan-mu untuk menuntut keadilan itu, tetapi ingatalah, bahwa Yesus pun telah mati dipalang dengan tidak bersalah."

Dari rumah dominee itu, Will Hayet menudju kerumah seorang dokter kulit putih.

Pembitjaraan Will Hayet dengan dokter muda dari rumah sakit Boone dikota Laurel itu berdjalan lancar. Tjara<sup>2</sup>nja dokter itu berbitjara, mengundjuk-kan bahwa ia ada seorang yang telah banjak membantu buktij terpih, ia seorang tjerdik pandai. Mula<sup>2</sup> Will Hayet menarangkan, bahwa kedatangannja sebagai penulis dengan tidak menjerbut-njerbut nama McGee atau Badan Kongres Hak<sup>2</sup> Warga-Negara, dimana ia duduk sebagai anggautanja. Kemudian barulah ia mentjeritakan, bahwa peristiwa McGee itu menarrik perhatiannya, dan menanja, apakah dokter itu telah datang memeriksa nj. Hawkins, segera sesudah terdjadinja "kedjahatan" itu? Pada dokter itupun dimintanja buktij terhadap dakwaan yang kedjam itu.

"Orang Negro itu terang bersalah, dan seharusnya lima ta-

hun yang lalu sudah dibakar." kata dokter itu setjara seram-pangan.

Pendirian dokter itu gampang dimengerti, karena ia tidak turut merasakan, betapa perasaan kaum Negro yang sering mengalami hukuman mati dengan badannja disiram minjak dan kemudian dibakar, suatu kedjadian yang sering terdjadi di daerah Laurel itu, diantaranya, pada tahun 1935. Benar, dokter itu tidak termasuk golongannja orang<sup>2</sup> mabok yang pernah menembak mati seorang petani Negro yang kemudian dibedah tubuhnja setjara kedjam dalam tahun 1943. Dokter itu tidak akan mempunyai hati untuk menjiksa Willie McGee yang "dijaksa" mengukui kesalahannya yang tidak beralasan, tetapi orang<sup>2</sup> kulit putih yang berkua-sa disitu, pernah berbuat demikian.

Dokter itu seorang yang sopan, seorang tjerdik pandai dengan banjak diploma. Ketika ditanja lagi, apakah ia telah melakukan pemeriksaan atas dirinja nj. Hawkins pada malam kedjadian peristiwa yang menimpa dirinja McGee itu, dokter tsb. menerangkan, bahwa pada waktu itu keadaan njonja tsb. adalah sangat menjedihkan. Lebih djauh pun ditanjakan, apakah ada tanda<sup>2</sup> menurut ilmu kedokteran yang membenarkan, bahwa ia telah dilanggar kehormatannya, tetapi dokter itu hanya menjad-wah, bahwa pada waktu itu, njonja Hawkins terus menangsang dan hysteris. Akhirnya, dokter itu menjatakan, bahwa ia tidak sudi diseret-seret kedalam sidang pengadilan, sebagai saksi dalam perkara<sup>2</sup> demikian dan menerangkan selanjutnja, bahwa ia telah memerintahkan orang membawa njonja Hawkins beserta diangkut ke rumah sakit Hattiesberg yang berada dalam perilikannya seorang dokter lain, bernama dr. Cook, serta menerangkan djuga bahwa pengiraman dalam jarak 30 mil itu telah dilakukan untuk melindungi orang itu dari gangguan manusia "ilbis" itu, demikian "tjap" yang ditjapkan untuk nama Willie McGee.

Dengan keterangan itu, Will Hayet meninggalkan dokter itu, dan dijalan raya ia diperingat-kan oleh seorang Negro yang berkata: "Tuan sedang dikuntit dari belakang".

Selanjutnja, Will Hayet menjtjari keterangan<sup>2</sup> lebih djauh kepada seorang pemilik perusahaan kayu, dimana McGee pernah bekerja dalam tahun 1943, tetapi daripadanja pun hanya didapat djawaban, bahwa ia tidak mengetahui apa<sup>2</sup>. Dan meskipun padanja telah diundjuk-kan bagaimana suara<sup>2</sup> pers progressif yang membela McGee, tetapi ia tetap golong kepala serta tak suka melajani kedat-angan anggauta Kongres Hak<sup>2</sup> Warga Negara yang meminta keterangan<sup>2</sup> tentang Willie McGee itu. Olehnja djuga diterangkan, bahwa dalam perusahaannja tidak pernah diberi kesempatan kepada kaum buruh Negro untuk masuk dalam kantornja yang melulu terbuka pintunja untuk orang<sup>2</sup> kulit putih sadja. Dan, ke-esokan harinja dalam sebuah koran termuat berita mengenai interpiu itu, dimana ditulis a.l. sbb.: "Saja menerangkan kepada tetamu saja, bahwa perusahaan

saja tidak pernah tersangkut-paut dalam sidang pengadilan yang memeriksa berbagai-bagai perkara, dan bahwa perusahaan kita tidak pernah berhubungan dengan sesuatu pergerakan yang disokong kaum komunis."

Sementara itu, kursi listrik yang akan "membunuh" Willie McGee telah siap sedia untuk dikerdjakan. Koran<sup>2</sup> memuat gambarnya Willie McGee dengan tulisan: "Pendjahat yang diadili sampai tiga kali, akan mati pada tgl. 27 Djuli" Istrinja dengan perlindungan Badan Kongres Hak<sup>2</sup> Warga-negara pergi ke kota Jackson dimana ia memprotes untuk kemerdekaan suaminya.

Dari berbagai-bagai tempat datang protes yang menuntut kemerdekaan McGee dan disampaikan kepada gubernur Wright, yang menamakan "pemrotes<sup>2</sup> itu sebagai anasir<sup>2</sup> "merah" yang menghalang-halangi Justitie Mississippi dengan tiada pertanggungan djawab, katanja.

Haywood Patterson yang pernah menolong dirinja dengan melarikan diri untuk kemerdekaanja pun berseru: "Aku tidak mengetahui jelas tentang perkaranja McGee, tetapi aku berani memastikan, bahwa ia tidak bersalah, dan kita kaum buruh harus memperdjauangkan kemerdekaan kawan buruh Negro ini, yang mengalami penderitaan sama beratnja seperti apa yang pernah ku-alami."

Terdengarlah suara<sup>2</sup> protes dalam berbagai bahasa, a.l. dari Martin Anderson Mex<sup>2</sup>, dari 33.000 anggauta Pemuda Demokrat Finlandia, dari Inggris, Tjekoslowakia, Perantjis dan delapan organisasi<sup>2</sup> Tionghoa yang berbitjara atas nama berdjuta-djuta orang.

Sementara itu, Kongres Hak<sup>2</sup> Warga-negara memberitahukan, bahwa sebuah delegasi dari 19 negeri akan datang di Jackson pada tgl. 25 Djuli 1950 untuk mengadju-kan tuntutanja kepada gubernur Wright, buat membatalkan hukuman itu.

Diseluruh Mississippi polisi bersiap-siap. Sheriff dari Laurel pun beraksi dan menjatakan kesanggupannya untuk menghalang-halangi maksud Kongres Hak<sup>2</sup> Warga-negara yang akan memerdekakan McGee dengan paksa dari penjara. Tetapi, anggauta<sup>2</sup> delegasi itu terdiri dari orang<sup>2</sup> yang sopan yang tidak akan berbuat demikian. Tiga puluh anggauta<sup>2</sup> delegasi tsb. separohnja terdiri dari kaum wanita.

Seorang advocaat dari California, Grossman, a.l. berkata: "Hukuman<sup>2</sup> mati yang kedjam itu kini harus diganti dengan hukuman<sup>2</sup> yang sah dan sopan. Memang, banjak dakwaan yang dilebih-lebihkan diseluruh daerah ini, apabila ada seorang Negro dipersalahkan melakukan sesuatu kedjahatan, Hal<sup>2</sup> mana terdjadi karena adanya pengatur radiskriminasi dan sistim memetjah belah terhadap bangsa Negro di Mississippi. Orang<sup>2</sup> Negro yang djumlahnja 48% dari seluruh penduduk Mississippi itu, tidak pernah mendapat hak suara....."

Bekas komentator radio sid L. Ordower dari Chicago menjatakan: "Di Djerman saja pernah mendapat perintah untuk memberi penerangan<sup>2</sup> pada anggau-

ta<sup>2</sup> ketenteraan tentang pasukan<sup>2</sup> tentara tjampur, dan bahwa orang<sup>2</sup> kulit putih dan Negro, dapat berdjogang bersama-sama dan bekerja sama, tetapi peristiwa McGee ini adalah suatu peristiwa yang memetjah belah orang kulit berwarna dengan kulit putih."

Kemudian, njonja Winifried Feise dari New Orleans, seorang ibu dari dua anak menerangkan, bahwa ia telah membuat keterangan njonja Hawkins, bahwa ia sedang berbaring diatas tempat pembaringannya dengan anaknja, ketika ia di-perkosa. Bahwa ia tidak berterak minta tolong, dan bahwa ia pun tidak memanggil suaminya yang tidur dikamar sebelahnja. Keterangan itu menimbulkan pertanyaan, apakah mungkin, seorang yang diperkosa demikian dan djustru anaknja berada disebelahnja, sedang suaminya tidur dikamar sebelahnja djuga, tetapi tidak melakukan perla-wanan sama sekali? (Orang<sup>2</sup> yang mengendengkan pembelaan itu mengrendeng semuanya).

Dengan memandang gubernur Wright, nj. Feise berkata lagi: "Apakah dalam keadaan demikian, orang harus tinggal tenang dan membiarkan dirinja diperkosa? Apabila halnja demikian, maka itu berarti, bahwa yang diperbuat demikian memangnja mau diperlakukan begitu".

Dr. Gene Weltfish, professor anthropologie dari sebuah Universitas di Columbia memberikan "kursus" tentang rasen-haat dan suaranya yang tenang sangat menusuk. "Orang<sup>2</sup> kulit putih telah, bermimpi" dan selama hidupnya, diwanjja di-djastu sendiri dengan pendirian, bahwa semua orang Negro itu tidak berharga, tukang memperkosa dan pendjahat<sup>2</sup>. Oleh karenanya, maka tuan<sup>2</sup> tidak dapat memikirkan setjara objective dalam perkara<sup>2</sup> yang menjangkut dirinja seorang kulit putih yang katanja, diperkosa oleh seorang Negro."

**WILLIE MCGEE** harus menjalani hukuman mati pada hari Kamis tgl. 27 Djuli, tengah malam, tetapi ketika itu protes<sup>2</sup> dan pembelaan yang tsb. diatas itu memperoleh kemenangan, dan didapat kabar dari Washington, bahwa putusan hukuman mati itu ditunda, hal mana menggirkan isterinja McGee, dan seluruh penduduk Negro pun bergembira menerima kabar itu, yang merupakan kemenangan bagi orang<sup>2</sup> Negro, dalam perdjogaannya menuntut keadilan dan hak<sup>2</sup>-nja sebagai manusia.

Akan tetapi, penundaan itu ternyata hanya berarti suatu penundaan sadja, dan seperti dikabarkan, pada tgl. 20 Maret jbl. Willie McGee dan beberapa kawannya harus menjalanni hukuman mati, dengan tak bersalah.

Demikianlah nasib bangsa Negro yang diwanjja tidak dihargakan sama sekali dan seolah-olah dianggap sebagai di-ja katjao belaka. Kawannya McGee tentunja tidak berputus asah, memperdjauangkan hak<sup>2</sup>-nja terus, sebab sebagai manusia, mereka berhak dan harus diperlakukan selajaknya, dengan tiada perbedaan<sup>2</sup> yang hanya disebabkan karena kulitnja sadja.





## Feuilleton (28)

berlangsung antero sang hari, sedangkan diwaktu malam kalau aku tidur lantaran ketjap-an, senantiasa ia menjaga diriku. Pegi2 sekali ia paksa aku bangun dan naiki belakangku sebagai seekor kuda tunggang.

Pada suatu hari aku liwat dibawahnya satu pohon besar dan disini menggletak beberapa butir labu-parang yang sudah kering. Sebutir buah ini aku pungut dan sesudahnya aku kolvarkan isinya hingga bisa dipakai sebagai mangkok, lantas aku petik beberapa tangkai buah anggur yang aku peras airnya ke dalam botol labu tadi. Setelah botol labu ini terisi penuh dengan air anggur lantas aku sumpal rapat dan taro itu diatas tijak pohon, dan sekian hari pula berselang ketika aku kembali gondong orang tua djajah tersebut, dengan diam2 aku tjegluk air anggur itu yang tertjaja tjukup enak dan menjagakan badanku hingga pengaruhnya alkohol, membiakan aku lupa pada beban dari musuhku situ itu dan aku menjani-njani sambil menari.

Meski aku minum dengan gembira, tapi tak luput situ kediam itu dapat lihat djuga perbuatannya. Dengan segera ia minta botol yang terisi air anggur dan ia minum sepuasnya sampai pada tetesan yang penghabisan sekali. Alkohol yang ada dalam air anggur tadi tjukup keras, hingga situ mendingi siting djuga yang oleh karenanya ia bernjanj-njanji sambil gojag2 badannya. Kemudian ia tunggang aku lagi, dan ketika ini aku tidak kasih liwat dengan pertjuma. Begitulah, setelah ia sudah tjemplak pula belakangku sementara ia sedang mabok anggur, dengan sekuat tenaga aku banting dirinya ketanah, yang tepat kepalanya kelerut pada batu karang yang besar. Lapunya kepala petjah dan tidak berkutik lagi buat selamanya. Girang benar hatiku karena sekarang aku terbebas sudah dari gangguannya setan tua tersebut. Dari hutan ketjil itu segera aku langsung menuju ke tepi laut, dimana, atas perkahnyanya untungnya yang rupanya mulai terang, aku telah dapat ketemu pada sedjumlah orang2 kapal yang sedang turun dipulau ini untuk mengambil buah2 dan angkut persediaan air minum.

Mereka mendengar tjeritaku dengan gegetun sekali dan kemudian berkata: „Helaas, kau telah djajah dalam tangannya itu Orang Tua Laut, sungguh didalam oleh sekian orang lain yang masuk dipulau ini. Tahuakah kau bahwa pulau ini sudah terkenal djajah, maka tidak seorang saudagar atau pelaut jg. berani pergi kebagian dim. atau djalan berpisah dari kawan2 beranad“.

Selanjutnya kita omong2 sedikit tempo pula hingga mereka adjak aku naik keatas kapalnya, itu.

dimana tuan kapten pun terima aku dengan ramah-ramah. Lajar kapai pun segera dipasang dan berangkatlah kita pula. Kapan kita sudah melalui lautan sekian hari akhirnya sampailah disuatu kota pelabuhan yang agak indah serta makmur, dimana banjak berdiri rumah gedong jg. terokin dari batu. Disini kita buang djangkar, kemudian salah seorang saudagar jg. berlaku sangat baik selama dalam perdjalan dan adjak aku turun kedarat dan antar kesuatu tempat mengangkut untuk para saudagar dari luar negeri. Sesaat bersekelang saudagar ini berikan aku satu karung besar sambil tundjuk serombongan orang2 yang sesuatunya pun membawa karung seperti aku.

„Pergilah bersama mereka itu“, berkata ia, „dan buat serupa apa yang mereka buat, tapi awas djangan sampai kau kehilangan mereka, sebab kalau kau terpetjil sendirian diwaktu akan terantjam bentjana“.

Sehabis berkata demikian lantas ia leugkiwi aku dengan persediaan barang makanan, dan hatarkan selamat d'jalan. Bersama kawan2 yang baru itu aku lantas berangkat pergi. Selekasnya aku dapat tahu, tudjuan rombongan ini untuk mengem-bil buah kelapa dan karang jg. masing2 ada bawa perlunya akan empat buah tersebut. Tapi ketika aku lihat pohon2 tersebut yang tinggi sekali serta amat litjin, aku bersangsai buat nandjat naik keatasnya. Dijatas pohon2 kelapa itu banjak bersarang monyet2 besar dan ketjil, jang lompat kesana sini tidak bentjinja.

Monyet2 itu rupanya heran atas kedatangan kita dan mereka seolah-olah merasa tidak aman. Kemudian aku menjadi heran pula ketika beberapa orang kawan itu setelah kumpul dan sedjumlah batu kolar lantas mulai menimpuki binatang tersebut, yang bagi penglihatanku tidak berbahaya suatu apa dan tidak lajak diganggu kesenangannya. Tapi dalam tempo lekas aku segera dapat tahu lantarananjja, sehingga aku pun terpaksa turut menimpuk dengan gembira, sebab monyet2 tadi kapai dibikin gusar segera memberi hasil kepada kita. Sondern diminta lagi selekasnya mereka petik buah kelapa dan buah lain yang diingini oleh kita dari atas pohon dan dengan bernapsu djatohkan itu kebawah sebagai pembalasan yang kita sudah timpuk mereka. Tidak terlah lama antero karung kosong jang kita bawa sudah penuh, dengan tak usah kita naik keatas pohon2 yang tinggi

Kapan karung2 sudah tiada lagi jang kosong bersama para kawan ini aku kembali ke kota, dimana sahabatku membeli bagianku serta memberi usul akan aku landjutkan kerdjajan ini sampai aku dapat kumpul uang tjukup buat ongkos pulang kenegeri sendiri. Usul sahabat ini aku turut dengan sungguh, hingga aku bisa simpan satu djumlah uang jang tjukup untuk keperluanku.

Pada suatu hari aku dengar terdapat sebuah kapal dagang jang telah siap akan lantas ber-lajar, begitulah aku ambil selamant berpisah dari sahabatku itu dan naik kapal tadi sambil membawa sekian banjak buah kelapa. Dalam pelajaran ini pertama kita menuju kearah pulau2 dimana banjak tumbuh pohon laud, kemudian ke Comari dimana kaju jang terbaik terdapat dan dimana orang dilarang minum anggur oleh hukum. Disini aku tukar buah kelapa dengan lada dan kaju halus, kemudian ku turut serta dengan kapal menjitari muatara bersama beberapa saudagar. Apamau tukang2 penjilamku sedang bintang terang sebab dalam tempo tjepat aku sudah dapatkan banjak, antaranja mutiara2 jang besar dan indah betul.

Dengan harta kekajaan tersebut aku sampai pula dalam kota Bagdad dengan gembira, dimana aku djual barang2 itu dengan uang mas jang berdjumlah besar. Berbareng dengan ini aku tak lupa pisahkan satu-persepuh bagian untuk amal pada sesama manusia jang miskin. Sesudahnya semua kerdjajanku beres segera aku mengasoh setiap hari dari tjape-lelah itu dan menjitari kesenangan dengan segala kepuasan dari apa jang kekajaanku bisa memberi.

Demikianlah lakon pelajaranja Sindbad jang kelima berakhir, dan seperti biasa ia kasih persen lagi seratus kepeng uang emas pada Hindbad, jg. lalu pamitan bersama tamu2 jang lain. Besoknja setelah makan minum serba puas itu, kembali Sindbad dihadapannja para tamu menuturkan riwayat pelajaranja jang ke-enam.

### PELAJARAN JANG KE-ENAM

Sesungguhnya memang menjadi keheranan sangat bagimu sekalian, bagaimana sesudahnya lima kali menderita bentjana kapal kelebu dan bahaja2 lain jang tidak terhingga hebatnja, lagi2 aku belum kapok untuk berapontir pula dan berani hadapi risiko buat kesukuran baru. Bila aku timbang dengan pikiran dingin dan memandang kebelakang pada apa jang sudah terdjadi, tidaklah lajak aku berlajar pula, tapi apa mau dikata karena untuk membuat apontir agaknya sudah nasibku memang, begitulah baru setahun aku duduk berseuang-enang segera aku bersiap akan melandjutkan pelajaran jang keenam, dengan tak memperdului berbagai nasehat2 sahabat-sahabatku serta

sanak pamili umumnya. Mereka ini dengan segala upaja hendak membikin urung masuk hatiku itu, tapi tak berhasil.

Kali ini aku tidak melalui Telok Persia, tapi lebih dahulu ambil djalan darat hingga akhirnya aku baru naik keatas kapal dari saut pelabuhan India jang djauh. Disini aku ikut seorang kapten kapal jang spesial hendak melakukan satu pelajaran jang terdjauh. Apa katanja kapten tersebut tak salah, belumlah lama berlaraj ditengah lautan besar segera muntjul angin ribut jang hebat hingga tudjuan kapal kita tidak keruan pula. Karena ini, buat sekian hari baik tuan kapten maupun djurumudi tidak tahu dimana sekarang kita berada atau kedjuru-an mana kita menuju.

Ketika mereka kemudian dapat tahu kedudukan kapal ini, tuan kapten menjadi putus harapan. Sembari menarik napas ia lempar sorbannya diatas dek dan tarik2 djenggotnja sembari memberi tahu jang kita sekarang sedang ada diatas laut jang paling luas, dan telah masuk dalam daerah pusar laut jang dalam sekejap pula mungkin menarik tenggalam kapal kita. Hal ini benar sekali! Meski bagaimana djuga matros2 ber-daja-upaja toh sang kapal tetap keseret dengan pesat setjara jang menakutkan kedjuru-an kaki gunung, jang tertampak berdiri kuat sekali dari dalam air. Diseluruh kaki gunung itu penuh dengan karang2 besar jang tajam, dan djustru kapal kita kemudian kebetorok han-tjir-lebur pada karang2 tersebut dengan tidak ada bekasnja lagi. Sementara para penumpang sambil masing2 tulung diwijanja sendiri dengan bernang keping-giran, bawa djuga sesuatu barangnja jang paling berharga jang dapat dibawanja. Kapan kita semua sudah tiba didarat lantas tuan kapten berkata:

„Sekarang kita semua sudah kempar disini, satu tempat jang sangat memutuskan harapan. Pertanjaan lain tidak ada, melainkan kita masing2 harus gali lobang kubur sendiri, sebab sedari dahulu tidak seorang pelaut jang kapalnya hantjur ditempat ini ada jang balik kembali.“

Terang sekali jang perkataanja kapten tadi melenjapkan seluruhnja harapan untuk hidup, dan kita pada menangis memikir nasib jang begini sia. Gunung itu merupakan talud batas laut dari sebuah pulau jang besar, sedangkan sepan-djuran pesisir penuh dengan ribuan reruntuhan bangkai2 kapal besar, sementara tulang2 dari begitu banjak korban2 jang tidak beruntung tersebar disana-sini sambil tertodjo oleh tjajaja matahari. Nampak semua itu kita menjadi bergidik karena memang djumlahnja tulang2 tersebut, jang terlebih dahulu alamkan nasib jang sangat me-

### „SUNDAY COURIER“

njedihkan itu. Lebih djauh disebelah pesisir ini diantara potongan tulang manusia djuga terdapat berarakkan banjak sekali matjam2 barang jang mahal, jang menjadi miliknya korban bentjana ini. Boleh dikata hart benda pada menjelip dalam setiap geluntungan batu2 karang tapi segala sesuatu barang dan mlikian tjuma menambahkan ke-dukaan hati kita sadja.

Tapi jang paling menghera-kan adalah mengalirnja satu sungai jang airnja djernih, jang keluar dari bawah gunung djauh dari tempat kita berdiri. Air sungai ini tidak mengalir, kelaut seperti umurnja, tapi membelok dengan tadjam kedjuru-an lobang goa karang, dan ketika aku djalan menjelidki dari dekat aku lihat disebelah dalam goa itu diselu-ruh dindingnja penuh tertempel dengan intan, djambret, kristal, sedang dasarnja tertutup dengan marmer. Kemudian disinilah, diatas pinggir laut jang terasng dari segala apa terkurung diri kita dengan tidak ber-daja sama sekali, hanya terserah pada nasib masing2. Buat lolokan diri dengan menaliki gunung pun tidak mungkin, dan umpamannya ada kapal jang lewat dalam bilangan ini tentu mesti tjelaka seperti kita djuga. Akhirnya tuan kapten bagian antero persediaan makanan jang masih ketinggalan pada kita satu per satu sama rata banjaknja, jang mana berarti umur kita bergantung sampai berapa lama makanan itu dapat kita pakai. Bagiku sendiri sebolehboleh aku hendak lewatkan hari dengan makan sedikitnja mungkin.

Sekian lama kita hidup hanya untuk menantikan kematian belaka. Kawan2 jang tidak kuat tahan penderitaan ini satu per satu telah menutup mata, hingga pada satu saat aku pun mesti kubur seorang kawan jang paling penghabisan sekali. Pada ketika ini persediaan makananku sudah tinggal sedikit sekali hingga aku kuatir tidak tjukup meski buat gali lobang kuburku sendiri dalam sekian hari pula. Memikiri ini perasaan menjesalku timbul kembali mengapa aku begitu bodoh mesti pergi sampai ketempat jang begini hebat dan kembali menjadi dijungkir dalam penghuidupan jang beruntung dalam rumah sendiri jang aku telah tinggalkan mentah2.

Tapi selagi aku mengalami demikian tiba2 matakuk ketarik pula kearah sungai itu jang terus mengalir masuk kedalam lobang goa jang gelap itu. Kojong2 serupa pikiran menegor hatiku untuk melakukan satu pertjobaan jang paling penghabisan. Sungai ini jang airnja masuk kedalam goa tersebut tentu mesti ada tembusannja ketempat lain jang djauh, sebab kalau tidak, tentu airnja tidak bisa tumpah demikian rupa derasnja. Kenapa aku tidak hendak menjtoba bikin sebuah getek dan adu untung dengan diriku akan turut hantjur diatas aliran air itu? Kalau aku sampai binasa sebelum aku bisa melihat langit pula toh itu berarti sama tjelaknja kalau aku tetap diam disini sekarang, karena kematian sudah menunggu didepan muka. Tapi siapa tahu, kalau memang aku terlahir dibawahnja satu bintang jang terang, pertjobaan ini nanti membawa diriku kesatu tempat jang selamat. Biar bagaimana djuga aku tidak boleh melepaskan pikiran ini, maka dengan segera aku bikin getek itu dari batang2 kaju dan akar2 jang kuat, jang aku bisa kumpul setjukupnja disekitar pesisir.

(Akan disambung).

# FLASH GORDON

by MAC RABOY  
and DON MOORE



Kapten Goro heran, ketika melihat Flash dan Dale keluar dari gowanja Kurzo dengan selamat. „Kau pasti menduga, bahwa mereka telah mati, bukan ?” mengedjek Sunni. „Tetapi saja masih tetap berpendapat, bahwa mereka bakal membikin kau tjelaka,” menggrendeng Goro.



„Apabila sinar rahasia menghanturkan semua metal, jang mengandung kapur, mengapa tulang2 kita, jang djuga mengandung kapur, tidak mendjadi luluh ?” menanja Flash. „Sebelumnja kekuatan sinar itu dikurangi, memang banjak jang mati,” Sunni menerangkan, „tetapi sekarang kekuatan itu dibatasi hanja dibawah tanah sadja. Maka pertambangan disini dilarang.”



Para achli gaib kita membentji kemadjuan dan peradaban,” Sunni melandjutkan, „Kurzo ingin menghapuskan kemelatan dan perang dengan menghanturkan semua metal. Tetapi rakjatku, sekalipun Bekerdja keras, tetap miskin — dan mereka masih tetap mempergunakan panah dan pentungan sebagai sendjata, sedang binatang2 buas berkeliaran kian-kemari . . . .”



„Awaslah, baginda !” Goro berteriak. „Seekor naga !” Dengan gagah kemudian ia tujukan tumbaknja kearah binatang buas itu.



Tetapi Goro ternyata bukan tandinganja binatang purbakala jang buas itu. Flash segera lompat dari tunggangannya menjamperi binatang tadi sambil berteriak : „Larilah kau berdua !” Tetapi saking kagofnja, binatang2 tunggangannya Sunni dan Dale melemparkan kedua gadis ini diatas tanah.

Djalannya tjerita mau-pun nama2 adalah fantasi belaka.

**D**ILANKAN djendela, menoleh keluar, merenung Ratni ketetapan air hudjan yang djatoh perlahan, seketilak demi seketilak. Sang awan tertera masih mendung; saat kini mulai mengachiri tangisanja yang keras, hudjan itu. Sesat terhenti sama sekali, lalu memulai perlahan kembali.

Ratni kelihatan seperti orang bingung dan gelisah seorang diri, tertjampur perasaan lain entah apa. Entah ia sedang menanti sang hudjan berhenti untuk keluar, entah sebaliknya ia menanti orang yang akan datang. Tapi, djika diperhatikan lebih2, rupa kesangsan2 itu tak ada sangkutannja dengan sang hudjan itu; tak dia ingin keluar dan djuga tak menanti kedatangan orang. Parasnja rada2 lesu, rambutnja terawut laju. Pakaiannja lebih dari sederhana, malah beberapa djelumatan ketjil, terlihat sana sini. Toch kiki2 itu tak memagari sedikitpun keaslian susilannja; kulit wajdh yang halus serta potonganja yang sedap, menyembunyi dalam bias keajuannja.

Hidupnja sunji; dengan ajah bondanja disebuah rumah sewaan yang ketjil, disala satu gang tembusan dari Gg. Adjudan. Dalam lingkungan disitu, tak teranggannja keluarga itu lebih dikenal dengan sebutan "orang Djawa." Memang, seperti kita bisa kira2 menebak dari tekukan suara omongan seditaerh2, begitu djuga dengan keluarga Ratni itu, yang berasal dari Djawa Tengah, tentulah tekukan bitarannja tidak sama dengan orang asal Djakarta. Pula mereka tinggal dikota ini baru beberapa bulan saja.

Dulu mereka berumah di Djokja, kemudian, oleh damparan revolusi, tempat tinggal mereka hantjur sama sekali dan buat beberapa waktu lamannja telah menumpang pada seorang saudara di Purwokerto. Berhubung dengan keadaan, lalu mereka pindah lagi, ke Tjirebon, dan begitu seoloh2 mengukut tanah achir2 mereka sampai di Djakarta, dimana ajahnja Ratni itu, asal seorang buruh dari muda kala, dikota ini ja djadi buruh lagi.

Rasa perih dari penderitaan selama arus itu, terasa benar dalam kesunjan yang tersendiri dimuka djendela kamarnja itu. Dari daon2 mengetjil tetesan air hudjan itu, perih, seoloh2 mengetjil pada data hatinja, jg. berdjalan tak tetap, sebentar pesat lalu perlahan. Kebimbangan hati serta pikiran, bertjambang2 dan berliku2. Hanja suatu jang Ratni itu dapat kuassi, jaitu sifat2 ketenangan, hatiz pada diri sendiri dan kepertjajaan pada dirinja.

"Ibu....." suara Nanning, sambil mendekati pada Ratni, lalu melendotkan tubuhnja. Ratni mengelus2 kepalannja sang anak, penuh rasa kasih sajng, setulus hati seorang ibu, pada anaknja itu. Diambilnja Nanning kedalam dua tangannja, ditjuminja berulung2. Air mata ditahan sekuatnja, senjuman kedua bi-birnja kepada Nanning dengan paksa2, tak urung berlinang.

"Ibu, siapa itu.....?" sambil tangannja Nanning jang mungil menghundjuk kearah se-buah lukisan didinding. Ratni tak lnatas mendjawnja. Membalik empoannja kedjurusann lain agar terluhal pertanyaan sang anak tadi. Tapi rupannja Nanning agak penasaran, badannja tak pua terdiam dalam empoan itu serta tangannja mendjind2 lagi ketempat tadi.

# KESETIAAN diatas UDJIAN

OLEH: S.T.H



"Ibu, siapa itu slilh.....?"  
Apa mau, meski setjara terpaksa, Ratni berterang djuga pada sang anak: "Itu? Ajah..... ajahmu, Ning....."

Sedjenak Nanning mengawas paras ibunja, dengan rupa bengong. Tapi sang ibu tjukup sebat: "Ajah nanti kembali; sekurang dia pergi, nanti kembali lagi, Ning....."

Lukisan didinding itu, sebuah potret, ta berpiti ataupun berdas. Hanja memakai kemedja biasa sadja, kelihatannja tjukup ganteng Scheiding rambut disebelak kiri, potongan kumisnja model Hiner. Djalah suaminja Ratni, ajahnja Nanning. Kini dia terhelang, entah ditjilik atau terbunuh, sedjak tiga setengah tahun berselang. Waktu sebulan itu, Darmo, suaminja Ratni itu, mendjabat pekerdjaan di sala satu kantor Pemerintah di Djokja, kemudian, setelah Djepang takluk dan revolusi petjah, Darmo ikut pula sebagai angga dari Revolusi itu sampai dibulan Djuli 1947, dimana kesatuan2 Djokja dipetjah belahkan oleh militer Belanda, dan semendjak saat itu pula, Darmo tak terdenger2 lagi oleh keluarganja. Rumah tinggal mereka, malah sekampung itu, sebagai akibat dari pertempuran, disama ratakan dengan bumi. Untuk beberapa hari lamannja dapat mereka menumpangkan diri pada kenalan A, sekian minggu pada sobat B, akan tetapi dapalah dibajangkan bahwa hidup dengan numpang sana sini itu tentulah kurang enak meskipun si tuan dan njonja rumah baik budi bagaimanapun, maka, tidak lama kemudian mereka mengambil putusan buat menumpang sadja pada adik ajahnja Ratni di Purwokerto itu, djuga dengan maksud sementara waktu. Kota itu tidak mudjur bagi keluargaja kita, keadaan keuangannja mereka tambah lemah. Tidak lama, oleh adjakan seorang kawan, lalu mereka mudun kebarat, ke Tjirebon. Dikota ini mereka tinggal lama djuga, dua tahun setengah. Bukannja keadaan mereka disitu baik. Melarat tetap melarat, kalau tidak mati kelaparan sadja. Dalam suasana begitu, Ratni sendiri tak tinggal terdiam sadja, ia djuga membantu sang ajah mengongkosi rumah tangga itu.

Pertama2 Ratni bekerdja pada kantor ini, lalu berhenti karena gadjih terlalu rendah; pindah lagi kekantor lain jang berani membajur ayah lebih tinggi — achir2 tertetaplah kedudukannja pada suatu perusahaan.

Nanning, jang terlahir beberapa bulan sebelumnja penjerbuan tentara Belanda pada Djokja itu, kini apa mau harus diserahkan kepada perawatann ibunja Ratni; sangat terpaksa. Dengan djalan bekerdja, bukan sadja Ratni dapat merawat dan memelihara sekedar kebutuhan dirinja serta anaknja itu, djuga berarti mengentengkan beban ajahnja jang dirasakan sudah berat; maklum dia disuruh memikul beban rumah tangga jang terdidit dari belasan mulut.

Ja, barangkali sudah mendjadi adat alam, kalau bungah jang mekar serta menjariharu harum semerbaknja jang giur, mendjadi sasaran tawon2, tak diktjualikan djuga rupannja dengan manusia. Meskipun Ratni hatinja sudah diambil separeh oleh Darmo, meskipun Ratni sudah terbagi diwanja kepada Nanning, agak sukar membedakan2 dirinja itu, Ratni gadis ataukah Ratni seorang ibu. Bukan satu dua orang saling berlomba2 untuk mentjoba menaman tjintanja dihatinja Ratni itu, kalau dalam hati itu masih ada tempat lagi. Ratni jang tjerdas dan tadjam melihat sesuatu gelagat jang bernaung2 disekitarnja; dalam pergaulan dia anggap mereka semua itu sebagai kawan2 biasa sadja namun hatinja selalu berkata: "Sepi engkau!"

Lama2, ja, manusia si manusia, bisikan "asmara" mulai mengangil, mendjahirkan kalbu. Satu antara sekian kawan2 sekerdja, mendapat perhatiannja jang lebih2, sekalipun bersiftdiam2. Dapatkah Ratni mendalihkan suara hatinja? Sang keinginan mendesak makin keras untuk meluaskannja, akan tetapi sang hati menahanz itu.

"Ah, bila kesutjan manusia memang ada, akan memper tahankan kesutjan itu. Kesutjan? Itu 'ku artikan kedjurdjuran, kesetiaan jang tertjampur benih2 tjinta, pada suamiku. Aku belum djelas bahwa ia tewas atau ditewaskan....." Darmo. Tidak, aku takkan berbunga serong. Aku menunggu, sehingga mendapat kepastian tentang dirinja....."

Seoloh2 satu pertikaian hebat, antara sang keinginan dan sang hati itu, saling berlutut. Achirnja Ratni menempuk djalan terachir, akan tidak mengasih dirinja dipermainkan oleh sang keinginan, akan menutup tabir hatinja rapat2. Tapi, hematnja, untuk memfuanahkan segala tjangkriman2, diperlukan sjarat2 lain, maka, pada suatu

hari ia berkata kepada ajah ibunja: "Apakah tidak lebih baik kalau kita pindah ke Djakarta umpamannja, bagaimana pikiran ajah?"

Sang ajah mendjawnja: "Apa bedanja bagi kita, Tjirebon atau Djakarta? Tapi....." dia berhenti sebentar sambil mengelus2 djanggutnja jang tak berambut: "....." aku berpendirian lain, 'Ni. Sebodobodonja si orang tua, sedikit banjak dia mengetahui djuga tentang sesuatu apa pada anaknja. Aku tak hendak menjelmutkan keadaannmu jg, sebenar, dan kau djuga tak hendak membongong orang tuamu, bukan? Apa djahatnja kalau kau merangkapkan hidupmu dengan 'den Noto, 'Ni?"

Ratni terkedjut alangkah, mukannja berobah merah, ia rasakan badannja tak keruan. Ia memandang ajahnja seakan2 kesima, berpaling pada ibunja jang tak mengutjapkan sepata kata pun, lalu tunduki kepalanja.

"Aku dapat melihat dengan tegas pendiriannmu, 'Ni, jaitu menanti pada Darmo. Kesetiaanmu aku harga, kalau tidak dikatakan aku djumjung tinggi, akan tetapi setelah sekian lama aku pertimbangkan dan pikirkan bolak balik, toch harus diakui, bahwa kesetiaanmu itu tidak ditempatnja, karena sudah dua tahun lebih jang ditunggu-tunggu itu kini entah pergi kemana. Satu kemustahilan, kalau Darmo masih bergurilla sadja dihutan2, sedangkan pemerintahan sudah diserahkan kebangsa kita dan lagi masa boleh djadi kalau dia tidak mendengar bahwa kita tinggal disini. Sekalipun demikian," dia melandjutkan seterusnya, "bukannja aku hendak memperkosa kesutjan rochanimu atau menodai keagungan pribadimu."

Aku hanja sekedar menasehatkan, seterusnya terserah pada kebebasan penglihatan dan pendiriannu sendiri."

Ratni djatohkan kepalanja pada pangkuan ibunja, disesapkannja itu, menangis senengukan. Sang ibu tak kuat menahan sesedih itu, kedua matanja mengembang air. Dilain pihak, sang ajah kelihatan tenang, sambil sebentar2 mengebulkan asap rokoknja.

Agak tidak lanjut Ratni selang berapa lama kemudian berkata: "Ibu....." aku ta bersedih pada nasib kita..... tangisku mengandung rasa terharu..... terharu pada ke-

"SUNDAY COURIER"

## TJERITA PENDEK

bidjaksanaan ajah.....

Ah, memang, pergaulanku dengan Noto agak rapat, tapi..... aku tidak menjimpang kearah jalan sesat..... djika ajah dan ibu mau pertjaja.

Ia sekah berkali2 matanja itu, parasnja masih mewarnakan kemerahan, tersebut tangisan itu serta rasa malu pula.

"Aku jakin ibu, bahwa Darmo akan kembali, djika ia masih hidup. Djika ia memang sudah segan dengan aku, adalah Nanning jang mendjadikan kebingunganja, jang telah ditinggalkan olehnja ketika ia ini masih berusia beberapa bulan sadja.

Aku akan menunggu pada ajahnja Nanning 'bu, dua meski tiga tahun lagi — maafkanlah, kalau aku menjimpang dari pikiran ajah.....!"

Ratni bangkit dari situ untuk menengoki sang anak, Nanning, jang sedang tidur.

Sang hudjan sudah berhenti sama sekali.

Dengan saling bertjantelan tangan, Ratni dan Nanning mendjua keruangan muka. Kelihatann orang2 didjalann mulai berseliweran lagi. Tampak suasana bersih dan segar, tetarap2 rumah dan pohon2 jang tersiram oleh air hudjan itu. Hawapun amat sedjuk.

Ratni ambil tempat duduk di halaman muka itu dengan Nanning diatas pangkuannja.

Pintu depan didorong terbuka, seorang jang sedang pengawakannja, berrnantel ungu-hidjau dan sebuah pet jang menutupi kepalanja, menandakan seorang militer, menindak masuk.

Ratni bangkit, dengan bernafsu menubruk orang itu, memeluk sekerasnja. Terperandjat, terharu, gembira, tertjampur kombinasi perasaan sedih!

"Kanda..... kanda....." "Ratni....."

Ia melepaskan pelukan itu, lalu: "Nanning..... ini ajahmu....." sambil tangannja menuding kedjurusann.

Didukunglah Nanning oleh sang bapa jang baru dikenal itu, ditjuminja amat bernafsu dan berkali2; meski dia seorang bapa, seorang lelaki, namun dalam keadaan terharu seperti saat itu, matanja mengembang air seperti terlihat pada Ratni.

"Aku tidak tahu bagaimana dengan kau, dengan ajah dan ibu, serta Nanning, selama 'ku pergi; jang sudah njata, ah 'Ni, penderitaanku selama menjanti padamu....." Ia tidak landjutkan bitarannja dan mengengoskan mukannja kedjurusann lain untuk menjembunikan..... hampir2 menangis.....!!

"Ah kanda, hanja Allah jang tahu....."

"Kalau tempo hari, waktu di Tjirebon, pernah Ratni mengutjarkan air mata karena terharu atas kebidjaksanaan ajahnja, sekarang aku merasa terharu pula mempujaji seorang puteri, jang tunggal, seperti Ratni itu, atas kesetiaan dan kedjurdjuran terhadap suaminja, hanja bedanja aku tidak menangs atas rasa terharu itu, karena aku seorang lelaki....." mengambang gakan bapa Ratni pada istrinja disuatu hari, sambil diiringi oleh kata2 pujian pada dirinja sendiri pula.

"Ija," menjambung 'ma Ratni sambil mesem girang, "Lagi Ratni di Tjirebon itu pernah diudji dirinja, bukan? dan ia telah lulus dari udjian itu."

"Lantaran luhurnja nilai pribadi Ratni; sifat setia, djurdjur dan tjinta pada suaminja, lu paham?" sambil bapa Ratni pentjak2 dengan tangannja.

T A M A T



# SEDJARAH OEY TAMBASIA

## Tergila<sup>2</sup> pada seorang pesinden

(VI)

Pada suatu hari, Oey Tambas ia dapat kabar dari pendjaga pintunya, bahwa seorang pesuruh dari Bupati Pekalongan, datang dengan membawa sepucuk surat.

Oey Tambas ia terima dan batja surat dari saudaranya, di mana dikabarkannya, bahwa Bupati itu hendak membuat pesta guna menjelamkan (sunat) anaknya, serta Bupati Pekalongan dengan Raden Aju, mengharp kedatangannya.

Pembawa surat itu diminta menunggu sampai beberapa hari, karena Oey Tambas ia akan mengiriskan barang2 dan surat. Tjeng Ki, orang yang menjadi kerpertjaannya Oey Tambas ia diperintah menjari rupa2 minuman dan lisong yang mahal untuk dikirimkan ke Pekalongan.

Setengah bulan sebelumnya pesta Bupati Pekalongan dilangsungkan, Bupati Pekalongan kembali terima barang-barang kiriman dari Oey Tambas ia di Djakarta, yang berupa minuman dan makanan yang harganya sangat mahal sekali. Bupati serta Raden Aju Pekalongan sangat gembira, menerima barang-barang begitu banyak dari saudaranya, sebab barang-barang itu sukar didapat di Pekalongan.

Datangnya barang-barang dari Oey Tambas ia untuk Bupati Pekalongan, telah terdengar oleh penduduk seluruh Pekalongan. Meskipun mereka belum melihat barang apa yang dikirimkan oleh hartawan dari Djakarta itu, tapi orang sangat me mudji kerojalannya Oey Tambas ia.

Tiga hari sebelumnya upatja penjematan dilakukan. Oey Tambas ia dengan diiringi Tjeng Ki, telah sampai di Pekalongan. Kedatangannya Oey Tambas ia disambut dengan sangat gembira oleh Bupati dan Raden Ajuna, ketika itu juga lalu diadakan pesta penjematan datangnya Oey Tambas ia di Pekalongan. Dalam pesta ini, Bupati Pekalongan memakai gamelannya sendiri, serta Pasindennya yang terkenal, jeitu Mas Adjeng Gundjing, seorang gadis, bekas tjamat di itu tempat; Pesinden ini oleh penduduk di Pekalongan dianggap "Bunga" dari kota Pekalongan di djaman itu.

Tentunya pembatja ingin mengetahui, mengapa seorang gadis dari seorang tjamat menjadi Pesinden? Menurut keterangan orang-orang tua dahulu, lantaran "KAULAN" asal sadja anak yang sedang menderita sakit keras bisa hidup. Tentang ini ditjeritakan sebagai berikut:

Ketika M.A. Gundjing masih kecil, telah terserang penyakit yang sangat keras sekali. Kedua orang tua itu, lalu berkaul, kalau anak itu pahi darahnya (bisa hidup sampai besar), maka anak ini merdeka untuk menuntut hidup menurut kehendakannya sendiri. Begitulah telah terjadi atas dirinya M.A. Gundjing, yang walaupun disekolahkan, akhirnya lebih suka menuntut kehidupan sebagai Pesinden, yang ketika itu dianggap oleh kebanyakan orang, sebagai pekerjaan yang sangat rendah, tetapi lantaran "kaul" itu, maka ayah dan ibunya M.A. Gundjing tidak dapat melarang, meskipun be-

nar, ketjantikan dan suaranya M.A. Gundjing sukar ditjerikan bandingannya.

Mula2 Oey Tambas ia menduga, bahwa pesta untuk menjamkut kedatangannya, hanya dilakukannya setjara biasa orang-orang di Djakarta, dengan ditambah hiburan untuk mendengar gamelan yang diiringi njanjian seorang Pesinden biasa sadja. Tetapi, setelah pesta itu dilakukan, Oey Tambas ia mengetahui, bahwa Residen, Sekretaris, Asisten Residen, dan lain-lain pembesar Indonesia juga datang. Tambah heran lagi Oey Tambas ia ketika melihat seorang Pesinden yang begitu tjantik serta sangat merdu suaranya, ikut meramaikan pesta itu.

Oey Tambas ia yang melihat Pesinden itu, hatinya memukul keras sekali. Djuga M.A. Gundjing yang mempunyai mata sangat tajam, melihat tingka laku Oey Tambas ia gerak-geriknya tambah "aksi", dan membikin sesuatu orang lelaki lupa daratan.

Pesta gembira itu, dilangsungkan sampai djauh malam. Untuk Oey Tambas ia, oleh Bupati sudah disediakan satu kamar istimewa dalam gedungnya Bupati sendiri. Dan M.A. Gundjing ketika hendak keluar dari pendopo itu, lalu memberi hormatnya pada Bupati dan Oey Tambas ia yang waktu itu sedang duduk dan bitjara dengan gembira sekali.

Sebab Oey Tambas ia malu pada Bupati yang menghormatinya begitu besar, maka Oey Tambas ia menahan napsunya yang berkobar-kobar melihat ketjantikannya M.A. Gundjing dan untuk memberi persen pada Pesinden tjantik itu, Oey Tambas ia minta permissi terlebih dahulu pada Bupati.

Oleh karena waktu itu sudah djauh malam, maka Oey Tambas ia diminta masuk tidur, dan ke-esokan harinya, sekira djam 5 pagi gamelan yang berada di tempat itu, telah dipalu pula oleh tukang-tukangnya, karena hari itu, dimulai pesta perajaan smatan Puteranya Bupati.

Sesudahnya berdjalan-djalan keliling pekarangan, sambil memandang bunga2 di dalam pekarangan itu, Oey Tambas ia meminta idzin pada Bupati agar ia boleh pergi djalan2 di kampung Tionghoa untuk beladjar kenal pada beberapa pemimpin Tionghoa di tempat itu.

Permintaan itu diluluskan oleh Bupati dan Kepala oppasnya diperintah ikut Oey Tambas ia sebagai penundjuk djalan, sebab Oey Tambas ia ingin djalan2 di kampung Tionghoa dengan berdjalan kaki.

Oey Tambas ia mampir dirumahnya Lim Su Keng, orang yang pertama-tama beladjar bahasa Belanda di djaman itu. Lim Su Keng adalah anaknya seorang Kapten-Kepala bangsa Tionghoa di Pekalongan, serta sangat diindahkan oleh masjarakat Tionghoa di sana.

Dalam pertemuan Lim Su Keng dengan Oey Tambas ia, kedua pemuda ini mempunyai satu tudjuan, masing2 punja angan2 hendak memperbaiki masjarakat Tionghoa seumumnya. Pada djam 12 tengah hari,

barulah Oey Tambas ia pulang ke rumah Bupati untuk makan tengah hari, dimana Bupati pun sudah kembali dari kantornya. Ketika duduk makan, Bupati mentjeritakan pada Oey Tambas ia, bahwa sebentar sore mungkin banjak lain-lain Bupati dari lain Kebupaten yang hendak mengundjungi pestanya, serta hendak beladjar kenal pada Oey Tambas ia dan orang-orang yang berpangkat dalam kota ini.

Djam 6 sore, gamelan telah dipalu pula, menandakan pesta Bupati Pekalongan malam kedua mulai dilangsungkan pula. Orang-orang desa sudah siap sedia untuk menonton pesta besar itu; djuga bangsa Tionghoa yang mendapat undangan dari Bupati sudah siap sedia untuk berangkat; Pesinden M.A. Gundjing memperdengarkan suaranya yang sangat merdu.

Djam 8 malam, tetamu2 mulai datang, pertama orang-orang Tionghoa, yang disambut oleh Bupati sendiri serta Oey Tambas ia sebagai pembantunya. Rombongan yang kedua adalah beberapa Bupati beserta masing-masing Raden Ajuna, yang disambut oleh Bupati serta Raden Aju Pekalongan.

Sesudah semuanya Bupati2 berkenalan pada Oey Tambas ia, perdjaman lalu dimulai, dengan minuman dan makanan yang lezat rasanya; Bupati Pekalongan selalu menuturkan bahwa semua itu, adalah sumbangan dari Oey Tambas ia. Seolah-olah ia hendak memudjimudji iparnya.

Oey Tambas ia mengundjungi semua Bupati yang mengundjungi pesta itu, diika mereka mengundjungi Djakarta, suka mampir di rumahnya, kemudian ia akan adjak mereka kundjungi gedung "Bintang Mas" yang di berdjalan di tepi laut.

Seorang diantara Bupati itu, ada yang pernah dengar tentang kebagusannya gedung "Bintang Mas" dan berkata: "Saja pun pernah dengar dari salah seorang sobat saja, tentang kebagusannya gedung "Bintang Mas" itu, tapi tidak tahu siapa yang punya gedung itu dan sekarang saja sangat beruntung bisa berhadapan pada tuan, sebagai pemilik gedung yg. termasukur itu, yg. menurut anggapan sobat saja itu, merupakan gedung paling bagus diseluruh pulau Djawa".

"Saja kira, kalau gedung itu dikatakan sebagai gedung paling bagus di pulau Djawa, adalah terlalu muluk, karena menurut pendapat saja, apa yang saja isikan dalam gedung itu, hanya perabotan2 yang sederhana, yang biasa dapat dibeli di Tiongkok dan negeri Djepang".

Sementara itu, gamelan telah dipalu pula, menandakan kesediaan Indonesia ketika itu akan dipertunjukkan pada Semua Pesinden sudah djongkok sambil berbaris, menghadap semua tetamu yang duduk di kursi, di depan mereka.

Waktu gamelan memperdengarkan lagu yang kedua, dan pesinden-pesinden akan mulai tari-tariannya, semua tetamu yang melihatnya lalu bertepuk tangan gembira, terutama Oey Tambas ia, ketika melihat M.A. Gundjing yang menjadi impiannya.

Pesta malam yang kedua, sangat mengagumkan para tetamu dan bukan hanya makanan dan minuman yang dihidangkan itu yang menarik, tetapi djuga Pesinden M.A. Gundjing sangat menggemirakan tetamu2 yang mengundjungi pesta itu. Pesta itu baru bubaran sesudah djauh malam dengan masing-masing tetamu merasa sangat puas sekali, karena penjambutan yang dilakukan oleh Bupati Pekalongan dengan sangat ramah tamah sekali.

Kemudian, pesta yang penghabisan, jaitu malam yang ketiga lebih ramai lagi, karena ketika itu, dipasangkan kembang api (Janhwee). Sumbangan Oey Tambas ia.

Sebelumnya para tetamu pulang ke masing-masing rumahannya, Bupati telah memberitahukan, bahwa pesta ini, besok malamnya akan dilakukan di Pesanggrahan yang terletak di luar kota, dan gamelan serta semuanya Pesinden, terutama sekali M.A. Gundjing akan ikut meramaikan pesta itu.

Pemindahan pesta itu jalah untuk menggemirakan Oey Tambas ia, yang nampaknya sangat tergil-gila pada M.A. Gundjing, tetapi, Raden Ajuna Bupati Pekalongan sangat khawatir, kalau-kalau saudaranya, akan djatuh tjinta padanya, sebab dimasa itu umurnya seorang Pesinden dianggap sebagai orang-orang yang berderajat rendah sekali, karena sembarang orang asal mempunyai uang, bisa mendekati dirinya, tetapi M.A. Gundjing tidak demikian, sebab meskipun hidup sebagai Pesinden, dan banjak pemuda-pemuda serta orang-orang yang berpangkat tergil-gila pada dirinya, ia tak mau melajani sebab M.A. Gundjing memang deradjat ajahnja dengan fanatik, serta untuk menjdja kehormatan saudaranya yang masih duduk dalam bangku sekolah.

Keesokan harinya, Bupati telah memerintahkan orang2nya untuk memasak kereta dan Oey Tambas ia diberi tahu untuk pergi ke pesanggrahan dengan membawa djuga pakaian dan diika ia senang tinggal di sana, boleh tinggal sampai beberapa hari lamanya.

Oey Tambas ia yang sedang tergil-gila pada M.A. Gundjing, memanggil Tjeng Ki buat bikin beres pakaiannya yang perlu dibawa.

Oey Tambas ia yang ke pesanggrahan dengan kendaraan kreta dan semula berparas muka yang sangat gurat, karena ingat pada M.A. Gundjing, waktu dekat pada pesanggrahan yang ditidjtu itu, wadjah mukanya seperti orang sedang bergembira, ia sangat mengharap kali ini pun dapat melihat M.A. Gundjing, yang tjantik molek dan tak ada bandingannya.

Ketika kereta masuk dalam pekarangan Pesanggrahan, gamelan dibunikan agak keras, serta beberapa Pesinden sudah berbaris duduk untuk menghormati orang2 besar itu dengan menjembah, dan nampak djuga M.A. Gundjing menjambut dengan lirikan mata dengan se-

njumanis yang ditidjkan pada Oey Tambas ia.

Sesudah kedua orang besar itu duduk sedikit lama, kepala oppasnya Bupati datang sambil djongkok menjembah pada Bupati dan berkata: "Kandjeng Dalam diminta datang oleh Kandjeng Tuan Residen. Kata-nja, ada urusan yang sangat penting."

Oey Tambas ia yang mendengar utjapan opas itu, djadi girang sekali, karena Bupati itu akan berlalu dari Pesanggrahan. Sebenamja Bupati yang mengatahui, bahwa Oey Tambas ia tergil-gila pada M.A. Gundjing, bermaksud bikin pesta tambahan ini di pesanggrahan yang berada di luar kota, hanya untuk menggirakan Oey Tambas ia sadja, dan kedatangan kepala oppas itu, semuanya ada perintah Bupati sendiri, ketika Bupati hendak berangkat, ia berkata pada Oey Tambas ia: "Djangan sungkan2, anggaplah seperti rumah sendiri; Kepada Lurah dari tempat ini, dan kepada Kepala oppas, aku telah perintahkan, buat menem-

patkan beberapa oppas guna menjdja keamanan, serta mendjain keselamatan kau. Tentang makanan tentu Tjatumu akan mengiriskan dari kota."

Sudah tentu, kebaikan Bupati ini, oleh Oey Tambas ia disambut dengan utjapan terima kasih, dan penuh kegirangan.

Baru sadja kereta yang menarik Bupati berangkat, Oey Tambas ia lalu minta beberapa lagu yang menjdja kesukaannya, yang menjdja di kesukaannya, dan lagu-lagu itu oleh Oey Tambas ia diminta agar M.A. Gundjing yang menarikannya. Dalam lagu-lagu yang Oey Tambas ia minta itu, ia pun turut menari sebagai orang-orang di Djakarta menggel pada "Tjokek";

Pesta berdjalan itu dilangsungkan sampai djauh malam dengan tidak merasa lelah. M.A. Gundjing diminta untuk menjdja kawan Oey Tambas ia, bermalam di Pesanggrahan itu.

Permintaan Oey Tambas ia diluluskan oleh M.A. Gundjing. Raden Aju meminta dengan sangat pada suaminya supaya pesta yang dilakukan di pesanggrahan yang berada di luar kota dihentikan sadja, tetapi pikiran Bupati berlainan dengan pikirannya Raden Aju. Ia sudah berbuat begitu, untuk membalas budi yang oleh Bupati dianggap sangat besar sekali.

Akan tetapi, sebab permintaan Raden Ajuna begitu keras, maka akhirnya Bupati mengiriskan orang ke Pesanggrahan untuk memberi tahukan pada Oey Tambas ia, bahwa pesta itu sesudah berdjalan dua hari dua malam harus dihentikan, karena menjdja tjelaan umum.

Mendengar kabar ini, Oey Tambas ia tidak bisa membantah dan ia perintah pada Tjeng Ki agar membawa M.A. Gundjing sampai di Tjirebon.

M.A. Gundjing yang telah mendapat tahu terlebih dahulu, apa yang dibitjarkan oleh Bupati Pekalongan dengan Ibubapaknya, ketika diadjak berangkat terlebih dahulu sampai di Tjirebon, tidak membantah.

(Akan disambung)

# Bagaimana XI India menang?

**KEMENANGAN** kesebelasan sepak bola India dalam Olympiade Asia baru2 ini, memang telah diramalkan terlebih dahulu oleh penggemar2 olah raga, sebab telah lama India bersiap-sedia dengan latihan2 berat sebelum masuk gelanggang Olympiade, lagi pula kesebelasan India itu mempunyai banyak pengalaman internasional. Pada tiap2 Olympiade sedunia, seperti Olympiade di London pada tahun 1948 jl, India mengirimkan kesebelasannya dan meskipun pada tahun 1948 itu mereka harus menjerah kalah dengan angka 1-2 dalam ronde pertama melawan Perancis, tetapi tujuklah pertandingan itu dipakai sebagai pengalaman untuk pertandingan2 lain kalinya, dan memang pada waktu itu team Perancis lebih kuat dari India.

Dalam Olympiade Asia di New Delhi, kesebelasan India mengundukkan pula bahwa tingkatan permainannya jauh lebih sempurna, diika dibandingkan dengan lain2 negeri di Asia ini, dan sebagaimana diketahui, dalam pertandingan2 Asian Games itu, India memperoleh kemenangan atas Indonesia 3-0, Afghanistan juga kalah dengan 3-0, dan dalam finale, Iran digulingkan dengan 1-0.

Sebelum Olympiade Asia dimulai, Afghanistan pernah mengadakan pertandingan persahabatan melawan India dan pada waktu itu India menjerah kalah dengan angka 0-3, hal mana mengkwatirkan banyak orang, yang menduga-duga bahwa India akan terleset lagi, tetapi ternyata anggapan itu adalah sebaliknya.

Dalam pertandingan Olympiade Asia ronde kedua, ketika India harus berhadapan dengan Afghanistan, maka India tidak memberi ampun lagi kepada lawan2nya yang dari semula sampai pertandingan berakhir, dikurung rapat. Pihak Afghanistan mempergunakan kekasaran2nya untuk menahan serangan2 India tetapi tidak berhasil dan akhirnya sebagai revanche, India berhasil memperoleh kemenangan 3-0 itu. Selanjutnya, oleh karena Iran berhasil mengalahkan Djepang dengan 3-2, maka Iran menjadi runner-up dan Djepang mendapat hadiah ketiga.

Dalam pertandingan melawan Indonesia, kesebelasan India pun tetap unggul segala-galanya, meskipun pada waktu itu pemain2 kita bersemangat melakukan pembelaannya. Serangan2 barisan muka India yang dipalati oleh kedua orang sajanja, terutama sajan kanan — Venkatesh — yang gesit dan tepat operannya serta — berbahaya srobottannya, selalu membahayakan benteng Indonesia.

W-Formate system yang dipergunakan India dengan center-half ikut maju menjerang dan diika keadaan2nya terdesak, kanan dan kiri-dalamnya membantu kebelakang, nampaknya lebih hidup daripada Indonesia yang mempergunakan system stopperspil main dengan tiga back, yang apabila diserang dari sajan lawannya lantas menjadi ketjau balau kedudukannya. Kesempatan inilah dipergunakan oleh pemain2 India untuk melakukan serangannya melalui kedua sajanja. Selain itu, barisan muka India mempunyai tujak tembak luar biasa ialah Mewala yang membuka score pertama dalam babak pertama, dan sesudahnya turun minum

## Pengalaman lama menjebakkan India djadi djuara Olympiade Pusat kekuatan di Calcutta Kaki tak bersepatu lebih gampang kontrol bola

kembali ia mentjetak angka kemenangan dengan melepaskan tembakan2nya yang keras dan menjentak kakinya Chaiurudin yang menjebakkan kulit bundar effect masuk dalam gawang Indonesia. Goal ketiga dihasilkan oleh kakinya kanan luar Venkatesh yang melepaskan tembakan gledok.

Memang harus disayangkan, memang dalam ronde pertama Indonesia sudah harus berhadapan dengan India, sebab apabila tidak, tentunya Indonesia akan mendapat kesempatan lebih banyak untuk menggondol hadiah Olympiade, sekalipun bukan sebagai djuara.

Permainan India sangat pendek tetapi shortpassing mereka tjepat sekali. Larinya gesit, nafasnya pandjangan, berkat latihan systematis dengan gymnastiek, lontjat tambang dan menurut kabar, djuga berlatih lari djarak jauh untuk memelihara nafas supaya pandjangan. Lari djarak jauh itu dilakukan diatas pasir dipantai laut.

Tudjuh orang pemain India tidak bersepatu. Menurut pendapat salah seorang coach India, bermain dengan kaki telanjang itu lebih enteng untuk lari dan yang terpenting adalah lebih gampang untuk mengontrol bola. Untuk „menggiring“ dan menendang bola sebagai umpan kepada kawan2nya pun lebih enak tak bersepatu, demikianlah diterangkannya. Kaki pemain2 India yang tak bersepatu itu hanya dibungkus dengan enkel-dekter dan deridjina dibalut dengan plijster untuk mentjegah djangan sampai mendapat luka2. Tjara2 mengoperkan bola, oleh pemain2 India dilakukannya dengan driehoekspel, ialah mengoperkannya sang kulit bundar dalam lingkungan tiga persegi yang menjukarkan pihak lawan untuk menjdjanja.

**BEBERAPA** bulan yang lalu pernah disiarkan kabar dari Hongkong, bahwa team India akan mengundjungi Indonesia, tetapi lantaran pihak Indonesia belum menjadi anggota FIFA, ialah perserikatan sepak bola

seluruh dunia, maka kesebelasan India itu tidak diperbolehkan melawan Indonesia. Sekarang dengan resmi Indonesia telah menjadi anggota Olympiade Asia, maka kemungkinan besar sekali kesebelasan India dapat bermain di Indonesia dalam waktu yang singkat.

Dahulu, sebelum perang dunia ke-II petjah, kira2 pada tahun 1930, pernah djuga team sepak bola Calcutta mengundjungi pulau Djawa dan kalau tidak salah telah dua kali datang disini, tetapi yang paling mendaft pudjian besar ialah team „Mohan Bagan“ yang semua pemainnya tidak bersepatu. Jang paling menggemparkan ialah ketika Mohan Bagan melakukan pertandingan di Djakarta melawan Hercules jang pada waktu itu memegang djuara seluruh Djawa. Hercules pada waktu itu mempunyai barisan muka yang berbahaya, terdiri dari trio kanan dalam Tjoh Davies, tengah Willy Galston dan kiri dalam Bodegraven, tetapi barisan belakang Mohan Bagan dapat mempertahankan diri dari serangan2 trio jang membahayakan.

Pendjaga gawang Mohan Bagan dengan luar biasa dapat menahan tembakan2 keras jang dilepaskannya seperti gledok oleh Willy Galston jang pada waktu itu tembakan2nya djarang dapat ditahan oleh kebanjakan keeper2 lawannya, karena kekasannya luar biasa hingga djarang ada keeper jang berani ambil resiko menerima bola keras itu.

Barisan muka Mohan Bagan diperkuat oleh kiri lawannya ialah Samad jang orangnya djangkung kurus tapi kotjokannya seperti ular berbiluk-biluk yang masih dapat melosokan diri dari pendjagaannya 3 orang. Operannya selalu djatuhnya tepat didepan goal, hingga kawan2nya gampang menjebloskan kulit bundar kedalam gawang lawannya, dengan hanja menjundul dengan kepalanya. Dengan demikian, meskipun pada waktu itu Hercules merupakan team paling kuat di Indonesia, tetapi oleh Mohan Bagan digulingkan dengan 2-1. Pertandingan itu sa-



Suatu moment dari pertandingan sepak bola antara India lawan Afghanistan dalam Olympiade Asia jbl. jang kesudahan2nya 3-0 untuk India, dan dengan kesudahan itu, India masuk finale, kemudian berhasil menjadi djuara.

ngat menarik dan besar perhatian2 penggemar2 sepak bola jang sudah sedari djam 2 siang membandjiri lapangan B.V.C.

Di Surabaya, kesebelasan Mohan Bagan dikalahkan oleh H.B.S. dengan 0-1, tapi pada waktu itu pemain2 H.B.S. bermain kasar sekali, karena mereka mengetahui, pemain2 Mohan Bagan tidak bersepatu dan mempergunakan ketika itu untuk menendang atau menginjak kaki pemain2 India itu, hingga banyak mengalami luka2, terutama goal getter Samad didjadjikan sasarnya. Tetapi, biar bagaimanapun djuga, permainan Mohan Bagan pada waktu itu sangat mengerikan, meskipun dengan kaki telanjang bulat.

Dalam kesebelasan All India terdapat banjak sekali pemain2 dari Mohan Bagan jang baru2 ini merajakan ulang tahunnya jang ke-50.

Calcutta merupakan pusatnya kekuatan kesebelasan All India jang sering melawat keluar negeri dan selainnya Mohan Bagan, disana terdapat pula Mohammedan Sporting Club dan East Bengal Club. Team2 ini berhasil mempertahankan namanya melawan team2 resimen Inggris ieng kuat. Seperti halnya dengan Hongkong, team India banyak mendapat pelajaran dari team2 Inggris, dan lantaran team India sering mengikuti Olympiade dunia, maka banjaklah pengalamannya dan berhasilillah mereka menjtjontoh system luar negeri modern umpamanya dari Zvenetia, Italia, Inggris dan negeri2 Amerika Selatan, seperti Brazilia, Uruguay dan Argentina, tiga negara yang teristimewa banjak memperhatikan olah raga sepak bola.

Sebagaimana diketahui, dalam pertandingan merebut kedudukan dunia, negeri ketjil Uruguay jang penduduknya hanya 2½ djuta berhasil memperoleh kedjuaraan Olympiade 1924 di Paris dan Olympiade 1928 di Amsterdam serta dalam pertandingan FIFA pun keluar sebagai djuara pada tahun 1928 di Montevideo ibukota Uruguay; sedang dalam tahun 1950 berhasil pula menjadi djuara dunia di Rio de Janeiro, ibukota Brazilia.

India jang berpenduduk 350 djuta pasti dikemudian hari dapat memilih pemain2 muda jang banjak pengharapannya untuk dididik menjadi radja bola dan Indonesia dengan penduduk 70 djuta pun mempunyai ke-

sempatan demikian baik diketian2nya penggemar2 sepak bola mudian hari.

Menurut pendapat banjak orang, di Asia pada waktu ini jang mempunyai team sepak bola paling kuat adalah Hongkong jang termashur dengan Lee Wai-tong si radja bola no. 9 dan team2 Nan Hua serta pemain2 Loh Hua pun banjak jang berasal dari djadjahan Inggris itu. Team2 tsb. pernah melawat ke Indonesia dan menggulingkan seluruh team2 Indonesia, tetapi oleh All India mereka dikalahkan di Hongkong dengan hasil2 sbb.: All India — Hongkong kombinasi 2-1, Bond Tjonghoo pun guling dengan 1-3, dan Bond Hongkong dirubuhkan dengan 0-4.

Kwok Jen.

## BELUM TERDJADI

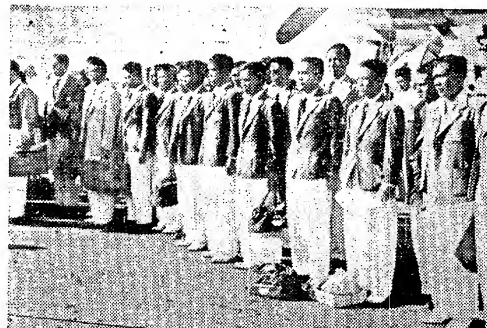
Si-kurus: Dud, mengapa hari ini lu nampaknya lesu?  
Si-gendud: Wah, berat tigabelas!  
Si-kurus: Bagaimana sih?  
Si-gendud: Kerdjaan saja terlampau berat; kerdja dari djam 7 pagi hingga djam 6 sore tiada berhentinja, sehingga tiada sedikit tempoun untuk makan!  
Si-kurus: Eh, hebat amat, sudah berapa lama kerdja disana?  
Si-gendud: Ja, baru akan dimulai besok.

## KALAU ANDAIKATA.

2 orang — seorang laki dan seorang perempuan — sedang berkelahi.  
Perempuan: Tjoba lu djadi lakku, gua rajtjini!  
Laki: Eh, tjoba lu istriku sedjati, rajtjun mana gua..... minum!!

## DALAM RESTAURANT.

Pendjual: Tuan, mengapa 2 botol bier jang tuan minum kemaren belum dibayar?  
Pembeli: Lantas, slapa jang bajar?  
Pendjual: Saja jang bajari!  
Pembeli: Nah, kalau sudah, mengapa mesti minta saja lagi?!



Lagi sebuah gambar kenangan pengiriman pemain\* olah raga Indonesia ke Olympiade Asia di New Delhi baru2 ini. Pada gambar ini nampak ketika mereka baru sampai dilapangan terbang Kemajoran, sepulangnja ke tanah air Indonesia.

„SUNDAY COURIER”

## Ruangan Wanita

17

# Pergerakan Wanita di Timur Tengah

## Kapankah Wanita Indonesia menjusul?

**BEBERAPA** waktu berselang wanita Indonesia hangat membicarakan soal poligami dan undang2 perkawinan. Dalam kongres Kowani baru2 ini orang saling mengotot dan tarik urat menuntut dihapuskannya poligami dan diadakannya undang2 perkawinan yang dapat menjamin hak2 kaum wanita terhadap perlakuan yang tidak semestinya dari pihak laki2. Kaum wanita tidak lagi sudi dijadikan sematam barang permainan kaum laki2. Kita merasa sangat girang, bahwa kaum wanita Indonesia telah insaf akan pentingnya kedudukan mereka baik dalam masyarakat maupun dalam rumah-tangga. Kita pun merasa girang, bahwa mereka tidak mau tinggal diam, bahwa kaumnya masih banyak yang dipersakiti hatinya oleh kaum laki2 dengan dijadikan isteri kedua, ketiga, atau keempat. Pengutaraan2 mereka yang keluar dari perasaan yang halus dan hati yang tulus itu pantas kita hargakan. Mereka patut dibukai topi oleh siapapun juga yang berperasaan halus dan dalam hidupnya berpedoman: Djanilah berbuat pada orang lain apa yang kau tidak suka orang lain berbuat padamu.

Tetapi ketika mereka keben-

tur soal yang mengenai agama, semangat mereka yang berkobar-kobar itu dengan mendadak sorkat menjadi padam, seolah-olah api yang kesiram air. Mereka rupanya mudah dibobokkan oleh para pemimpin kaum laki2 dengan gegamannya yang sangat mandjur, jalah agama! Wanita Indonesia ternyata masih terlalu patuh kepada agamanya, lebih patuh daripada kaumnya dinegeri2 Islam lainnya. Sebagai perbandingan kita akan menururkan pergerakan wanita di Timur Tengah yang lebih progressif.

Selama enam bulan yang lalu pergerakan kaum wanita Mesir nampak aktif sekali. Di Cairo 1.500 wanita berbaris melalui djalan besar menuju kegedung Parlemen. Setelah tiba di depan gedung tersebut mereka menuntut penghapusan poligami dan hak suara. Sekalipun dua orang wanita mendapatkan lu-

ka2 karena barisan tadi tidak menghiraukan pendjagaan polisi digedung Parlemen itu, dari pihak polisi tidak dilakukan pertjabaan untuk membubarkan demonstrasi itu. Djuga di Damascus kaum wanita menuntut agar wakil mereka diberi kursi di Dewan Perwakilan Rakjat. Malah di Aman kaum wanita pun tidak mau ketinggalan. Mereka mengirim sebuah delegasi, yang terdiri dari wanita2 yang berkrudung, kepada pemerintah untuk menuntut „hak2 mereka”. Delegasi ini oleh pihak pemerintah diterima dengan ramah-tamah. Sehingga sekarang di Baghdad belum pernah diadakan demonstrasi oleh kaum wanita, tetapi dapat diduga bahwa hal itu akan terdjadi, sebegitu lekas disitu dibentuk organisasi pemungutan suara.

**Buta-huruf** merupakan rintangan besar.

Pergerakan kaum wanita dinegeri2 Arab sekarang tidak dapat diabaikan lagi oleh kaum politici Muslim seperti dulu. Para Pasha yang memerintah sekarang telah insaf, bahwa organisasi2 wanita yang menuntut hak suara harus diperlakukan setjara hati2 dan dengan pengertian. Beberapa kaum wanita, yang sebelumnya perang dunia pertama telah mengumbara ke Eropa sambil membawa krudungnja, adalah pelopor2 daripada pergerakan2 wanita itu dengan sendirinja tidak insaf akan peranan yang mereka mainkan itu. Pergerakan anti-krudung, yang dulunja berpusat di Cairo, sekarang telah menjalar tidak saja ke Mesir tetapi pun ke Damascus dan Baghdad.

Kemudian kaum isteri yang membantu suaminya dalam pekerjaan2 social merasakan, bahwa „buta-huruf” merupakan suatu rintangan bagi kebebasan dan kemadjuan kaumnya. Demikianlah mereka mulai menuntut agar anak2 perempuan mereka tidak beda dengan putera2 mereka djuga harus disekolahkan. Akibat daripada pendidikan adalah keinginan kaum wanita untuk berdiri atas kaki sendiri dan tidak mau selalu hanya tergantung kepada kaum laki2 saja. Begitulah pekerjaan2 dikantor2, yang dulu hanya dilakukan oleh kaum laki2 sekarang mulai dimasuki oleh kaum wanita.

Tidak beda dengan di Indonesia, kaum wanita dinegeri2 Islam lainnya semula pun sangat terikat oleh agama. Menurut Al Quran, kaum wanita tidak dapat bergerak setjara bebas dan djuga tidak dapat melakukan apa2 di depan umum sebelumnya lebih dulu dapat persetujuan daripada suami atau ayah mereka. Hal ini dirasakan sebagai suatu rintangan yang sangat besar bagi perdjuaan wanita kearah persamaan dan pembebasan. Tetapi mereka tidak lantas pu-

tus asa dan pasrah kepada sang nasib. Mereka jakin, bahwa satu2nja djalan untuk menjapai tudjuan mereka adalah menimbulkan revolusi setjara besar2an, yang mampu menggulingkan para Pasha yang berkuasa dan kemudian membentuk suatu negara, dimana kaum wanita diberi kesempatan bekerdja dan bertindak setjara sama-rata dengan kaum laki2.

Kaum wanita Arab, yang dulunja masih bersikap adem, setelah melihat banjak kaum wanita Sekutu mengemudikan truck2 disamping kawan2nja laki2 disekitar Timur Tengah selama perang dunia yang baru lalu ini, merasa sangat terpengaruh dan dalam sanubari mereka timbulah keinginan untuk menuntut pembebasan.

Kemudian perang Palestina, yang menjusul, agak membuka mata para Pasha yang masih bersikap reaksioner. Tierita2 tentang kaum wanita Jahudi yang ikut berdjuaan dimedan perang tersiar, diseluruh kota2 besar Arab, sedang para djendral Muslim dengan teris terang menyatakan, bahwa kekuasaan pihak Jahudi telah berlipat ganda, karena kaum wanita ikut memanggul senapan. Karena ini maka kaum wanita Mesir setjara setengah terpaksa di perkenankan mengikuti perdjuaannya kaum laki2 sebagai djuru2 rawat.

**Syria sebagai pelopor.**

Rakjat Mesir, yang pertjaja bahwa dirinja adalah pemimpin rakjat2 diseluruh Timur Tengah, menjadi sangat terperandjat ketika kolonel Zaim, dictator Syria, mengumumkan, bahwa semua wanita yang telah menjapai usia 18 tahun dan lulus sekolah rendah diberi hak suara dalam pemungutan suara pemilihan anggota2 Parlemen j.a.d. Organisasi kaum wanita Mesir menjadi sangat gusar, bahwa wanita Syria yang „terbelakang” lebih dulu diberi hak suara daripada negeri2 Arab lainnya. Demikianpun wanita Lebanon, yang sebagian terbesar terdiri dari kaum Kristen dan yang dirinja yang paling maju daripada kawan2nja dinegeri2 Arab lainnya, menjadi tertjegang dan agak gusar. Setelah Zaim dibunuh, tetapi hak suara yang telah diberikannya kepada kaum wanita tidak ditjebak kembali, kaum wanita dinegeri2 Arab ini mulai melakukan pekerjaan mereka untuk menjapai tudjuannya lebih sungguh2. Di Mesir mereka mengulangi pula tuntutan mereka untuk menghapuskan poligami dan mendapat hak suara. Antara lain untuk memperkuat tuntutan2 mereka itu, mereka mengatakan, bahwa tuntutan2 tersebut adalah sesuai dengan Al Quran, yang a.l. mengatakan: „Apabila kau masih sangsi tidak akan mampu melaksanakan isteri2bu setjara sama-rata, ambillah seorang isteri sa-

Kira2 baru sebulan yang lalu kaum wanita Mesir mengadakan demonstrasi dengan membawa poster2 yang antara lain berbunyi „Musnahlah Parlemen yang tiada wanitanya” dan „Masalah wanita adalah masalah negara2”. Beberapa orang wakil daripada para pengikut demonstrasi itu kemudian diterima oleh Parlemen. Setelah ini para demonstran lalu menuju kegedung Senat, dimana mereka menjebarkan surat2 selebaran. Berhubung dengan ini, nj. Doria Shafik, presiden organisasi wanita yang terbesar di Mesir — B e n t e l N 11 — akan dituntut di depan pengadilan pada nanti tanggal 10 April j.a.d. karena dipersalahkan telah mengganggu keamanan. Setelah hal ini diumumkan, beberapa orang advocaat yang terkemuka di Mesir dengan serentak menjatakan bersedia akan membela njonja ini!

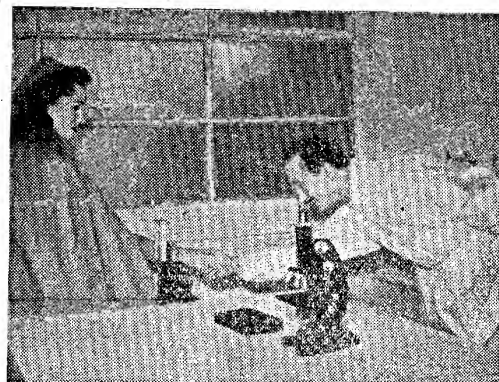
Peristiwa yang menggemparkan itu telah memberi kesan yang agak dalam di Beirut, Damascus, Aleppo, Baghdad dan djuga di Aman. Malah boleh dikata disegala tempat, dimana koran2 Mesir dapat dibatja. Wanita Syria, yang telah memperoleh hak suara, sekarang sedang berusaha untuk memperluas perdjuaan mereka dilapang politiek.

Jang lebih menjolok lagi ialah bahwa wanita2 yang dikeram dalam harem di Saudi Arabia dan Yemen, yang djumlahnja kira2 antara 4 sampai 5 djuta, sekarang pun mulai sadar dan mendusin, bahwa diluar dunia mereka jang begitu sempit masih terdapat suatu dunia yang bebas, dimana wanita diberi kesempatan untuk menuntut hak2. Mereka semuanya masih buta-huruf dan sama-sekali belum pernah mendengarkan atau melihat pesawat radio, tetapi sekalipun begitu dalam sanubari mereka sekarang mulai tumbuh keinginan untuk melepaskan diri dari kungkungan dan kekuasaan kaum laki2.

Sebagai penutup kita ingin menanja: Apakah wanita Indonesia mau ketinggalan dengan 4 atau 5 djuta wanita itu, jang selama hidupnya hanya berada dalam kurungan dan tidak bisa membatja atau menulis serta belum pernah mendengar dan melihat radio...???



Kaum wanita pun mampu mengerjakan pekerjaan2 kaum lelaki, asal saja..... diberi kesempatan yang luas.



Putri Farzia dari Mesir mengunjung salah satu rumah sakit. Ia pun ingin merdeka dan menuntut hak sama dengan kaum lelaki.

**DJAMBU MANIS dan AWE-WE MANIS.**

Pembeli : Bung, djambunya manis 'nga ?

Pendjual : wah, kaga tahu tuan, tapi tadi ada awe-we beli manis.

Lalu dibelinya 2 bidji. Ketika ditjobjanya djambu tsb., mendadak mendjeritlah ia sekuatnja :

Pembeli : Kurang ajar benar, asemnja bukan main bung !

Pendjual : Kapan saja bilang tuan, bahwa tadi ada awe-we beli djambunya manis, memang awe-we ini si manis betul, tapi bukan djambunya.



# Usaha film di T'kok Baru

**KONGSI** pembikinan film usaha pemerintah di T'kok Baru adalah milik seluruh rakyat, maka dapat bantuan penuh dari rakyat seluruhnya, dan dapat melaksanakan pembuatan film2 setjara sungguh2 dan efektif.

Bentukan kongsi pembuatan film2 usaha negara itu adalah berlainan dgn. kongsi pembuatan film partikelir, kalau di waktu ini dikalangan pabrik2 film partikelir (terutama yang di Hongkong) masih berebutan mengundangi „film ster“, di dalam kongsi film usaha negara sebaliknya tidak tertampak keadaan begini.

Pegawai2 Kongsi film usaha negara umumnya memakai sistim gaji. Semua pegawai adalah pesuruh dari rakyat, tak ada yang diperkenankan mengunggulkan diri terhadap lain orang. Misalnja di Kongsi film usaha negara di Shanghai, pokok gadjih yang tertinggi dari tiap2 pemain yang pegang rol ialah tiap bulan 300 unit (kira-kira 300 dollar Hongkong lebih), yang terendah ialah 90 unit. Jadi kalau pemain itu adalah pemain lama dan telah mendapat perhatian penonton, dikalau ia bekerja dalam kongsi film usaha negara, tiap bulan ia hanya menerima gadjih 300 unit. Kalau film itu selesai dalam empat bulan, itu berarti ia mendapat gadjih 1.200 unit, jadi djumlah gadjih ini tidak ada sebarangnya dari gadjih yang didapat oleh tiap2 pemain daripada kongsi film partikelir. Kalau dikalangan „uang Hongkong“, tidak sampai 1/20 daripada gadjih pemain2 tersohor yang main dalam kongsi film di Hongkong. Hal ini kalau menurut pandangan orang2 luaran, pasti mengira bahwa „Bintang2 film“ yang ternama pasti tidak nanti mau bekerja dalam kongsi film usaha negara. Tetapi hakekatnja ada sebaliknya, kongsi film usaha negara tidak pernah memaksa orang untuk ikut main dalam sesuatu film yang dibuatnja, sebaliknya „filmster2“ yang ternama yang amat dikenal oleh penonton2 Tionghoa, misalnja Pai Yang, Chin Yen, Hsu Hsiao Wen, Ching Yi, Lu En dll. kebanyakan telah mentjebrukkan diri dalam kongsi film usaha ne-

gara. Karena titik pandangan bekerja untuk rakyat itu telah merobah tjara pikir individualisme mereka. Djadi hal2 yang tidak habis dimengerti oleh orang2 luar Tionghok, di Tionghok adalah hal yang lumrah sadja.

Di Hongkong ada satu kedjadian yang lumrah kalau satu pemain rol menerima upah lebih banyak daripada satu direktor, tetapi dalam usaha film negara Tionghok Baru sama sekali tak mungkin ada kedjadian begini. Upahnja satu direktor paling tinggi pun 300 unit, tetapi paling sedikit 250 unit, hal ini menerangkan bahwa direktor itu amat dihargai pekerdjaannya.

Cameraman dan pegawai2 teknik pun mendapat upah yang tinggi, jaitu berdasarkan kepanjaan tekniknya masing2, dapat menerima upah sebanyak pemain. Sedang pegawai umumnya, kurang lebih ialah 120 unit. Disampingnya upah bulanan, tiap2 orang dapat pula uang sokongan makan sebanjak 20 unit.

Kongsi film usaha negara di Tionghok dewasa ini, diadakan dalam tiga tempat, yang di Manchuria disebut „Kongsi film Manchuria“, yang di Peking disebut „Kongsi film Peking“, dan yang di Shanghai disebut „Kongsi film Shanghai“. Kongsi film Shanghai itu mempunyai empat tiabang yang masing2 letaknja di straat2 yg. berlainan. Ketiga kongsi film ini semua diurus oleh Djawatan film.

Semua Kongsi2 film itu masing2 mempunyai pemain2 dan pegawai2 tekniknya sendiri, halnja direktor sadja yang termasuk pekerdja Djawatan film pusat, segala saat dapat dioper bekerja berganti2 dalam ketiga kongsi film tsb. Sedang tjertia film pun ditentukan oleh Djawatan film, dan diserahkan kepada direktor untuk dibikin film.

Sesuatu tjertia film setelah dirunding dan dirobah berkali2 oleh Djawatan film bagian kesusteraan, baru ditentukan. Tetapi dikala film itu diserahkan kepada direktor untuk diikatkan kepada direktor untuk diikatkan ke Sarekat Kerdja, dikalau menganggap ada sesuatu bagian yang kurang sempurna, setelah disetujui oleh semua kawan2-

nya, dapat diadakan perubahan pula. Kabarnya pernah kedjadian ada satu tjertia film diserahkan kepada kongsi film, tetapi dianggapnya kurang sempurna, maka lalu diadakan perundingan hingga 4 bulan lamanya dan diadakan perubahan hingga 7 kali banjaknja. Tentu sadja hal ini boleh dikata luar biasa, dan hal ini menjelaskan bahwa Djawatan film selalu memen-suaikan semua pekerdjaan dengan anggaran belandja, maka ditetapkan bahwa pembikinan film, mulai merundingkan tjertia, memeladjarai penghidupan orang2 yang tersebut dalam tjertia hingga djadinja film tsb, tidak boleh lebih dari empat bulan). Setelah tjertia film selesai dirundingkan, pekerdjaan selanjutnja ialah membuat2 shot, pekerdjaan ini umumnya menjadi tanggung djawab direktor. Setelah selesai membuat2 shot, direktor pun harus melaporkannya kepada anggaута2 pekerdja yang ikut serta dalam pekerdjaan film itu, mendengar pendapat2 massa, baru diadakan perubahan yang terakhir.

Soal mengatur pemain2 pun merupakan pekerdjaan yang djadinja dan ditentukan oleh semua orang. Dalam usaha kongsi film partikelir masa lalu bahkan sekarang djuga, pekerdjaan mengatur pemain2 adalah diserahkan penuh kepada direktor dan pembuat film, dan yang dibuat antjer2 ialah „Sistim film ster“. Tetapi dalam usaha kongsi film negara dewasa ini, sama sekali tidak tertampak sistim filmster lagi, asal tjotjek untuk rol itu, biar pemain yang belum terkenal pun dapat memegang rol tjertia. Sesuatu pemain dikalau ditunduk untuk memainkan sesuatu rol tjertia, ia berhak menolak asalkan sadja ada alasan yang tjukup. Sebaliknya sesuatu pemain pun dapat memperjuangkan memegang sesuatu rol tjertia asalkan semua orang setuju terhadap permintaannya itu.

Belum lama berselang, dikala „Kongsi film Shanghai“ sedang mau mengambil tjertia yang menggambarkan penghidupan perjuangan dari satu buruh,

pemegang rol tjertia telah ditentukan; Tetapi dikala diadakan perundingan, ada lain pemain yang minta semua orang memberikan rol itu kepadanya, sedang pengalaman orang ini djauh kurang daripada orang yang ditentukan tadi, tetapi orang itu mengemukakan satu alasan yang sangat masuk akal, jaitu karena dirinja mempunyai pengalaman yang tjukup tentang penghidupan buruh, ia yakin asal semua mau bantu padanja, pasti dapat memainkannya dengan baik sekali. Permintaannya itu akhirnya dikabulkan. Dengan kedjadian ini teranglah bahwa sistim filmster itu telah tidak tertampak lagi dalam kongsi film usaha negara.

Tempo kerdja dari, saban kongsi film usaha negara semua teratur, jaitu tiap hari 8 jam kerdja. Biar membikin film atau tedjak, semua anggaута2 pekerdja harus datang kekantor. Pembikinan film biasanya dilangsungkan pada siang hari, selain dalam keadaan yang luar biasa, umumnya setelah 8 jam segera dapat pulang mengasoh. Kalau sedang tidak membikin film, tempo kerdja yang 8 jam itu ialah digunakan untuk beladjar dan mejakinkan dokumen2 dll. Peladjaran teori dilakukan dengan rapi, misalnja tiap pemain „kongsi film Shanghai“, teori2 misalnja „Sedjarah perkembangan masyarakat“ dll. telah dipeladjarinja 6-7 kali.

Tiap kongsi film pada mempunyai Sarekat Kerdja masing2, Sarekat Kerdja itu mempunyai hak yang sama besarnya dengan penguasa kongsi film itu. Biar pun begitu, karena kedua pihak mempunyai satu tuju-an yang sama, jaitu bekerja untuk rakyat, maka masing2 tidak mungkin timbul bentrokan. Terutama umumnya Sarekat Kerdja itu merupakan instansi yang membantu pihak kongsi, tiap pihak kongsi menjumpai kesukaran apa2, Sarekat Kerdja lalu mengumpulkan semua anggaута2 pekerdja untuk menela-saikan kesukaran itu bersama2.

Anggaута2 pekerdja, dari kepala kongsi hingga semua pemain dalam anggaута2 pekerdja teknik dll. mempunyai emotion pekerdja yang baik, biar saat waktu karena hendak menyelesaikan



„Pahlawan dari Bukit Luliang“.

pembikinan film dengan tjepat2, hingga sering2 bekerja melampau tempo bekerja, namun semua orang pada ikut serta dengan gembira.

Dalam keadaan yang begini, tjara pergaulan yang tidak berarti tidak ada lagi, dikala sedang melakukan perkawinan atau kematian dan tidak mempunyai uang, dapat membikin pindjiaan kepada Sarekat Kerdja dalam djumlah uang yang terbatas. Sumbernja uang pindjiaan itu ialah berasal dari uang simpanan tiap2 orang, misalnja „Kongsi film Shanghai“ tiap pekerdja tiap bulan harus menabung 2 unit kepada Sarekat Kerdja bagian keberuntungan buruh. Djumlah pindjiaan ditentukan tidak boleh lebih dari 150 unit.

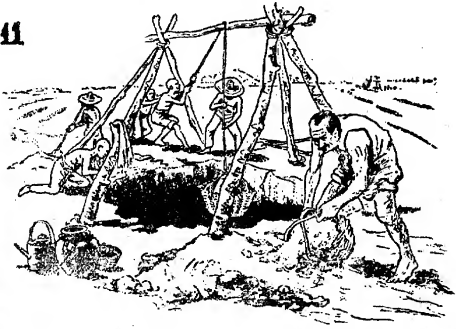
Dijikalau sakit keras dan butuh uang, umumnya didapat dari sokongan kawan2 kerdja, dengan begitu menambah djitja gotong rojong diantara kawan dengan kawan.

Belum lama berselang, ada satu anggaута2 pekerdja kawin, urusan kawin itu diatur oleh Sarekat Kerdja. Upatjara kawin amat ramainya, malamnja pun diadakan dansa, tamu2 tiap orang pada mengirim sumbangan 5.000 dollar rakjat (kurang lebih 1 dollar Hongkong). Makanan dalam perjamuan kawin itu ialah tiap orang satu mangkok besar bakmi, sedang kelebihan uang sumbangan setelah dipotong2 ongkos2, lalu dibelikan pekasas2 rumah tangga oleh Sarekat Kerdja yang diberikan kepada kedua penganten baru. Tjara jng hemat tapi praktis, sebaliknya sama sekali tidak menurugirai keramaian upatjara perkawinan itu.

RIWAJAT  
KUDA  
MERAH



Bentjana alam membikin Rakjat tani gelisah. Sementara itu ranting desa Partai Komunis bersidang. Dalam sidang Lok Chiang mengadjudikan usul demikian: „Berhubung bentjana alam ini, maka kami harus berjuang. Kalau dari langit tidak turun air, kami harus menjari air itu dari bumi!“ Usul tersebut disetujui dan disambut dgn. gembira oleh para hadirin. Demikianlah barisan gotong-rojong segera dibentuk, yg. ditugaskan menggali sumur, menjarikan tanah, menkul air dan menanam bibit. Diputuskan pula bahwa anggaута2 Partai harus melopori gerakan tersebut.



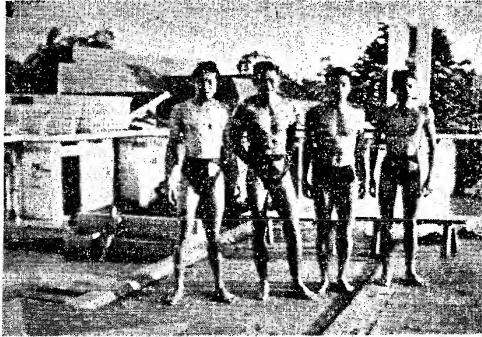
Demikianlah 20 lobang sumur telah digali. Tetapi sekalipun sumur2 tadi berumur air, mereka tidak berguna karena penduduk desa tadi tidak mempunyai roda timba. „Apakah daja yang harus dipakai?“ Lok Chiang ikut memikirkan hal tersebut. Kemudian dengan girang ia mendapat pikiran bagus. Tetangganya disebelah Barat, Wang Chi Fa, mempunyai sebuah pompa air, yang dulu pernah dipakai dalam gerakan gotong rojong. Maka ada balanja dikala tetangga itu diadjak sekalian dalam menghadapi kesulitan sekarang ini.

"SUNDAY COURIER"

## Berenang :

# Go Tjoan Giok memetjahkan rekord 200 meter breaststroke

SEBAGAIMANA biasanja tiap2 tahun oleh Persatuan Berenang Seluruh Indonesia (dulu Zwembond voor Indonesia) diselenggarakan pertandingan berenang untuk merebut kedjuaaraan Indonesia dan untuk tahun ini Semarang mendapat kehormatan untuk menerima para pemberenang dari seluruh Indonesia. Djago2 berenang yang dalam tahun yang telah lampau merebut kedjuaaraan dalam masing2 punja nomer ikut serta untuk mempertahankan kedudukannya dan hanya sebagian dari mereka berhasil. *dianlara mana kita tjtat Go Tjoan Giok pemberenang dari Chung Hua Djakarta yang menangkan 200 M breaststroke lelaki dalam tempo 2 min. 44,9 detik, dan dengan demikian memetjahkan record Indonesia untuk ketiga kalinya (record dulu 2 min. 46,2 detik djuga atas namanya sendiri).* Satu2nja saingan yang paling berat untuknja ialah Suharko



Team wisselestafet 4 x 100M dari Chung Hua, Djakarta, yang memperbaiki record 5 min. 7,6 detik menjadi 5 min. 2,8 detik. Dari kiri ke kanan : Lie Jan Tin, Oei Hong Kieo, Go Tjoan Giok, Tio Tjoe Hong.

kumpulan tersebut, djuaara 100 m backstroke tahun dulu, dapat mempertahankan kedudukannya dengan menempuh jarak ini dalam tempo 1 min. 17,2 detik. Bersama dengan 3 kawannya lagi mereka merupakan satu wisselestafetploe yang sangat dimauli dan dapat merubuhkan lawan2nya yang sangat kuat dari Smarang, jaitu team dari Kuo Kuang, yang tahun 1950 menjadi djuaaranya dalam ini nomer. Tempo dari ini nomer pun diperbaiki dari 5 min. 07,6 detik menjadi 5 min. 02,8 detik.

Kuo Kuang Semarang yang sudah kehilangan beberapa kedjuaaraannya dapat mempertahankan dirinja dalam 4 X 200 M freestyle relay dan dengan ini sudah tiga kali beruntun menangkan nomer ini dan menjadi pemilik tetap dari wisselebeker dari S. Rijpstra, Den Haag, Holland. Team tersebut terdiri dari Thio Siong Djoen, djuaara 100 M freestyle tahun 1951, Lo Daij San, djuaara 400 M freestyle tahun 1950, Siauw Joe Tjong dan Khoe Khoe Djwee, dua2nja yang turut mempertahankan kedjuaaraannya sampai ketiga kalinya.

Selain dari pertandingan berenang pun diadakan pertandingan bola air antara Bond2 dari Bandung, Semarang, Solo dan Djakarta. Pertandingan selanjnja seruh pun sangat "fors", terutama pertandingan final antara Bandung dan Djakarta, sehingga ampir tiap2 menit referece menemp. Pemain2 saling nempel menempel atau saling menjilamkan sehingga merupakan satu pertandingan yang ramai dan lutju. Pertandingan ini dimenangkan oleh Bandung dengan angka 5-4.

Menjusul segera lontjat indah, dalam mana hanya ikut serta 3 pemain, 2 dari Bandung dan satu dari Solo. Keindahannya ada dibawah nilai berhubung mere-

No. 2 I. Bergmeyer, Tjikini Djak. 1 min. 33,8 det.  
200 M breaststroke pemudi:  
No. 1 Nj. R. Ophof v.d. Gaag, Dolfijn Seng. 3 min. 31,8 det.  
No. 2 I. Swaan, Tjikini, Djak. 3 min. 36 det.  
4 X 100 M freestyle estafet pemudi:  
No. 1 Tjikini, Djakarta 6 min. 04,2 det.  
No. 2 Chung Hua, Djak. 6 min. 44,— det.  
4 X 50 M wisselestafet pemudi:  
No. 1 Tjikini, Djakarta 2 min. 53,38 det.  
No. 2 Neptunus, Bandung 2 min. 55,2 det.

## Pektay

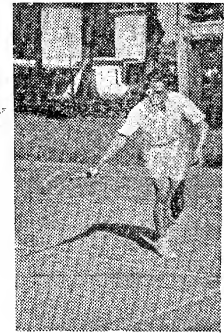
SEDARI dulu bangsa Kulit Putih terkenal sangat pinter. Banjak pendapatan2 baru dari yang paling lumrah sampai yang paling aneh telah diketemukan oleh bangsa tersebut. Apa lagi dikalangan kethabiban, mereka itu harus diakui telah berjasa besar. Berapa banjak obat2 baru dan berapa banjak..... penjakit2 baru telah didapatkan oleh mereka? Sibasol, penisilin, streptomisin dan setahu sin apa lagi. Demikian djuga penjakit2, penjakit kotor, penjakit t.b.c., tipas, disentri dan yang paling berbahaya katanja penjakit yang mereka sebut *Bahaya Kuning*. Dengan segala matjam propaganda mereka membikin umat manusia diseluruh dunia tertjaja, bahwa penjakit tersebut tidak lama lagi akan menerkam dunia.

Tetapi sehingga sekarang ternjata obrolan mereka itu tidak terbukti. Sebaliknya mereka sendiri sekarang telah dihinngapi penjakit pektay alias *Penjakit Putih*. Mereka, yang menderita penjakit ini, memandang segala apa putih. Kolonialisme..... putih, karet..... putih, timah..... putih, minjak..... putih, perang..... putih. Pendek kata semua itu kepentingan putih. Bangsa putih sendiri, yang waras pikirannya, insjaf akan bahajanja penjakit itu. Mereka seberapa bisa berdjaja-upaja untuk menjadarkan kawan2nja yang dihinngapi penjakit tersebut. Tetapi sehingga saat ini rupanja usaha mereka tadi sia2 belaka. Bukinja di mana-mana penjakit tersebut masih tetap meradjaalela. Di Malaya, Vietnam, Philipina, Indonesia dan last not least di..... Korea, dimana penjakit itu betul2 meminta korban djwa yang sangat besar djumlahnja!

## RALAT

Dalam feuilleton "1001 Malam" nomer ini telah kelupaan zet 2 garis pertama, ialah yang berbunji demikian :

Sehabis makan kembali ia tjemplak diatas gegarku. Ini



## TAN LIEP TJIAUW

Dalam pertandingan merebut kedjuaaraan Indonesia tahun ini pada tgl. 23-26 Maret jbl., ia berhasil merebut kedjuaaraan Indonesia bagian single lelaki dan mixed double, serta isterinja keluar sebagai djuaara single wanita,

## HIBURAN SEHAT!!!

Baru terbit buku njanjan yang  
\* LENGKAP DENGAN NOOT  
\* DIHASI GAMBAR GAMBAR

## „Rangkaian

Melati 1051"

Muat tjipte'an yang terbaharu! Lagu2 jang MERDU akan memberikan kegembira'an, kepuasan, dan Kebahagiaan.

Tjuma R. 4.— ditoko2 buku di :

\* DJAKARTA :  
THAY-SAN KONGSI, Medan Kramat  
OEJ BIAUW TJANG, Panjoran  
CHAN COMPANY, Di Pintu Air 37  
APOLLO BOOKSTORE, Krekot 48  
PRAPATAN, Di Bokasi 7 DNG.

\* BANDUNG :  
A.B.C. BOOKSTROE, Alun2 Timur  
COSMOS BOOKSTORE, Di. ABC 41.

\* PANGKALPINANG :  
„ASRI" BOOKSTORE LTD.

\* PALEMBANG :  
BUDJANG NANANG 15 Ilir Segaran  
PUSTAKA KESUMA, Lima Ulu 62  
TOKO INDONESIA, Sajangan 51  
N.V. KRAKATAU, Di. Pesar 16 Ilir.

\* SEMARANG :  
JAVA IEN BOE, Bodjong 68  
LIONG, Purwodinatan 27  
GLORIOUS, Sidoadi 3  
TAWANG, Purwodinatan Timur 17

\* SURABAYA :  
„LINGGARDJATI", Di. Peneloh 36  
„MAXIM", Gembongan 77.  
„MESTIKA", Pasar Blauran  
dan di 200 toko2 buku dari Sabang sampai Marauke, atau pesan langsung dari Penerbit :  
\* FIRMA CHIEN HSING  
SERANG \*



## GO TJOAN GIOK

Ia tetap mendjagol kalangan berenang Indonesia.

dari Tirtakentjana, Djakarta yang menempuh jarak tersebut dalam tempo 2 min. 50,9 detik, dan tempo ini adalah lebih baik dari djuaara Asiad yang baru2 ini diadakan di New Delhi (2 min. 54,4 detik).

Dalam pertandingan yang hebat untuk merebut djuaara 400 M freestyle, dimana Lo Daij San dari Kuo Kuang Semarang sebagai djuaara tahun 1950 ikut serta, Tjoan Giok keluar sebagai pemenang. Sajang sekali sampai 250 M Lo Daij San brenti, berhubungan mendapat maagikram, setelah mendapat leading satu meter atas Tjoan Giok

Satu prestasi yang sangat mentereng telah diperlihatkan oleh njonja R. Ophof v. d. Gaag dari Dolfijn, Semarang, yang dalam dua hari bertanding dapat merebut kedjuaaraan dalam tiga nomer jaitu untuk 100 M freestyle, 100 M braestroke dan 200 M breaststroke.

Dalam pertandingan untuk pemudi2 pemberenang bangsa Indonesia tidak tampak, hanya Chung Hua dari Djakarta yang telah mengirim 4 pemudinja jg. semuanya tidak nampil pada wanita2 Belanda. Akan tetapi dihiak lelakinja Chung Hua Djakarta menundjukan keunggulan dengan merebut 4 dari 7 nomer. Lie Jan Tin dari per-

INGIN  
SEHAT ?



20

Melihat sadja, tidak tjukup.  
Pakailah sekali, lalu tuan akan  
berkata :  
Memang „TJOTJOK”

Model 76

R. 49.<sup>90</sup>

**Bata**

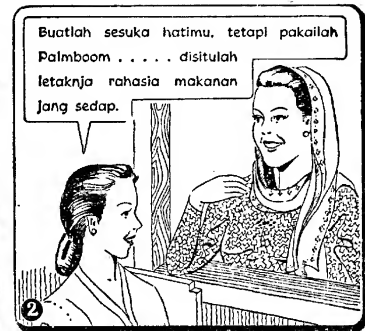
BISA DIDAPAT DI TOKO2 DAN AGEN2 KAMI  
DI SELURUH INDONESIA.

Batjalah :

SUARA  
**Rakjat**

PEMIMPIN : SIAUW GIOK TJAN  
Sementara terbit tiap-tiap hari  
REBO dan MINGGU  
Langganan R. 4.- sebulan

Red. & Adm. Pintu Besar 93  
DJAKARTA.



**Lezat nikmat dan sehat**

Palmboom senantiasa menciptakan suatu hidangan istimewa. Margarine tulen berwarna kuning-emas ini meninggikan rasa asli dari tiap makanan dan membuat hidangan menjadi hidangan pesta . . . . . ketjuali dari itu ia sungguh menjehatkan oleh karena kakajannya akan vitamin A dan D.



Hasil dari Djawa nan indah

Inilah Madjalah Kita : *Tengah Bulanan*

# BENDERA BURUH

Harga langganan 3 bulan (6 nomor) hanya R. 7.50  
Redaksi : Gg. Tengah 29, Direksi/Admin. Dj. Sawahlunto 40, Djakarta.

*Anggur* **RADJA DJINSOM**  
*tiap* **KWAN KONG** *yang tiada*  
**BANDINGNJA**

Untuk MEMBERI TENAGA dalam  
PERHUBUNGAN  
LAKI-PEREMPUAN  
•KEPUSAN KEDUA  
PIHAK • AWET  
MUDA dan  
KESEHATAN  
DITANGGUNG  
SEMUA AKAN DIDAPAT  
DENGAN MINUM ANGGUR  
TONICUM INI TIAP2 HARI.  
HASILNJA telah TERBUKTI!

*Rumah Obat* **LAI AN TONG** **DJELAKENG No 1**  
**DJAKARTA-KOTA.**

Inilah arakobat "WISENG" tiap KWAN-KONG  
yang tiada BANDINGNJA untuk membikin:

- BADAN SINGSAT dan KUAT
- INDAH PARAS dan MENARIK
- AWET MUDA! hasilnja telah terbukti!

TOKO OBAT LAI AN TONG DJELAKENG No. 1, DJAKARTA-K.